

ELECTIONS  
RESULTS

ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

**B**

**KEMENANGAN MICHELLE BACHELET SEBAGAI  
PRESIDEN CILE**

**SKRIPSI**

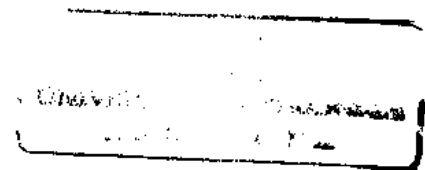


Oleh:

**WINA WIHARTANTI**

**NIM. 070216647**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2007**



Kemenangan Michelle Bachelet Sebagai Presiden Cile

**KEMENANGAN MICHELLE BACHELET SEBAGAI  
PRESIDEN CILE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk melengkapi salah satu syarat dalam studi pada**

**Fakulas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

**Universitas Airlangga**

**Surabaya**



**Oleh:**

**WINA WIHARTANTI**

**NIM. 070216647**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2007**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**KEMENANGAN MICHELLE BACHELET SEBAGAI PRESIDEN CILE**

Setuju untuk diujikan  
Surabaya, 15 Juni 2007

Dosen Pembimbing

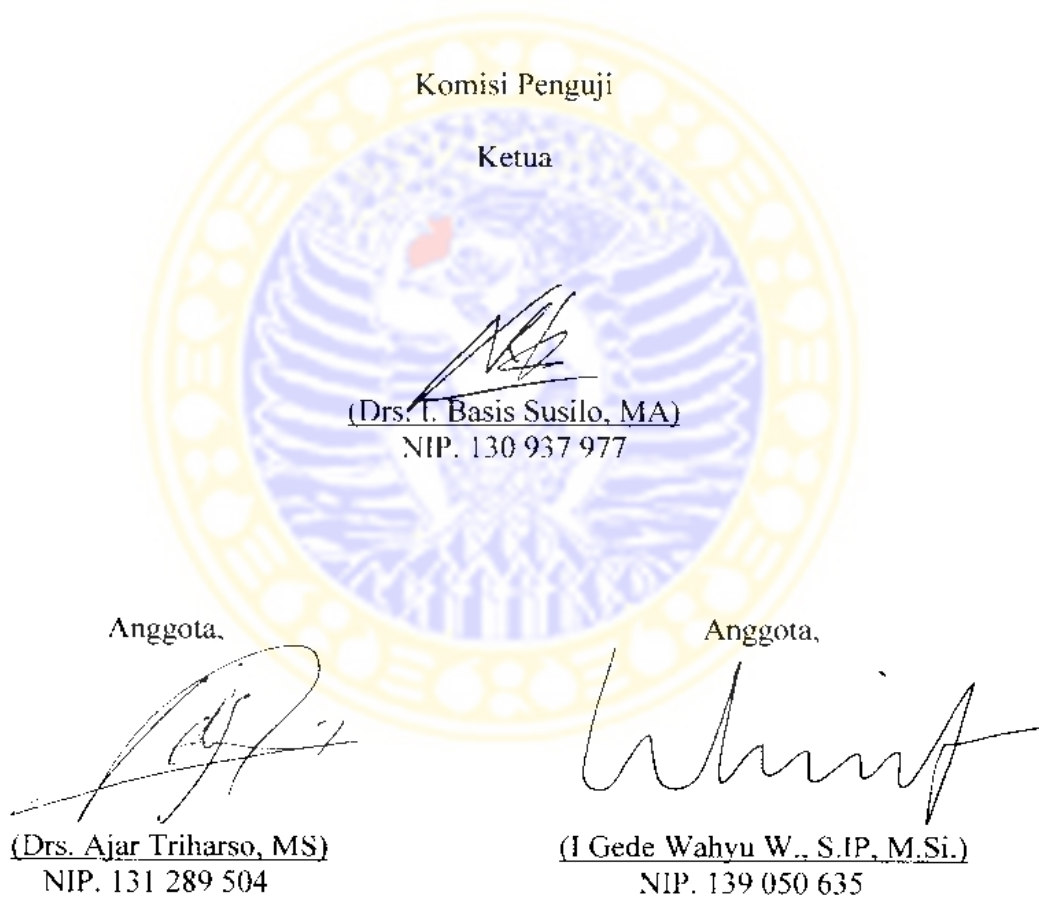


Siti Rochmawati Susanto, S.IP. MIR  
NIP. 132 255 147

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:  
**KEMENANGAN MICHELLE BACHELET SEBAGAI PRESIDEN CILE**

Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada hari Rabu, 27 Juni 2007, pukul 13.00-14.30



*If You Want It,  
To Got It  
You Just Got To Believe,  
Believe In Your Self*  
(Lanny Kravitz, Believe)



## KATA PENGANTAR

Isu-isu dalam hubungan internasional mengalami perkembangan yang begitu cepat. Isu Kontemporer tidak lagi hanya mengacu pada hubungan antar dua negara, melainkan individu mampu menjadi sebuah isu internasional. Perempuan telah menjadi salah satu isu yang meramaikan dunia internasional.

Penelitian ini diawali dari ketertarikan penulis ketika membaca sebuah surat kabar nasional pada bulan Januari 2006. Berita yang diangkat pada isu internasional hari itu adalah terpilihnya Presiden perempuan untuk pertama kalinya di dua negara secara hampir bersamaan. Kedua negara tersebut adalah Chile dengan Michelle Bachelet sebagai Presiden dan Liberia dengan Sir John Leaf sebagai Presiden. Berita ini menarik bagi penulis, karena penulis melihat adanya peningkatan kemampuan perempuan untuk bersaing dengan laki-laki dalam dunia politik.

Dalam penulisan ini penulis hanya mengambil satu negara sebagai pembahasan, yaitu Chile. Tidak ada alasan yang signifikan mengapa memilih Chile sebagai pembahasan, namun hanya dipilih satu negara agar isu yang diangkat dapat lebih dibahas secara lebih mendetail.

Penulis berharap dengan adanya penulisan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi teman-teman Hubungan internasional khususnya dan bagi para perempuan agar dapat dijadikan inspirasi dan termotivasi untuk lebih maju berani dalam berbagai hal.

Ucapan terima kasih juga tidak luput dari terselesaikannya penulisan ini atas beberapa pihak yang telah banyak memberi bantuan hingga penulisan ini terselesaikan.

1. Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatNya. Kepada ibuku, terima kasih atas limpahan kasihnya ayahku atas pelajaran hidup yang diberikan. Kakakku dan adik-adikku tercinta atas keusilannya, ibu sepuh serta keluarga besar ibu Djoedhi. Orjadul Yudha 'ndut' Partyman atas segala bentuk hati yang telah diberikan. Mas dodo sekeluarga, terimakasih atas support dan segala bantuannya.
2. Ucapan terima kasih yang teramat besar juga penulis sampaikan pada dosen pembimbing skripsi, ibu Siti Rochmawati Susanto atau biasa penulis sebut dengan bu Irma. Terima kasih atas bimbingan ibu yang penuh kesabaran dengan segala keterbatasan penulis.
3. Kepada dosen wali penulis, bapak Ajar Triharso. Terima kasih kepada tim penguji yang sangat baik hati, Pak Basis, Mas Wahyu (waktu ke WBL seru loh!!) dan sekali lagi pak Ajar. Dosen HI lainnya, Pak Joko Susilo, Bu Lilik, Pak Mutaqien, Bu Anik, Mas Yunus dan Mba Citra.
4. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat penulis yang selama lima tahun ini selalu seperjuangan meski beda nasib di HI '02. Icha (perjalanan kita masih panjang cha!), Garyc Mr.Manager, Dewi yang selalu booming dengan kalimat2nya, Harris (hay Harrie..), Widi (sampai ketemu di Widi show3..), Nita artis ibu kota, Nana the-licious one, Ning Rina super berprestasi, Irvan kakak ke-2 dari bimbingan bu Irma, Yudi si Mr.Teacher, Bani Nur Bendot (hehe), Setyo the lost boy, Indah yang cantik, Akbar the lost boy, Novi MU maniac, Rizky yang bisa ngingetin akan dosa2 (he..), Rully si Gibot 3, Tim Amlat Tery ur so sweet) dan Billy (udah balikan aja hehe). Teman-teman yang udah duluan ninggalin kita (berdasar ketulusan yah..) Ical



Kahima-ku, Pipit Miss. Rebek, Lia (slow down itu peting), Cacing (tanggung jawab woy!!), Fian Madame de Kopma , Ivone sahabat pertamaku, Ncuz yang lagi ngupas bawang di rumah. You guys are the best fella eva!!

5. Teman-teman HI lainnya dari berbagai angkatan. Mas Yasbana si proyek-man atas filosofi sepak bola-nya, selalu mau nemeninnya dan supportnya, maaf cuman bisa ngerepotin. Mas Agus 99 atas masukan-masukkannya untuk skripsiku, Afif, Ririz dan ratusan mahasiswa HI di Unair.
6. Teman-teman kerja penulis di HRS dan RDP. Hidup surveyor!!(hidup dari survey maksudnya..hehe), terima kasih pada Pak Har, teman-teman dan para penyirkulasi majalah di Kompas-Gramedia.
7. Teman-teman GSE atas kesibukan dan secara tidak tersurat mengingatkan bahwa semua orang telah memanggil penulis dengan sebutan “mbak”, Didit, Cici, Ka Bardan, Uthe, Pipi, Bagus, Prita dan teman-teman GSE dari berbagai angkatan, tidak ada kata menyerah untuk berjuang, teman!!. Teman-teman Walhi atas kesempatan yang diberikan, Mas Catur, Mas Bachtiar, Mas Ken, Mas Ipul dan semua penghuni rumah pucang.
8. Teman-teman kos-ku di Bhakti husada, Mas Agung, mas Pea. Teman-teman kos Dharmawangsa, Mbah Wito, Icha, Lusi, Mbak-Sofie-Soedirman dan Umi yang imut. Terimakasih atas hari-hari yang panas di kos ibu.
9. Last but not least, pihak-pihak lain yang tidak tersebut namanya, tanpa mengurangi rasa terima kasih saya.

Surabaya, 13 Juni 2007

Penulis



## DAFTAR ISI

<i>Halaman Judul Depan</i> .....	i
<i>Halaman Judul Dalam</i> .....	ii
<i>Lembar Persetujuan</i> .....	iii
<i>Lembar Pengesahan</i> .....	iv
<i>Halaman Motto</i> .....	v
<i>Kata Pengantar</i> .....	vi
<i>Daftar Isi</i> .....	ix
<i>Daftar Tabel</i> .....	xi
<i>Abstrak</i> .....	xii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

I. Latar Belakang Masalah .....	I-1
II. Rumusan Masalah .....	I-10
III. Tujuan Penelitian .....	I-10
IV. Kerangka Pemikiran	
IV. 1. Level Analisis .....	I-11
IV. 2. Kerangka Pemikiran .....	I-11
IV. 2. 1. Transisi Demokrasi .....	I-11
IV. 2. 2. Transformasi Gender yang Dilihat dari Pendekatan Women in Development (WAD) dan Gender and Development (GAD) .....	I-14
IV. 2. 3. Partisipasi dan Legitimasi Terhadap Perempuan .....	I-18
IV. 2. 4. Kapasitas Individu .....	I-21
V. Hipotesis .....	I-24
VI. Metodologi	
VI. 1. 1. Definisi Konseptual	
VI. 1. 1. 1. Gender .....	I-24
VI. 1. 1. 2. Partisipasi Politik .....	I-25
VI. 1. 2. Definisi Operasional	
VI. 1. 2. 1. Gender .....	I-26
VI. 1. 2. 2. Partisipasi Politik .....	I-26
VI. 3. Tipe Penelitian .....	I-27
VI. 4. Jangkauan Penelitian .....	I-28
VI. 5. Teknik Pengumpulan Data .....	I-28
VI. 6. Teknik Analisis Data .....	I-28
VI. 7. Sistematika Penulisan .....	I-29

### **BAB II: BIOGRAFI MICHELLE BACHELET DAN PERJALANAN KARIRNYA MENUJU KURSI KEPRESIDENAN**

II. 1. Kehidupan Pribadi .....	II-2
II. 2. Kisah Perjuangan Michelle Bachelet .....	II-5
II. 3. Latar Belakang Pendidikan .....	II-6
II. 4. Karier Politik .....	II-8

II. 5. Partai Politik sebagai Kendaraan Berpolitik Bachelet.....	II-11
II. 6. Janji-janji Politik Michelle Bachelet .....	II-12
II. 7. Modalitas Michelle Bachelet Sebagai Presiden Cile.....	II-15
II.7.1 Kemampuan Teknis Michelle Bachelet.....	II-16
II.7.2. Intelegensia Yang dimiliki Michelle Bachelet .....	II-17
II.7.3. Figur Pemimpin Pilihan Rakyat. ....	II-17

**BAB III: TRANSISI DEMOKRASI DAN POSISI PEREMPUAN DALAM PERPOLITIKAN CILE**

III. 1. Efek gelombang Demokratisasi Ketiga di Cile.....	III-1
III.1.1 Masa Pemerintahan Pinochet (1973-1988) .....	III-2
III.1.2 Perlawanan Rakyat Terhadap Pemerintahan Pinochet.....	III-4
III.1.3 Perubahan Pada Masa Transisi Demokrasi .....	III-6
III. 2. Perempuan di Cile .....	III-8
III.2.1 Gerakan Perempuan Melawan Regim Otoritarian .....	III-10
III.2.2 Perempuan dalam Masa Transisi Demokrasi .....	III-12
III.2.3 Perubahan Partisipasi Perempuan Pada Masa Transisi .....	III-20

**BAB IV: KEMENANGAN KUBU KIRI DALAM PERPOLITIKAN CILE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMUNCULAN MICHELLE BACHELAT SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA CILE**

IV. 1. Faktor Kemenangan Partai Kiri di Cile.....	IV-2
IV. 2. Dominasi Partai Kiri di Cile.....	IV-13
IV. 3. Strategi Yang Diterapkan Oleh Partai Kiri .....	IV-14

<b>BAB V : KESIMPULAN .....</b>	<b>V-1</b>
<i>Daftar Pustaka .....</i>	<i>DP-1</i>
<i>Lampiran I .....</i>	<i>xii</i>

## DAFTAR TABEL

I.1	Daftar Presiden Cile Setelah Terbentuk Sebagai Negara Republik .....	I-4
I.2	Perbedaan Pendekatan WID dan GAD .....	I-17
III.1	Perempuan Dalam Kementerian Pada Masa Pemerintahan Augusto Pinochet (1974-1989).....	III-9
III.2	Perempuan Dalam Legislatif Pada Masa Pemerintahan Augusto Pinochet (1974-1989) .....	III-10
III.3	Perempuan Dalam Kementerian Pada Masa Pemerintahan Patricio Aylwin (1989-1994) .....	III-15
III.4	Perempuan Dalam Kementerian Pada Masa Pemerintahan Eduardo Frei (1994-2000) .....	III-16
III.5	Perempuan Dalam Kementerian Pada Masa Pemerintahan Ricardo Lagos (2000-2006).....	III-16
III.6	Perempuan Dalam Legislatif Pada Masa Pemerintahan Patricio Aylwin (1989-1994) .....	III-18
III.7	Perempuan Dalam Legislatif Pada Masa Pemerintahan Eduardo Frei (1994-2000).....	III-19
III.8	Perempuan Dalam Legislatif Pada Masa Pemerintahan Ricardo Lagos (2000-2006) .....	III-19
III.9	Perempuan Sebagai Gubernur Cile (2000-2006) .....	III-19
III.10	Perempuan Sebagai Presiden dan Wakil Presiden dalam Partai Pada Masa Pemerintahan Augusto Pinochet (1974-1989).....	III-20
III.11	Perempuan Sebagai Presiden dan Wakil Presiden dalam Partai Pada Masa Pemerintahan Patricio Aylwin (1989-1994).....	III-21
III.12	Perempuan Sebagai Presiden dan Wakil Presiden dalam Partai Pada Masa Pemerintahan Eduardo Frei (1994-2000)..	III-21
III.13	Perempuan Sebagai Presiden dan Wakil Presiden dalam Partai Pada Masa Pemerintahan Ricardo Lagos (2000-2006)	III-21
III.14	Grafik Kedudukan Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Politik Cile .....	III-22
IV.1	Tabel Bantuan Dana Militer dan Sosial AS ke Cile.....	IV-12
IV.2	Tabel Peningkatan GDP Cile tahun 1975-2005 .....	IV-16
V.1	Diagram Faktor-faktor Kemenangan Michelle Bachelet .....	V-1

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden Chile. Chile merupakan negara konservatif dan menganut garis keturunan patriarkis, sehingga otomatis peran perempuan termarginalkan. Di tengah kondisi negara seperti itu, Michelle Bachelet mampu bersaing dengan para laki-laki dan berhasil memenangkan pemilu tahun 2006. Kemenangan Michelle Bachelet cukup menarik, mengingat sebelumnya tidak ada perempuan yang menjadi orang nomor satu di Chile. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama di Chile.

Kerangka teoritik dalam penelitian ini meliputi Transisi demokrasi, Transformasi gender, partisipasi dan pengaruhnya terhadap legitimasi perempuan sertakapasitas individu. Transisi demokrasi digunakan untuk menjelaskan runtuhnya rezim otoriter yang di pimpin oleh Augusto Pinochet yang membawa dampak pada perempuan. Transformasi gender digunakan untuk menjelaskan proses diterimanya perempuan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Partisipasi dan legitimasi terhadap perempuan digunakan untuk menjelaskan dampak dari terjadinya transformasi gender. Kapasitas individu dalam penulisan ini digunakan untuk menunjukkan modalitas Michelle Bachelet hingga mampu menjadikannya sebagai Presiden perempuan pertama di Chile.

Penulisan ini pada akhirnya mencapai sebuah hipotesis bahwa transisi demokrasi yang terjadi di Chile mendorong terjadinya transformasi gender yang mampu membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik dan faktor individu Michelle Bachelet yang memang memiliki modal untuk menjadi seorang Presiden. Kesimpulan yang diperoleh bahwa hipotesis terbukti, namun terdapat faktor lain pada tingkat negara yang ikut mempengaruhi, yaitu adanya dominasi partai kiri di Chile.

**Kata kunci :Gender, Presiden Perempuan, Partisipasi politik, Partai kiri**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

'People's participation is becoming the central issue in our time. People today have an impatient urge-to participate in the events and processes that shape their live'.<sup>1</sup> Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, karena menunjukkan bagaimana negara menjalankan proses pemerintahannya. Terkait dengan pentingnya partisipasi masyarakat terdapat permasalahan di dalamnya, yaitu ketika dikaitkan dengan representasi gender. Permasalahan representasi gender muncul karena adanya manifestasi ketidakadilan terhadap peran yang diterima perempuan, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun pendidikan. Akan tetapi dalam penulisan ini hanya akan fokus terhadap permasalahan politik.

Subordinasi bidang politik dapat dilihat karena perempuan dianggap kurang penting untuk berpartisipasi mengambil kebijakan dalam masyarakat ataupun negara. Namun perempuan sesungguhnya telah menjadi bagian paling besar dalam kelompok masyarakat. Maka perempuan berperan besar memunculkan kelompok-kelompok sosial, organisasi-organisasi, serta

---

<sup>1</sup> Marille Karl, ed. *Women and Empowerment Participation and Decision Making*. London & New Jersey : Zed Books Ltd, London & New Jersey, 1995. hal.1



menumbuhkan secara aktif komunitas mereka dalam pemerintahan dan arena internasional.<sup>2</sup>

Munculnya permasalahan gender dalam masyarakat utamanya diakibatkan karena adanya perbedaan jenis kelamin yang dianggap sebagai faktor *given* dan bahkan juga dianggap sebagai kodrat. Perbedaan gender inilah yang kemudian memunculkan sebuah paradigma bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang berbeda dan pada akhirnya memunculkan ketidakadilan. Ketidakadilan yang dialami perempuan muncul dalam berbagai permasalahan, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan beban kerja yang lebih berat, sehingga pada akhirnya menimbulkan suatu bentuk nyata ketidakadilan yaitu ketertinggalan perempuan serta diskriminasi.<sup>3</sup>

Masalah gender kemudian menjadi perhatian dunia, sehingga masuk dalam agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).<sup>4</sup> Berdasarkan rekomendasi *Commision on the Status of Women (CSW)*<sup>5</sup> terhadap PBB, maka dilaksanakan konferensi internasional pertama tentang perempuan yang diselenggarakan di Mexico pada tahun 1975. Pada konferensi tersebut hak-hak perempuan dibicarakan sebatas upaya meninjau kembali apakah peraturan atau perundangan mengenai perempuan sesuai dengan instrumen internasional yang ada serta bagaimana upaya memperkuatnya.<sup>6</sup> Konferensi tersebut juga memunculkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Marille Karl, *op cit.* hal.15

<sup>4</sup> Handayani Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang : UMM Press, 2002. hal. 27

<sup>5</sup> Commision on the Status of Women adalah salah satu unit yang berada dibawah kerangka badan perlindungan HAM.

<sup>6</sup> Handayani Trisakti dan Sugiarti, *op.cit.* hal. 28



gagasan untuk membuat rancangan hak-hak perempuan yang dapat berlaku secara universal yang menghasilkan Konvensi Perempuan.<sup>7</sup>

Berbagai konferensi tentang perempuan telah dilaksanakan, yang pada intinya merupakan perjuangan hak-hak asasi perempuan untuk memperoleh kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mempermudah tercapainya tujuan tersebut, maka dibuat prinsip-prinsip yang mendasari yaitu konvensi mengenai penghapusan terhadap segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan atau dikenal dengan CEDAW (*Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women*).<sup>8</sup>

Konvensi ini telah disetujui oleh Majelis Umum PBB pada 18 Desember 1979 dan hingga saat ini telah diratifikasi oleh 186 negara anggota PBB. Penandatanganan konvensi ini bersifat tidak mengikat negara-negara untuk merefleksikannya dalam praktek kehidupan. Enam bulan setelah konvensi tersebut disetujui, Chile ikut meratifikasi tepatnya pada 17 Juli 1980.<sup>9</sup>

Chile merupakan salah satu negara yang terletak di Amerika Latin. Berada di sepanjang garis pesisir antar pegunungan Andes dan Laut Pasifik. Dibatasi oleh Argentina di sebelah timur, Bolivia di Timurlaut dan Peru di Utara.<sup>10</sup> Chile adalah negara bekas jajahan Spanyol, merdeka pada tahun 1818 dan kini berbentuk negara Republik. Agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya adalah Katolik, dimana garis yang mereka anut cenderung patriarkis sehingga peranan perempuan

---

<sup>7</sup> Dokumen Internasional mengenai kesetaraan perempuan.

<sup>8</sup> Pasal-pasal Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan terdiri atas 6 Bagian 29 pasal dan beberapa ayat penjelasan.

<sup>9</sup> *Divisions for the Advancement of Women : States Parties* [online], diakses tanggal 5 Oktober 2006; dalam <http://www.un.org/womenwatch/daw/ccdaw/states.htm>

<sup>10</sup> *Encyclopedia of Chile* [online], diakses 5 Mei 2006; dalam [www.mapuche.info](http://www.mapuche.info)

didalamnya otomatis termarginalkan. Perempuan di Cile lebih digambarkan dengan *Marianismo*.<sup>11</sup>

Setelah penandatanganan konvensi tersebut, perempuan di Cile tidak mengalami begitu banyak perubahan. Namun terdapat peningkatan partisipasi perempuan dalam politik.<sup>12</sup> Perlahan perempuan dapat menduduki beberapa posisi penting dalam perpolitikan Cile.<sup>13</sup>

Meskipun Beberapa sektor penting dalam pemerintahan telah dipegang oleh perempuan, namun jumlahnya sangat kecil dibandingkan laki-laki. Kedudukan perempuan dalam parlemen memang telah mengalami peningkatan, akan tetapi jabatan yang strategis, misalnya sebagai kepala negara selalu dipegang oleh laki-laki. Semenjak Cile merdeka, sampai dengan akhir 2005 yang lalu, kepemimpinan Cile belum pernah dipegang oleh perempuan.

**TABEL 1.2 DAFTAR PRESIDEN CILE SETELAH TERBENTUK  
SEBAGAI NEGARA REPUBLIK**

Name	Took Office	Left Office	Sex
José Tomás Ovalle Bezanilla	24 December 1829	18 February 1830	male
Francisco Ruiz-Tagle Portales	18 February 1830	1 April 1830	male
José Tomás Ovalle Bezanilla	1 April 1830	8 March 1831	male
Fernando Errázuriz Aldunate	8 March 1831	18 September 1831	male
José Joaquín Prieto Vial	18 September 1831	18 September 1841	male

<sup>11</sup> Sifat-sifat seperti *virgin Maria* yang merupakan pusat ajaran Katolik. Namun bukan merupakan representasi termarginalkannya perempuan Katolik. Niki Craske. *Women and Politics in Latin America*. United Kingdom : Polity Press, 1999, hal. 2

<sup>12</sup> Partisipasi politik yang dimaksud adalah perempuan dalam parlemen Cile

<sup>13</sup> John Johnson Lewis, *Chile-Family and Gender Issues* [online]. di posting Maret 1994, di akses 22 Februari 2007; dalam <http://www.chilean.family.org/chilean-family-and-gender-issues>

Manuel Bulnes Prieto	18 September 1841	18 September 1851	male
Manuel Montt Torres	18 September 1851	18 September 1861	male
José Joaquín Pérez Mascayano	18 September 1861	18 September 1871	male
Federico Errázuriz Zañartu	18 September 1871	18 September 1876	male
Aníbal Pinto Garmendia	18 September 1876	18 September 1881	male
Domingo Santa María G.	18 September 1881	18 September 1886	male
José Manuel Balmace	18 September 1886	29 August 1891	male
Manuel Baquedano González	29 August 1891	31 August 1891	male
Jorge Montt Álvarez	31 August 1891	18 September 1896	male
Federico Errázuriz Echaurren	18 September 1896	12 July 1901	male
Aníbal Zañartu Zañartu	12 July 1901	18 September 1901	male
Germán Riesco Errázuriz	18 September 1901	18 September 1906	male
Pedro Montt Montt	18 September 1906	16 August 1910	male
Elías Fernández Albano	16 August 1910	6 September 1910	male
Emiliano Figueroa Larraín	6 September 1910	23 December 1910	male
Ramón Barros Luco	23 December 1910	23 December 1915	male
Juan Luis Sanfuentes A.	23 December 1915	23 December 1920	male
Arturo Alessandri Palma	23 December 1920	12 September 1924	male
Luis Altamirano Talavera	12 September 1924	23 January 1925	male
Pedro Pablo Dartnell	23 January 1925	27 January 1925	male
Emilio Bello Codecido	27 January 1925	12 March 1925	male

Arturo Alessandri Palma	12 March 1925	1 October 1925	male
Luis Barros Borgoño	1 October 1925	23 December 1925	male
Emiliano Figueroa Larrain	23 December 1925	10 May 1927	male
Carlos Ibáñez del Campo	10 May 1927	26 July 1931	male
Pedro Opazo Letelier	26 July 1931	27 July 1931	male
Juan Esteban Montero	27 July 1931	3 September 1931	male
Manuel Trucco Franzani	3 September 1931	15 November 1931	male
Juan Esteban Montero Rz	15 November 1931	4 June 1932	male
Arturo Puga	4 June 1932	16 June 1932	male
Carlos Dávila Espinoza	16 June 1932	13 September 1932	male
Bartolomé Blanche Espejo	13 September 1932	2 October 1932	male
Abraham Oyanedel Urrutia	2 October 1932	24 December 1932	male
Arturo Alessandri Palma	24 December 1932	24 December 1938	male
Pedro Aguirre Cerda	24 December 1938	25 November 1941	male
Jerónimo Méndez Arancibia	25 November 1941	2 April 1942	male
Juan Antonio Ríos Morales	2 April 1942	27 June 1946	male
Alfredo Duhalde Vásquez	27 June 1946	3 August 1946	male
Vicente Merino Bielich	3 August 1946	13 August 1946	male
Alfredo Duhalde Vásquez	13 August 1946	17 October 1946	male
Juan Antonio Iribarren C.	17 October 1946	3 November 1946	male
Gabriel González Videla	3 November 1946	3 November 1952	male
Carlos Ibáñez del Campo	3 November 1952	3 November 1958	male
Jorge Alessandri Rodríguez	3 November 1958	3 November 1964	male



Eduardo Frei Montalva	3 November 1964	3 November 1970	male
Salvador Allende Gossens	3 November 1970	11 September 1973	male
Augusto Pinochet Ugarte	11 September 1973	11 March 1990	male
Patricio Aylwin Azócar	11 March 1990	11 March 1994	male
Eduardo Frei Ruiz-Tagle	11 March 1994	11 March 2000	male
Ricardo Lagos Escobar	11 March 2000	11 March 2006	male
Michelle Bachelet Jeria	11 March 2006	<i>Present</i>	female

Sumber : [http://encarta.msn.com/refedlist\\_210074088\\_1.3/1941\\_Chile.html](http://encarta.msn.com/refedlist_210074088_1.3/1941_Chile.html)

Pada pemilihan tahun 2006 terjadi perubahan yang sangat mengejutkan, dimana terpilih Presiden perempuan pertama bagi Chile sebagai pengganti Presiden sebelumnya, Ricardo Lagos. Michelle Bachelet adalah Presiden perempuan pertama bagi Chile serta Presiden perempuan ke-tiga di Amerika Latin.<sup>14</sup>

Michelle Bachelet merupakan bekas tahanan politik pada masa pemerintahan Augusto Pinochet. Ia menjadi tahanan politik karena ayahnya, Alberto Bachelet, seorang jenderal angkatan udara dituduh sebagai pendukung Salvador Allende. Ia pun terpaksa meninggalkan Chile ke Australia pada tahun 1975 dan pada tahun yang sama ia pindah ke Jerman Timur. Pada tahun 1979 Bachelet mendapatkan izin untuk kembali ke Chile. Semenjak itulah keterlibatannya dalam politik semakin mendalam dan ia ikut berpartisipasi dalam

<sup>14</sup> Maria Estela Isabel Martinez de Peron menjabat sebagai Presiden Argentina dari Juli 1974 hingga Maret 1976. Dia adalah Presiden perempuan pertama negara itu setelah kematian suaminya Presiden Juan Peron. Violeta Barrios Torres de Chamorro adalah Executive President Nikaragua pada tahun 1990 hingga 1997. Di periode yang sama ia juga menjabat sebagai Kepala Kabinet dan Menteri Pertahanan. Dia mulai melibatkan diri dalam politik setelah suaminya Pedro Joaquín Chamorro, pemimpin oposisi terkemuka, terbunuh melalui sebuah pembunuhan yang bermotif politik.

proses pembenahan demokrasi di Cile. Selepas masa Sekolah Menengah Atas (SMA), Bachelet memasuki sekolah kedokteran di Universitas Cile dan mendapat gelar kedokterannya pada tahun 1982. Karena ketertarikan di bidang militer, ia mengambil studi kemiliteran pada tahun 1996 di Akademi Nasional untuk Studi Strategis dan Kebijakan di Cile. Dilanjutkan dengan studi militer di Amerika Serikat tepatnya di Universitas Pertahanan Inter-Amerika di Washington DC dan kembali ke Cile pada tahun 1997.<sup>15</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Ricardo Lagos, Michelle Bachelet diangkat menjadi menteri kesehatan pada tahun 2000. Pada tahun 2002 ia diangkat menjadi menteri pertahanan, serta merupakan perempuan pertama yang mendapatkan posisi penting tersebut di Amerika Latin. Atas dasar kemampuan serta perjalanan karirnya tersebut, ia dinilai memiliki banyak pengalaman dalam kebijakan publik dan dalam permasalahan keamanan. Kemudian ia ditunjuk menjadi salah satu kandidat calon Presiden dari aliansi Konsertasi.<sup>16</sup> Awalnya terdapat dua kandidat dari partai Konsertasi, yaitu Michelle Bachelet yang berasal dari *Socialist Party* dan Soledad Alvear, berasal dari *Christian Democrat Party* yang juga seorang perempuan. Namun pada akhirnya Michelle Bachelet-lah yang menjadi kandidat tunggal.

---

<sup>15</sup> Chileans elect their 1st female president - socialist Michelle Bachelet [online]. diposting 15 Januari 2006, di akses 2 November 2006; dalam <http://www.cbc.ca/cp/world>

<sup>16</sup> Secara ideologi partai politik dan pemilih di Chile terbagi atas tiga kelompok, Tengah, Kanan dan Kiri. Kemudian muncul koalisi dari dua parta yang berbeda. Muncul koalisi antara Kiri dengan Tengah pada tahun 1990-an ketika Chile kembali ke dalam sistem demokrasi. Koalisi ini disebut dengan Konsertasi. Konsertasi terdiri atas 4 partai, yaitu Christian Democratic Party(CPD), Socialist Party(PS), Party for Democracy(PPD), dan Radical Social Democrat Party(RSDP).



Pada pemilihan umum tersebut Michelle Bachelet bersaing dengan dua orang lainnya yang berasal dari Aliansi.<sup>17</sup> Mereka adalah Joaquin Lavin dari *Independent Democratic Union* dan Sebastian Pinera dari *National Renovation*. Joaquin Lavin berasal dari kubu konservatif dan pernah mengalami kekalahan pada pemilihan umum sebelumnya. Sedangkan Sebastian Pinera adalah seorang miliyuner Cile dan berasal dari aliansi Kanan-Tengah.

Putaran Pemilu pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2005 memenangkan Michelle Bachelet dengan perolehan suara sebesar 45,8%, sedangkan posisi kedua dengan selisih yang cukup jauh diduduki oleh Sebastian Pinera dengan perolehan suara sebanyak 25,4% dan Joaquin Lavin sebesar 23,2%.<sup>18</sup> Akan tetapi karena perolehan suara tertinggi belum mencapai 50%, maka dilaksanakan Pemilu putaran kedua pada 15 Januari 2006. Dengan kekalahannya, Joaquin Lavin menyatakan dukungannya terhadap Pinera, dengan asumsi bergabungnya dua kubu tersebut dapat mengalahkan perolehan suara Michelle Bachelet.

Pada pemilu putaran kedua, dengan total suara lebih dari 97% dari 7,2 juta suara yang mengikuti Pemilu, Michelle Bachelet memperoleh suara sebesar 53,49%, Sedangkan Sebastian Pinera memperoleh suara sebanyak 46,50%.<sup>19</sup> Hal ini tentu saja mengantarkan Michelle Bachelet sebagai Presiden perempuan pertama di Cile. Secara resmi Michelle Bachelet diangkat menjadi Presiden

---

<sup>17</sup> Kubu lawan Konsertasi yang terdiri atas 2 partai, yaitu *Independent Democratic Union*(IDU), dan *National Renovation*(NR).

<sup>18</sup> Rodrigo Bugueno, *Michelle Bachelet, First Woman President of the Republic of Chile* [online]. diakses 2 November 2006 dalam [www.eac.sk](http://www.eac.sk)

<sup>19</sup> *Ibid.*

pengganti Ricardo Lagos pada 11 Maret 2006. Menurut Ricardo Lagos pengangkatan ini juga dinyatakan telah menunjukkan bahwa rakyat Chile lebih merdeka, lebih adil, lebih beragam serta lebih modern.<sup>20</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan dalam latar belakang permasalahan, maka penelitian ini akan menjawab permasalahan faktor-faktor yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden Chile.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai permasalahan gender, namun dengan fokus dan tujuan yang berbeda-beda. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran perempuan dalam kancah politik Chile serta peningkatan yang dialami.
- 2) Untuk mengetahui pergerakan perubahan sosial dan politik dalam masyarakat Chile.
- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Michelle Bachelet baik dari sudut segi politik maupun individu.

---

<sup>20</sup> *Bachelet Eks Tapol, Presiden Perempuan Chile Pertama* [online]. diposting 22 Januari 2006, diakses 6 Juni 2006; dalam <http://www.suarapembaruan.com>

## 1.4 Kerangka Pemikiran

### 1.4.1 Peringkat Analisis

Dalam hal memilih level atau tingkat analisis, ditetapkan unit analisis dan unit eksplanasi. Unit analisis adalah unit yang perilakunya dideskripsikan, dijelaskan, dan diramalkan. Unit analisis disebut juga “variabel dependen”. Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang pengaruhnya terhadap unit analisis dijelaskan, disebut juga “variabel independen”.<sup>21</sup> Dengan kata lain, unit eksplanasi merupakan faktor yang mempengaruhi unit analisis. Peringkat analisis ini penting untuk digunakan dalam penelitian Hubungan Interasional, Karena cakupannya yang sangat luas.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden, sedangkan variabel independennya adalah partisipasi politik perempuan dan perpolitikan Cile.

### 1.4.2 Kerangka Konseptual

#### 1.4.2.1 Transisi Demokrasi

Transisi demokrasi menandakan runtuhnya rezim otoriter dan munculnya rezim demokrasi. Prinsip terpenting demokrasi adalah kewarganegaraan (*citizenship*).<sup>23</sup> Ini mencakup hak untuk mendapat perlakuan yang sama dengan orang lain dan kewajiban pihak berwenang untuk bertanggungjawab terhadap rakyat. Sebaliknya merupakan kewajiban bagi rakyat untuk menghormati pilihan-

---

<sup>21</sup> Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S, 1990, hal. 35.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Guillermo O'Donnell dan Phillippe C. Schmitter. *Transisi Menuju Demokrasi Rangkaian kemungkinan dan ketidakpastian*. Jakarta : LP3ES, 1993. hal. 8

pilihan yang telah di buat bersama dan hak bagi pihak berwenang untuk melakukan kewenangan untuk mendorong efektifitas pilihan-pilihan tersebut.

Transisi menurut Guillermo O'Donnell dan Phillipe C. Schmitter adalah interval (selang waktu) antar satu rezim politik dan rezim yang lain.<sup>24</sup> Transisi dibatasi, di satu sisi, oleh dimulainya proses perpecahan rezim otoritarian, dan di sisi lain, oleh pengesahan beberapa bentuk demokrasi, kembalinya beberapa bentuk pemerintahan otoriter, atau suatu alternatif revolusioner. Sudah menjadi ciri transisi bahwa selama masa itu aturan main politik sama sekali tidak menentu. Transisi memiliki beberapa tipe sebagai berikut:<sup>25</sup>

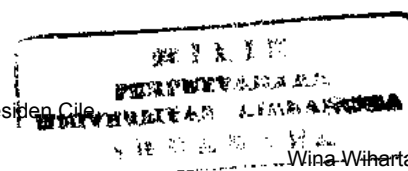
Pertama, melihat pada sisi elit. Di sini perilaku elit menjadi variabel signifikan dalam menjelaskan tumbangnyarejim otoriter. Tipe ini berakar pada beberapa akar pemikiran :

1. aktor kunci dalam proses transisi adalah elit politik, baik yang di dalam pemerintahan maupun oposisinya dan bukan lagi kelompok-kelompok kepentingan, organisasi massa, gerakan sosial atau kelas-kelas tertentu dalam masyarakat
2. aktor-aktor tersebut secara tipikal dibedakan menurut orientasi mereka terhadap perubahan rejim seperti moderat-ekstrem; dan menurut kepentingan yang berakar pada struktur dan kondisi ekonomi maupun peranan institusionalnya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Agus Setiawan. *Pendekatan Konseptual terhadap Transisi Demokrasi*. diposting tanggal 10 Juli 2006, di akses tanggal 17 November 2006 ; dalam <http://www.globalisasi.wordpress.com>



3. aktor-aktor tersebut berperilaku strategis, tindakan-tindakan mereka dipengaruhi oleh tingkat penilaian mereka terhadap saingan maupun sekutunya sendiri.

4. demokrasi merupakan hasil dari negosiasi, baik secara eksplisit maupun implisit.

Dengan penekanan pada faktor elit, maka teori transisi menuju demokrasi menaruh perhatian besar dalam hal model, strategi maupun taktik.

Kedua, tipe transisi lain yaitu melalui perpecahan, tidak ada konsensus dan berlangsung cepat. Perpecahan biasanya terjadi karena revolusi yang digerakkan kekuatan pro demokrasi, adanya kudeta dari kalangan elit militer atau polisi, keruntuhan suatu rejim karena, misalnya, kalah perang, dan ekstrikasi yaitu rejim kehilangan otoriter secara tiba-tiba kehilangan legitimasinya dan tiba-tiba menyerahkan kekuasaan kepada kekuatan oposisi yang demokratis.

Ketiga, transisi juga bisa terjadi melalui tipe transaksi. Tipe ini adalah transisi yang paling ideal meskipun memiliki sejumlah syarat berat. Pertama, harus ada kemauan politik rejim otoriter untuk mengambil inisiatif ke arah reformasi politik yang mendukung transisi menuju demokrasi. Biasanya hal ini sulit terjadi. Kedua, kemampuan rejim untuk melakukan transisi melalui transaksi. Pada umumnya rejim penguasa akan berusaha membatasi tuntutan ke arah demokratisasi apabila merugikan dirinya. Persoalan yang muncul dari transisi ini adalah mungkinkah sebuah sistem otoriter berubah menjadi demokratis melalui transformasi dari dalam tanpa keruntuhan rejim itu.



Pendapat lain mengenai transisi demokrasi di sampaikan oleh Munc dan Leff.<sup>26</sup> Konsep yang ditawarkan berdasarkan studi empirik di Amerika Latin dan Eropa Timur yang terjadi pada awal tahun 1990-an. Menurut mereka transisi menuju demokrasi tergantung pada identitas pelaku perubahan dan strategi yang dibawakan para pelaku perubahan. Dari dua variabel itu maka transisi menuju demokrasi bisa dilakukan oleh elit berkuasa, penentang elit dan keduanya.

Transisi demokrasi Chile terjadi paska runtuhnya pemerintahan Pinochet yang memerintah dengan cara otoritarian merupakan salah satu akibat dari gelombang demokratisasi ke-tiga di Amerika Latin. Transisi demokrasi dalam penelitian ini di lihat sebagai jalan terbukanya pintu partisipasi bagi semua kalangan di Chile, termasuk perempuan dalam politik dan munculnya kemenangan partai kiri.

#### **1.4.2.2 Transformasi Gender yang dilihat dari Pendekatan *Women in Development (WID)* dan *Gender and Development (GAD)***

Perbedaan gender pada proses berikutnya mengakibatkan perbedaan peran gender. Hal ini menjadi masalah ketika muncul ketidakadilan akibat dari peran gender tersebut. Dari studi yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis gender, maka terdapat berbagai manifestasi ketidakadilan seperti berikut :<sup>27</sup>

Pertama, marginalisasi perempuan. Manifestasi ketidakadilan gender adalah proses marginalisasi atau pemiskinan terhadap kaum perempuan, atau biasa disebut juga dengan pemiskinan ekonomi. Sumber-sumber yang dapat

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Handayani Trisakti dan Sugiarti. *Konsep dan penelitian gender*. Yogyakarta : UMM Press, 2002. hal.16



menyebabkan marginalisasi antara lain kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi serta kebiasaan.

Kedua, subordinasi terhadap pekerjaan perempuan. Subordinasi adalah anggapan tidak penting dalam keputusan politik. Anggapan yang melekat dalam diri perempuan, bahwa perempuan itu tidak rasional atau hanya mengandalkan emosi, sehingga tidak bisa menjadi seorang pemimpin dan berakibat penempatan perempuan pada posisi yang tidak layak. Hal yang paling menonjol dari subordinasi ini bahwa pekerjaan yang bersifat reproduktif dianggap sebagai pekerjaan perempuan, sedangkan produksi adalah pekerjaan laki-laki.

Ketiga, stereotipe atas pekerjaan perempuan. Secara umum stereotipe adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Hal ini disebabkan pelabelan yang sudah melekat, yaitu laki-laki adalah makhluk yang perkasa, kuat, jantan dan rasional sedangkan perempuan adalah makhluk yang lembut, keibuan dan irasional. Oleh karena itu perempuan identik dengan pekerjaan-pekerjaan rumah, maka peluang untuk dapat bekerja di luar rumah sangat terbatas.

Kemempat, kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun mental seseorang. Hal ini merupakan perpanjangan dari anggapan-anggapan yang muncul, sehingga menganggap bahwa kaum perempuan secara fisik lemah sehingga mendorong laki-laki untuk bersifat seenaknya berbuat kekerasan terhadap perempuan.

Kelima, Beban kerja lebih berat. Saat ini peran perempuan memang telah mengalami banyak perkembangan, namun hal ini tidak berarti perempuan

meninggalkan perannya yang lama dalam lingkup rumah tangga. Maka dari itu umumnya perempuan menjalankan dua peranan sekaligus baik dalam reproduksi maupun produksi.

Dalam perkembangan usaha peningkatan peran kaum perempuan, terdapat usaha-usaha untuk menciptakan transformasi sosial. Transformasi sosial yang dimaksud adalah semacam proses penciptaan hubungan yang secara fundamental merupakan sesuatu yang baru dan lebih baik.<sup>28</sup> Dalam analisis gender, transformasi sosial yang dimaksudkan adalah untuk menghilangkan dominasi serta penindasan. Sehingga nampak jelas yang dimaksud adalah masalah struktur, yakni hubungan ekonomi eksploitatif menjadi tanpa eksploitasi, dalam bidang politik dan pengambilan kebijakan perlu adanya perubahan dalam kultur hegemonik menjadi struktur politik yang nonrepresif. Tujuan gerakan transformasi gender ini tidak sekedar memperbaiki status perempuan yang indikatornya menggunakan norma laki-laki, melainkan memperjuangkan martabat serta kekuatan perempuan.

Berbagai pendekatan dilakukan oleh negara dalam rangka mewujudkan transformasi tersebut, namun yang paling menonjol adalah WID dan GAD. WID mengarah pada upaya-upaya agar peranan perempuan dapat lebih terintegrasi dalam pembangunan. Pendekatan WIID memiliki tiga inti penting, yaitu kesamaan, anti-kemiskinan dan efisiensi.<sup>29</sup> Integrasi perempuan dalam pembangunan

---

<sup>28</sup> Mansour Fakih, *Transformasi Sosial dan Analisis Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996. hal. 71

<sup>29</sup> Marille Karl, *op.cit*, hal. 97

merupakan inti dari tercapainya tujuan tersebut, karena didalamnya terdapat kebutuhan-kebutuhan perempuan, baik secara strategi maupun praktek.<sup>30</sup>

Sedangkan GAD merupakan implementasi dari WID. GAD lebih mengemukakan penyebab dari diletakkannya perempuan dalam peran-peran inferior dalam masyarakat.<sup>31</sup> Disini perempuan dilihat sebagai “*agent of change*” tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan atau penerima pembangunan secara pasif. Karena itu program ini memfokuskan pada relasi gender dibandingkan melihat fokus pada perempuan saja. Untuk memudahkan pemahamannya, maka dibuat tabel yang membedakan kedua pendekatan tersebut :

**TABELI.2 PERBEDAAN PENDEKATAN WID DAN GAD**

Aspek	WID	GAD
Pendekatan	Yang menjadi sumber permasalahan adalah perempuan	Sumber permasalahan ada pada pembangunan
Fokus	Tidak berperansertanya perempuan dalam pembangunan	Ketidaksejajaran hubungan antara laki-laki dan perempuan meyebabkan pembangunan yang tidak adil
Tujuan	Pembangunan yang lebih aktif dan efisien	Pembangunan yang adil dan berkesinambungan antara laki-laki dan perempuan sebagai pengambil keputusan.
Pemecahan	Mengintegrasikan perempuan dalam pembangunan	Mengubah pola hubungan yang tidak sejajar, memperkuat perempuan yang termarginalkan
Strategi	Kegiatan proyek khusus untuk perempuan, Proyek terpadu meningkatkan produktivitas perempuan, meningkatkan keterampilan perempuan.	Mengidentifikasi kebutuhan praktis untuk memperbaiki kehidupan mereka, Ditangani juga kebutuhan strategis perempuan.

Sumber : Pedoman Teknis Perencanaan Pembangunan Berperspektif Gender dalam Konsep dan Teknik Penelitian Gender, (UMM Press, Yogyakarta, 1998)

<sup>30</sup> Niki Craske, *op.cit*, hal. 18-19

<sup>31</sup> Handayani Trisakti dan Sugiarti, *op.cit*, hal. 42

Transformasi gender dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterbukaan perpolitikan Cile memberikan peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi.

#### **1.4.2.3 Partisipasi dan Legitimasi terhadap Perempuan**

Perempuan seringkali tidak menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan, meskipun peran perempuan cukup mempengaruhi dalam proses tersebut. Partisipasi perempuan dalam politik dilakukan melalui banyak bentuk seperti menggunakan hak suara, bekerja dalam dinas publik maupun dalam asosiasi-asosiasi dan organisasi perempuan. Dalam partisipasinya tersebut perempuan menggunakan kekuatannya sendiri. Kekuatan disini dapat diartikan oleh kaum perempuan sebagai peningkatan pengendalian dalam partisipasi sebagai pembuat keputusan.

Partisipasi perempuan dinilai sangat penting karena beberapa alasan.<sup>32</sup>

1. Tanpa adanya partisipasi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam segala aspek kehidupan serta dalam pengambilan keputusan, maka tidak terdapat demokrasi didalamnya.
2. Tujuan dari pembangunan tidak dapat tercapai tanpa adanya partisipasi penuh dari perempuan.
3. Partisipasi perempuan akan memberikan sesuatu yang berbeda dengan membawa prioritas dan perspektif yang baru dalam proses politik dan organisasi dalam masyarakat.

---

<sup>32</sup> Marille Karl, *op.cit*, hal. 1

Sementara dalam modul politik bagi perempuan, pentingnya keterlibatan perempuan karena perempuan memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus yang hanya dapat dipahami paling baik oleh perempuan sendiri antara lain, Isu-isu kesehatan reproduksi. Isu-isu kesejahteraan keluarga, seperti masalah pendidikan, ekonomi serta kesehatan. Isu-isu terhadap anak, kelompok lanjut usia dan tuna daksa serta mengenai isu-isu kekerasan seksual.<sup>33</sup>

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, partisipasi perempuan akan lebih responsif dan sensitif terhadap permasalahan dalam masyarakat. Sehingga perhatian politik akan menjadi lebih luas. Partisipasi sendiri memiliki dua dimensi, yaitu kuantitatif dan kualitatif.<sup>34</sup> Dimensi kuantitatif berarti partisipasi hanya dilihat berdasarkan jumlah perempuan yang berpartisipasi tanpa melihat seberapa besar pengaruh yang mereka berikan. Dalam hal ini penghitungan tidak memperhatikan mereka yang hanya bersifat pasif. Sedangkan dalam dimensi kualitatif partisipasi diartikan bahwa perempuan terlibat dalam proses ekonomi, sosial, budaya dan politik yang mempengaruhi hidup mereka. Perempuan terlibat secara langsung dengan kendali dalam proses-proses tersebut. Pengendalian yang dilakukan dapat secara penuh maupun tidak, yang terpenting adalah perempuan memiliki akses secara terus menerus pada kekuasaan dan pembuatan keputusan.<sup>35</sup>

Partisipasi perempuan dalam politik memiliki berbagai bentuk, yaitu pemilihan suara, terlibat dalam badan pemerintahan, maupun tindakan dalam organisasi. Dalam sebuah pemilihan politik, perempuan telah membuat langkah

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 19

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 59

<sup>35</sup> Termuat dalam Human Development Report 1993, prepared by United Nations Development Programme



yang besar dalam memperoleh hak dan suara untuk dapat terpilih. Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kekuasaan politik mereka.

Partisipasi yang besar mengarah pada terciptanya legitimasi terhadap perempuan. Konsep legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan.<sup>36</sup> Selanjutnya dapat diartikan bahwa legitimasi berkaitan dengan diakui dan diterimanya maupun tidak hak seorang pemimpin dimata masyarakat baik untuk memerintah maupun membuat dan melaksanakan suatu keputusan publik. Ini menunjukkan bahwa legitimasi hanya mampu diberikan kepada pemimpin oleh masyarakat, sementara pemimpin tidak memiliki hak untuk memberikan kewenangan atas dirinya sendiri. Dalam legitimasi, hubungan yang tercipta lebih ditentukan oleh yang dipimpin karena penerimaan dan pengakuan berasal dari yang dipimpin.<sup>37</sup>

Menurut Easton terdapat tiga objek dalam sistem politik yang memerlukan legitimasi, agar suatu sistem politik mampu mentransformasikan tuntutan menjadi kebijakan umum.<sup>38</sup> Ketiga objek tersebut adalah komunitas politik, rezim serta pemerintahan. Sementara itu menurut Andrain, terdapat lima objek politik yang terkait dengan legitimasi, yaitu masyarakat politik, hukum, lembaga politik, pemimpin politik dan kebijakan.<sup>39</sup> Objek politik tersebut sifatnya saling berkaitan satu sama lain, apabila objek-objek dalam sistem politik ini tidak berjalan dengan dengan selaras, maka dapat menimbulkan krisis legitimasi.

---

<sup>36</sup> Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992. hal. 92

<sup>37</sup> Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1977. hal. 35

<sup>38</sup> Ramlan Surbakti, *op cit.* h.93

<sup>39</sup> Ramlan Surbakti, *loc cit.*

Partisipasi perempuan dalam politik yang semakin meningkat dalam masyarakat Cile mampu mendorong terbentuknya legitimasi terhadap perempuan. Dalam penelitian ini teori partisipasi dan legitimasi digunakan untuk menunjukkan diterimanya perempuan dalam politik oleh masyarakat.

#### 1.4.2.4 Kapasitas Individu

Terdapat beberapa pendekatan yang mendorong keberhasilan dalam kepemimpinan.<sup>40</sup>

##### I. Pendekatan Bakat

Teori kepemimpinan berdasarkan bakat disebut teori bakat atau *great man theory* tentang kepemimpinan. Berdasarkan pendekatan ini, penelitian tentang kepemimpinan cenderung memusatkan perhatian untuk mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ordway menyebutkan terdapat 10 syarat yang harus dimiliki oleh pemimpin :<sup>41</sup>

- Kekuatan fisik dan susunan syaraf.
- Penghayatan terhadap arah dan tujuan.
- Antusiasme (gairah).
- Keramah-tamahan.
- Integritas.
- Keahlian Teknis.
- Kemampuan memutuskan.
- Intelegensia.

---

<sup>40</sup> R. Achmad Rustandi, *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*, Bandung : CV.ARMICO, 1985. hal. 21

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 22

- Ketrampilan mengajar.
- Kepercayaan.

Hunt menemukan bahwa yang berhasil menjadi pemimpin umumnya adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>42</sup>

- Mempunyai intelegensia di atas rata-rata, walaupun tidak terlalu tinggi.
- Sehat.
- Berasal dari golongan menengah atau atas.
- Mempunyai keinginan yang kuat.
- Seringkali anak pertama atau anak laki-laki pertama.

## 2. Pendekatan Situasional

Pendekatan ini meyakini bahwa situasi tertentu lah yang melahirkan pemimpin. Apabila pemimpin tidak ada dan diperlukan penggantinya, maka penggantinya akan ditemukan. Situasi tertentu memerlukan suatu tindakan tertentu juga dalam menanganinya. Pemimpin bukan di lihat sebagai faktor yang menentukan dalam kepemimpinan, tetapi hanyalah alat yang cocok untuk mengatasi situasi.

## 3. Pendekatan Bakat dan Situasional

Kedua pendekatan yang telah di bahas sebelumnya cenderung bersifat sepihak. Pendekatan bakat gagal untuk menemukan seperangkat bakat yang menjamin keberhasilan pemimpin. Sebaliknya, pendekatan situasional terlalu meremehkan bakat. Oleh karena itu para teoritis berpendapat bahwa pemimpin

---

<sup>42</sup> Theodore A. Coulombis, James Wolfe, *op.cit*, hal. 23

itu adalah proses yang melibatkan pemimpin, anak buah, dan situasi.<sup>43</sup> Pendekatan bakat dan situasional ini tidak lagi membicarakan seperangkat bakat yang harus dimiliki seorang pemimpin ataupun kondisi yang mendorong terpilihnya seorang pemimpin, melainkan lebih condong pada gaya kepemimpinan yang tepat dalam dapat diterapkan secara efektif dalam situasi tertentu.

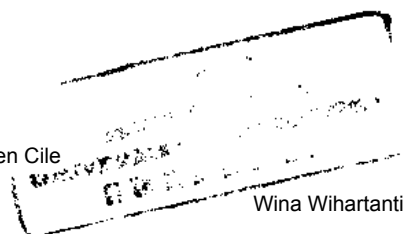
Dalam penelitian ini, Ideosinkretik digunakan untuk menggambarkan individu Michelle Bachelet, baik sifat yang dimiliki maupun kemampuannya. Pengalaman masa muda Michelle Bachelet yang berasal dari keluarga militer dan mengalami pengasingan di negaranya sendiri tidak membuat Bachelet menjadi individu yang lemah dan traumatis, melainkan menjadi seseorang yang terdorong untuk memperjuangkan masyarakat yang memiliki pengalaman sama dengan dirinya.<sup>44</sup>

Disamping itu, Bachelet juga menunjukkan keberhasilannya dalam bidang edukasi hingga mampu mencapai kedudukan sebagai Menteri Kesehatan pada tahun 2000 dan Menteri Pertahanan pada tahun 2002. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa sifat-sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh Michelle Bachelet termasuk dalam beberapa syarat maupun ciri sebagai seorang pemimpin. Untuk itu dari ketiga pendekatan yang mempengaruhi kepemimpinan, pendekatan bakat merupakan pendekatan yang banyak mempengaruhi penelitian ini.

---

<sup>43</sup> Theodore A. Coulombis, James Wolfe, *op. cit.*, hal. 25

<sup>44</sup> Justin Volger. "Michelle Bachelet Triumph". diposting pada 16 Januari 2006, diakses pada 12 Oktober 2006; dalam <http://www.opendemocracy.net>



## 1.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan, maka faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden Perempuan pertama di Chile adalah karena setelah runtuhnya pemerintahan Pinochet, Chile mengalami transisi demokrasi yang mendorong transformasi gender, sehingga partisipasi politik bagi perempuan lebih terbuka dan di dukung juga oleh kapasitas Michelle Bachelete yang memenuhi syarat sebagai seorang pemimpin.

## 1.6 Metodologi

### 1.6.1 Definisi Konseptual

#### 1) Gender

Makna gender yang pertama kali muncul dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penggolongan gramatikal terhadap kata-kata benda dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya, yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin (atau kenetralan).<sup>45</sup> Konsep gender sendiri dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan karena perbedaan biologis maupun secara kodrat, melainkan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan.<sup>46</sup> Sedangkan dalam artikel Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan, gender adalah konsep yang menunjuk pada suatu sistem peranan dan hubungannya antara perempuan dan laki-laki yang tidak

---

<sup>45</sup> Kamla Bhasin. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995. hal. 11

<sup>46</sup> Handayani, Trisakti Dra, Sugiarti, M.Si, *op.cit.* hal. 6



di tentukan oleh perbedaan biologis akan tetapi oleh lingkungan sosial, politik dan ekonomi.<sup>47</sup>

## 2) Partisipasi Politik

Partisipasi secara harfiah berarti keikutsertaan. dalam konteks politik hal ini mengacu pada pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik.<sup>48</sup> Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Menurut Samuel P. Huntington partisipasi politik diidefinisikan sebagai kegiatan warga negara (*private citizen*) secara legal ataupun ilegal yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.<sup>49</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik sebuah pengertian umum bahwa apabila seseorang ikut andil dalam setiap proses pengambilan keputusan maka dia telah melakukan partisipasi. Jadi setiap kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dari sebuah kebijakan. Entah itu mengarahkan ataupun mengubah keputusan yang diambil maka hal itu sudah dianggap sebagai bentuk partisipasi. Dalam pola partisipasi ada dua jenis, yang pertama adalah partisipasi otonom yaitu pelaku sendiri yang berusaha mempengaruhi kebijakan. Kedua, orang lain diluar pelaku yang dimobilisasi untuk ikut serta mempengaruhi kebijakan yang disebut

---

<sup>47</sup> Aida Vitalaya S Hubies. *Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan*, dalam Azza Kapam. *Perempuan di Parlemen : Bukan Sekedar Jumlah, Bukan Sekedar Hiasan*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 1999. hal. 88

<sup>48</sup> Ramlan Surbakti, *op.cit.*, hal. 118

<sup>49</sup> Samuel P Huntington. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990. hal. 59

partisipasi yang dimobilisasi. Walaupun begitu kategori ini tidak seratus persen bertolak belakang atau dikotomis karena perbedaan ini masih bersifat arbiter dan batas-batasnya kurang jelas. Hal ini dikarenakan orang-orang yang dimobilisasi itu berlaku secara sukarela dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi ataukah hanya ikut-ikutan saja karena faktor-faktor diluar permasalahan yang ada.

### 1.6.2 Definisi Operasional

#### 1) Gender

Secara operasional, gender dapat dilihat melalui sumber pembeda, unsur pembeda, dampak serta keberlakuannya. Sumber pembeda dari permasalahan gender adalah manusia dengan unsur pembedanya yaitu kebudayaan atau tingkah laku. Pada akhirnya perbedaan gender tersebut berdampak pada terciptanya norma-norma atau ketentuan mengenai layak atau tidak-nya seseorang memiliki kedudukan tertentu yang seringkali merugikan salah satu pihak dan yang dirugikan adalah perempuan. Sedangkan keberlakuan gender sendiri tidak tetap, dapat berubah-ubah dan penerapannya berbeda antar kelas.

#### 2) Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan hal yang paling penting dalam pemerintahan suatu negara. Partisipasi dapat dilakukan melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan maupun aktifitas yang berkaitan dengan masyarakat suatu negara. Terkait dengan partisipasi politik, perempuan dan laki-laki seharusnya memiliki keterlibatan yang sama. Namun seringkali peran perempuan dikesampingkan. Contohnya perempuan di Cile, sama umumnya perempuan di negara berkembang lainnya juga mengalami subordinasi dalam berbagai bidang.

Area yang disediakan bagi para perempuan juga hanya pada wilayah privat. Meskipun beberapa tahun belakangan telah mengalami peningkatan, namun tetap tidak mampu mengalahkan suara laki-laki. Kesadaran perempuan Cile akan pentingnya kesadaran digambarkan dengan dilakukannya tindakan politik yang disebut dengan *Mas Mujeres al Parlamento* atau *More Women in Parliament* pada Oktober 1992 dan bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor publik.

### 1.6.3 Tipe penelitian

Terdapat tiga macam tipe penelitian dalam penelitian sosial, yaitu eksploratif, deskriptif, eksplanatif. Penelitian eksploratif ditujukan untuk mengenalkan lebih dekat antara objek dengan tujuan akhir adalah membentuk hipotesa dan desain penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan permasalahan yang ada dipermukaan saja secara rinci. Penelitian eksplanatif merupakan penjelasan mengenai mengapa suatu peristiwa terjadi dengan mengaitkan hubungan antarvariabel.<sup>50</sup> Penelitian eksplanatif umumnya digunakan untuk membahas suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif karena akan membahas fenomena terpilihnya presiden perempuan pertama di Cile serta akan mengaitkan dua variabel didalamnya, yaitu antara terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden dengan perpolitikan Cile dan kapasitas individu Bachelet.

---

<sup>50</sup> Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S, 1990. hal. 96

<sup>51</sup> Endi Haryono & Saptopo B. Ilkodar. *Menulis Skripsi, Panduan untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005. hal. 9

#### 1.6.4 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penelitian, maka difokuskan dalam jangka waktu mulai tahun 1990 terkait dengan dimulainya karir Michelle Bachelet memasuki badan pemerintahan serta kembalinya Cile ke demokrasi setelah pemerintahan Augusto Pinochet. Penelitian dibatasi sampai dengan terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden pada 11 Maret 2006. Namun untuk mempertajam analisa, tidak menutup kemungkinan data yang digunakan tidak termasuk dalam jangka waktu diajukan.

#### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber sebagai berikut:

1. Buku.
2. Artikel-artikel dalam jurnal ilmiah dan surat kabar.
3. Artikel-artikel yang diakses melalui internet.

Dengan demikian teknik pengumpulan datanya adalah *library research*.<sup>52</sup>

#### 1.6.6 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menganalisis fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap data dengan mengutamakan penjelasan-penjelasan berupa kata-kata untuk memperoleh sejumlah kecenderungan yang disimpulkan sebagai hasil penelitian atau dengan kata lain teknik analisis datanya bersifat kualitatif.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Masri Singarimbun, Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3S, 1995. hal. 57

<sup>53</sup> *Ibid*.

### 1.6.7 Sistematika Penulisan

BAB I. Merupakan metodologi penulisan penelitian ini yang terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran yang terdiri atas peringkat analisis dan kerangka teoritik, hipotesis, metodologi yang terdiri atas definisi konseptual, definisi operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II. Biografi Michelle Bachelet yang terdiri atas lima sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai kehidupan pribadi Michelle Bachelet. Sub bab kedua akan menjelaskan mengenai latar belakang pendidikan Michelle Bachelet dan sub-bab ketiga akan menjelaskan perjalanan politik serta karir Michelle Bachelet. Sub bab keempat akan menjelaskan masa-masa kampanye Michelle Bachelet, termasuk janji-janji politik yang di berikan kepada masyarakat. Sub bab terakhir berupa analisis mengenai modalitas Michelle Bachelet sebagai Presiden Chile.

BAB III. Menggambarkan kondisi perpolitikan Chile. Di awali dengan terjadinya transisi demokrasi yang mengakibatkan peningkatan partisipasi politik perempuan. Bab ini akan terdiri atas dua sub bab. Sub bab pertama akan menjelaskan proses demokratisasi di Chile. Sub bab kedua akan menjelaskan awal kemunculan partisipasi perempuan paska pemerintahan pinochet.

BAB IV. Menjelaskan faktor lain yang ikut mendorong terpilihnya Michelle Bachelet sebagai Presiden Perempuan pertama di Chile.



BAB V Merupakan bab kesimpulan yang pada prinsipnya memuat pernyataan mengenai Apakah Bab II, Bab III dan Bab IV mendukung atau tidak terhadap hipotesis.



## **BAB II**

### **BIOGRAFI MICHELLE BACHELET DAN PERJALANAN KARIRNYA MENUJU KURSI KEPRESIDENAN**

Veronica Michelle Bachelet Jeria adalah Presiden terpilih pada pemilu 2006 menggantikan Presiden sebelumnya, yaitu Ricardo Lagos. Sejauh ini Bachelet merupakan satu-satunya perempuan Chile yang mampu mencapai kedudukan tertinggi dalam pemerintahan Chile. Sebelum menjabat sebagai Presiden yang dilantik pada 11 Maret 2006, Bachelet pernah menjabat sebagai menteri kesehatan pada tahun 2000 dan selanjutnya sebagai menteri pertahanan pada tahun 2002. Kedudukan sebagai menteri pertahanan merupakan suatu posisi yang sangat krusial bagi sebuah negara sekaligus identik dengan sifat kelakian.

Kemenangan yang diperoleh tanggal 15 Januari 2006 oleh Michelle Bachelet, kiranya merupakan hal yang cukup menarik untuk menjadi sorotan media internasional.<sup>1</sup> Bukan saja bahwa ia merupakan tokoh perempuan yang pertama kali dalam sejarah Chile terpilih secara langsung sebagai Presiden melalui pemilu, tetapi juga bahwa ia adalah anak seorang Jenderal Angkatan Udara Alberto Bachelet, pendukung Presiden Salvador Allende, yang ditangkap sebagai tahanan politik oleh diktator Augusto Pinochet.

Terpilihnya perempuan berusia 54 tahun yang sejak muda sudah aktif menentang Jenderal Pinochet, menandakan runtuhnya rejim militer Pinochet di

---

<sup>1</sup> *Profile: Michelle Bachelet* [online]. diposting 11 Desember 2005 diakses 27 Januari 2007; dalam <http://www.iht.com/articles>

Cile.<sup>2</sup> Rejim militer Pinochet berkuasa di Cile dalam kurun waktu yang cukup lama, yaitu 17 tahun sejak 1973 sampai 1990. Kekuasaan rejim Pinochet diperoleh melalui kudeta yang menyebabkan dibunuhnya sekitar 3000 orang dan ditahannya 27 000 orang pendukung Presiden Allende dan simpatisan Partai Sosialis.<sup>3</sup>

Dalam bab ini akan dipaparkan biografi Michelle Bachelet, dimulai dari kehidupan pribadi sampai dengan keterlibatannya dalam dunia politik. Sudut pandang ini dapat menunjukkan karakter Michelle Bachelet yang mampu membentuk image positif dalam masyarakat.

## II.1 Kehidupan Pribadi

Michelle Bachelet Jeria, lahir di Santiago, 29 September 1951 adalah putri kedua dari pasangan Alberto Bachelet Martinez dan Angela Jeria. Kakaknya

---

<sup>2</sup> Selepas dari kepemimpinan Pinochet, Patricio Aylwin Azocar terpilih sebagai Presiden Cile pada Maret 1990. Kemenangan Aylwin pada saat itu dinilai sebagai kemenangan demokrasi. Akan tetapi kekuasaan Pinochet tidak menghilang begitu saja. Selama masa jabatan Aylwin, Pinochet ikut membantu dalam membuat konstitusi baru yang memberikan hak istimewa terhadap militer tanpa mempedulikan kemerdekaan sipil. Pinochet juga menunjuk beberapa orang untuk menduduki posisi penting dalam pemerintahan Cile. Gerakan politiknya menjadikan Pinochet sebagai ketua Angkatan Bersenjata sampai dengan 1998 dan sesuai dengan konstitusi yang dibuat, ia menjabat sebagai Senator seumur hidup. Karena permasalahan tersebut, Pemerintahan Aylwin tidak membawa Cile pada kembali demokrasi. Masa jabatan Aylwin berakhir pada 1994. Pemerintahan Cile selanjutnya dipegang oleh Eduardo Frei Ruiz-Tagle. Namun militer masih memegang peranan penting. Pada saat itu Militer atas perintah Pinochet masih menekan pemerintahan Frei. Pada Oktober 1998, Pinochet ditangkap di London karena tuduhan melakukan kekerasan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Militer menuntut pemerintahan Frei untuk memutuskan hubungan dengan Inggris dan Spanyol karena dianggap ikut menentang Pinochet. Setelah 16 tahun dipenjara, Pinochet dipulangkan ke Cile dengan alasan kesehatan. Pinochet kembali ke Cile pada Maret 2000. Selepas pemerintahan Frei, Presiden terpilih berikutnya adalah Ricardo Lagos pada Maret 2000. Lagos dengan segera membentuk konstitusi baru. Namun Pinochet masih menjabat sebagai Senat. Pada tahun 2002 Pengadilan Tinggi Cile menyatakan Pinochet mengalami gangguan kesehatan untuk menjalankan kedudukannya di Senat. Satu hari setelah pernyataan tersebut Pinochet mengundurkan diri dari jabatannya dari Senat Cile. Bachelet, Presiden terpilih Cile pada 2006 merupakan pemerintahan pertama sekembalinya Cile ke demokrasi yang benar-benar lepas dari campur tangan Pinochet. Diambil dari "Cile, Political Background [online], diakses tanggal 14 Maret 2007; dalam <http://www.nationsencyclopedia.com>

<sup>3</sup> *End of Pinochet Regime* [online], diakses 18 Agustus 2006; dalam [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com)

bernama Alberto Bachelet. Ayahnya adalah seorang brigadir jenderal angkatan udara dan ibunya adalah seorang antropolog. Kehidupan Bachelet sejak kecil telah dikelilingi oleh orang-orang yang tergolong sukses dibidangnya. Hal ini dapat dilihat dari kedua orangtuanya. Kakek dari ayah Bachelet, Joseph Bachelet, seorang pengusaha minuman anggur (*wine*) adalah emigran Cile yang berasal dari Perancis. Nenek dari ayahnya juga seorang keturunan Perancis dan merupakan seorang ahli pembuat minuman anggur. Karena itu Bachelet mampu menggunakan Bahasa Perancis secara aktif. Sedangkan kakek dari ibunya, Maximo Jeria Chacon, adalah orang pertama di Cile yang mendapat gelar insinyur agronomi dan mendirikan beberapa sekolah agronomi di Cile.<sup>4</sup>

Kedudukan ayahnya sebagai Brigadir Jendral Angkatan Udara membuat masa kecil Bachelet dihabiskan dengan hidup berpindah-pindah dari markas militer yang satu ke markas militer yang lain di Cile. Pada saat itu Cile berada dibawah pemerintahan Salvador Allende. Ayahnya, Brigadir Jendral Angkatan Udara Alberto Bachelet di tempatkan di kantor distribusi pangan oleh Allende ketika Cile sedang mengalami kekurangan bahan pangan.

Kudeta yang terjadi pada tahun 1973 memunculkan penguasa baru yaitu Augusto Pinochet. Pinochet memerintah dengan menggunakan cara-cara militer dan menolak pemerintahan Allende beserta kroni-kroninya. Ayah Bachelet yang sewaktu itu merupakan pejabat distribusi pangan menjadi salah satu korban, karena dituduh telah bersekongkol dengan Allende.

---

<sup>4</sup> Justin Vogler. *Michelle Bachelet Triumph*. diposting 16 Januari 2006 diakses 18 Agustus 2006; dalam <http://www.opendemocracy.net/debates/article>

Karena tuduhan tersebut Jendral Bachelet ditahan di Akademi Perang Udara dengan tuduhan pengkhianatan. Kemudian ia dipindahkan ke penjara umum Santiago pada 12 Maret 1974. Selama dipenjarakan ia mengalami gangguan kesehatan yang mengakibatkan kematiannya. Sebagai seorang anggota Partai Sosialis yang saat itu dinilai ilegal, Bachelet merupakan bagian dari gerakan bawah tanah Chile dan telah menjadi musuh bagi pemerintahan militer yang dipimpin oleh Augusto Pinochet. Karena alasan tersebut, maka pada tahun 1975 Bachelet dan ibunya juga ditahan oleh pemerintahan militer pada saat itu.<sup>5</sup>

Pada tahun 1977 Bachelet menikah dengan Jorge Davalos, seorang arsitek yang juga mengalami deportasi dari Chile, di Jerman Timur. Dari pernikahan pertamanya, ia melahirkan seorang putra bernama Sebastian yang lahir pada tahun 1978. Pada tahun 1979 Bachelet mendapatkan ijin untuk kembali ke Chile. Putra keduanya, Francisca, lahir pada tahun 1984 dan pada tahun yang sama, secara resmi Bachelet berpisah dengan suaminya. Sekitar tahun 1985 sampai dengan 1987, Bachelet menjalin hubungan dengan Alex Vojkovic Trier, seorang insinyur komunis dan juru bicara dari Gerakan Patriotik Manuel Rodriguez, sebuah gerakan bersenjata yang pernah melakukan usaha pembunuhan terhadap Augusto Pinochet pada tahun 1986.<sup>6</sup> Pada tahun 1990 Bachelet bekerja pada Komisi AIDS (*Acquired Immune Defeciancy Syndrome*) Nasional. Ketika itu ia menjalin hubungan dengan Anibal Enriquez, tidak menikah, namun dari hasil

<sup>5</sup> Tindakan yang diambil oleh Pinochet untuk menjalankan kekuasaannya adalah dengan membunuh, memenjarakan sampai dengan mendeportasi semua yang dianggap menentang pemerintahannya bahkan sampai anggota keluarga tertuduh.

<sup>6</sup> *Biography Michelle Bachelet* [online]. diakses tanggal 2 November 2006; dalam [www.britannica.com](http://www.britannica.com)



hubungan tersebut Bachelet melahirkan anak ketiganya, Sofia, pada tahun 1992. Saat ini Michelle Bachelet adalah seorang orang tua tunggal dengan tiga orang putra dan putri

## II.2 Kisah Perjuangan Michelle Bachelet

Keberhasilan yang kini diperoleh Michelle Bachelet dicapai melalui perjuangan yang berat dan dramatis. Ketika Chile sedang dikepalai oleh seorang sosialis, Salvador Allende, Pemerintahan Amerika Serikat dibawah Richard Nixon memberikan dukungan kudeta militer melawan Salvador Allende.<sup>7</sup> Setelah beberapa kali usaha kudeta dilakukan, militer mengambil alih pemerintahan pada 11 September 1973 dan secara langsung menghentikan segala aktifitas politik dan sosial pemerintahan Allende.<sup>8</sup>

Pada 10 Januari 1975 Michelle Bachelet dan ibunya ditangkap dan ditahan oleh anggota militer Chile yang dikenal dengan sebutan *DINA (Direccion de Inteligencia Nacional)*.<sup>9</sup> Mereka kemudian ditempatkan di *Vila Grimaldi*.<sup>10</sup> Masa itu merupakan masa yang paling berat bagi Bachelet dan ibunya. Mereka ditangkap oleh laki-laki berbadan besar dengan tindakan yang sangat kasar, kemudian memasukan mereka kedalam penjara yang sangat sempit. Tidak jarang perempuan-perempuan yang menjadi tahanan di *Vila Grimaldi* menjadi korban

<sup>7</sup> Jonathan Franklin. *Chile's Michelle Bachelet Poised for Presidency* [online]. diposting 20 November 2005 diakses 20 Juli 2006; dalam <http://www.womensnews.org> November 2005

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *DINA* adalah polisi rahasia Chile yang terdapat dalam badan pemerintahan Pinochet. Dibentuk pada November 1973, Lembaga ini dipandang sangat berpengaruh terhadap kekuasaan yang dijalankan oleh Pinochet.

<sup>10</sup> *Vila Grimaldi* adalah pusat penahanan rahasia untuk menginterogasi maupun menyiksa tahanan politik yang ditangkap oleh *DINA*. Terletak di Santiago dan berdiri sejak 1974-1978. Bertindak sangat kejam terhadap tahananannya. Sekitar 5000 orang pernah ditahan disana dan 240 orang diantaranya menghilang atau dibunuh.

pemeriksaan, pemukulan, kekerasan serta pelecehan seksual. Walaupun tindakan-tindakan kekerasan tersebut tidak dialami langsung oleh Bachelet, namun hal ini sangat mempengaruhi kehidupan psikologis Bachelet.

Bachelet dan ibunya kemudian di pindahkan ke pusat penahanan *Cuatro Alamos* dan ditahan sampai dengan akhir Januari 1975. Keberuntungan berpihak kepada ia dan ibunya. Karena prihatin melihat kondisi keduanya, seorang koneksi di badan militer memindahkan mereka ke Australia, tempat kakak Bachelet berada yang telah meninggalkan Chile sejak 1969. Pada bulan Mei 1975 Michelle Bachelet pindah ke Leipzig, Jerman Timur<sup>11</sup> dan menetap di sebuah apartemen yang disediakan oleh pemerintahan Republik Demokrat Jerman.

### II.3 Latar Belakang Pendidikan

Semasa kecil hidup Michelle Bachelet berpindah-pindah, demikian juga sekolah yang dimasukinya. Saat sekolah dasar, Bachelet memasuki sekolah di Quintero, Cerro Moreno, Antofagasta dan San Bernardo.<sup>12</sup> Pada 1962 Bachelet bersama keluarganya pindah ke Amerika Serikat karena ayahnya ditunjuk untuk mengikuti misi kemiliteran di Kedutaan Chile untuk Amerika Serikat di Washington. Ia dan keluarganya menetap selama 2 tahun di Bethesda, Maryland, dimana ia memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan belajar

<sup>11</sup> Jerman Timur merupakan salah satu negara yang mengembangkan ideologi Sosialis. Disana Sosialis berkembang dengan pesat, bahkan Partai Sosial Demokrat Jerman (SPD) menjadi partai terpenting di Jerman. Untuk itu Bachelet berpindah ke Jerman Timur untuk membangun kembali Partai Sosialis Chile yang sempat mengalami perpecahan pada masa pemerintahan Pinochet. Jonathan Franklin. *Chile's Michelle Bachelet Poised for Presidency* [online]. diposting 20 November 2006 diakses 29 Maret 2007; dalam <http://www.womensradio.com/content/templates/default>

<sup>12</sup> Merupakan beberapa wilayah yang berada di Chile.

menggunakan Bahasa Inggris dengan fasih. Bachelet kembali ke Chile dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 1969 dari *Liceo No 1 Javiera Carrera*, sekolah pemerintah khusus perempuan yang paling bergengsi. Di sekolah tersebut ia berhasil mencapai nilai hampir tertinggi di sekolahnya. Masa SMA-nya dihabiskan dengan mengikuti secara aktif beberapa aktivitas di sekolah. Saat itu Bachelet menjadi ketua kelas, anggota paduan suara, anggota tim olah raga voli, anggota kelompok teater serta anggota band musik yang bernama *Las Clap Clap* yang secara aktif mengikuti berbagai festival di sekolah-sekolah lain.

Setelah kelulusannya dari SMA, Bachelet memasuki sekolah kedokteran di Universitas Chile pada tahun 1970 dan mendapatkan nilai tertinggi pada ujian masuk universitas. Setelah beberapa tahun duduk di bangku universitas, Bachelet menghadapi permasalahan deportasi dari negaranya sendiri. Dengan demikian, pendidikan Bachelet mengalami hambatan.

Bachelet terpaksa menghentikan studinya karena ditangkap dan harus meninggalkan Chile. Satu tahun setelah kepindahannya ke Jerman Timur, Bachelet bekerja di sebuah klinik untuk mempersiapkan kelanjutan studinya di sekolah kedokteran Universitas Jerman Timur. Pada tahun 1978 Bachelet memasuki Universitas Humboldt di Berlin untuk mempelajari bahasa Jerman. Setelah itu, masih di universitas yang sama, ia melanjutkan sekolah kedokteran. Lima Bulan setelah memasuki Universitas Humboldt, Bachelet mendapatkan ijin untuk kembali ke Chile.

Sekembalinya ke Chile, ijazah yang dimilikinya dari universitas di Jerman tidak diakui oleh Universitas Chile karena pada saat itu masih berada di bawah pemerintahan militer. Hal ini membuat Bachelet harus kembali melanjutkan sekolah kedokteran di Universitas Chile. Akhirnya Bachelet mendapatkan gelar dokter-nya pada tahun 1982 dan menjadi salah satu lulusan terbaik pada saat itu. Dari prestasi akademiknya tersebut, Bachelet mendapatkan beasiswa dari pemerintahan Chile untuk mengambil spesialisasi anak dan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Anak Roberto del Rio, Chile pada tahun 1983 sampai 1986. Semenjak tahun 1986 sampai tahun 1990, Bachelet secara aktif terlibat dalam organisasi non-pemerintahan *PIDEE (Protection of Children Injured by States of Emergency Foundation)* yang membantu anak-anak yang disiksa serta keluarga orang-orang yang hilang dan disiksa di Chile akibat pemerintahan Pinochet.

Dari pengalaman belajar dan berorganisasinya, Michelle Bachelet melihat kalangan sosialis dinegaranya masih lemah sekali dalam menangani masalah pertahanan negara (*national defense*), untuk itu disertai dengan ketertarikannya terhadap hubungan sipil-militer, pada tahun 1996 ia mulai mempelajari kajian strategi militer di Akademi Nasional untuk Studi Strategis dan Kebijakan di Chile.<sup>13</sup> Saat itu Bachelet juga menduduki posisi tertinggi di kelasnya, hingga memperoleh beasiswa kepresidenan serta kesempatan untuk melanjutkan studi militer di Amerika Serikat tepatnya di Universitas Pertahanan Inter-Amerika di Washington DC, melengkapinya *Continental Defense Course*. Kembali ke Chile pada

---

<sup>13</sup> *Biography of Michelle Bachelet* [online], *op. cit.*



tahun 1998, Bachelet kemudian menyelesaikan program Master-nya dalam bidang militer di Akademi Militer Cile.

#### II.4 Karier Politik

Sejak masih sangat muda, tepatnya ketika berusia 18 tahun, Michelle Bachelet telah aktif mengikuti kegiatan berorganisasi. Saat memasuki bangku perkuliahan, ia bergabung dalam *Socialist Youth*.<sup>14</sup> Pada pertengahan 1980-an, Bachelet ikut bergabung dalam Partai Sosialis Cile dan mulai terlibat secara aktif dalam politik untuk berjuang membangun kembali demokrasi di Cile. Pada tahun 1995 Bachelet terpilih menjadi *Central Leadership Committee*<sup>15</sup> bagi partai tersebut.

Setelah kembalinya Cile kedalam demokrasi, Bachelet bekerja untuk Kementerian Kesehatan sebagai konsultan untuk *Pan-American Health Organization, World Health Organization* dan *German Corporation for Technical Cooperation*. Sekitar tahun 1994 sampai tahun 1997, Bachelet bekerja sebagai staf wakil menteri kesehatan Cile. Tahun 1998 Bachelet bekerja untuk kementerian pertahanan sebagai staf wakil dari menteri pertahanan Cile.

Pada tahun 1996 Bachelet bersaing dengan Joaquin Lavín untuk menjabat sebagai *Mayorship*<sup>16</sup> di wilayah Las Condes, sebuah wilayah yang makmur di pinggiran Santiago. Namun ia mengalami kekalahan dengan hanya memperoleh

<sup>14</sup> Socialist Youth adalah organisasi orang muda Cile yang bergerak atas dasar prinsip sosialis.

<sup>15</sup> *Central Leadership Committee* adalah badan tertinggi dari sebuah partai. Peran yang dijalankan adalah mengatur segala aktivitas partai dengan politbiro terpilih. Anggota dari badan ini dipilih pada kongres partai setiap 5 tahun sekali.

<sup>16</sup> Jabatan bagi politisi terpilih untuk menjadi pemimpin dari sebuah daerah atau biasa disebut sebagai Gubernur.



2,35% suara, sedangkan Lavín mendapat 78% suara.<sup>17</sup> Pada tahun 1999, ia bekerja untuk kandidat Presiden Ricardo Lagos. Pada saat itu nama Michelle Bachelet belum banyak dikenal oleh masyarakat Chile.

Terpilihnya Presiden Ricardo Lagos membuat karier Bachelet dalam politik semakin meningkat. Ketika Lagos menjabat sebagai Presiden, Bachelet diangkat menjadi menteri kesehatan pada tahun 2000. Pengangkatannya tersebut merupakan awal kepopuleran Bachelet di mata masyarakat Chile. Saat menjabat sebagai menteri kesehatan, ia mempunyai program dalam 100 hari pertama pemerintahan Lagos untuk melakukan perubahan terhadap pelayanan kesehatan serta penghapusan terhadap adanya daftar tunggu di rumah sakit umum. Akan tetapi Bachelet gagal dalam memenuhi targetnya tersebut, sehingga ia mengajukan pengunduran diri sebagai menteri kesehatan. Meskipun pada awalnya Presiden Lagos menolak pengunduran dirinya, namun pada akhirnya Bachelet mundur sebagai menteri kesehatan Chile.

Masih berada dibawah kepemimpinan Presiden Lagos, pada tahun 2002 ia diangkat menjadi menteri pertahanan dan menjadi perempuan pertama yang menduduki jabatan tersebut. Saat menjabat sebagai menteri pertahanan, Bachelet bekerja sama dengan Juan Emilio Cheyre, seorang pejabat Kepala Angkatan Bersenjata. Bachelet dan Cheyre berkomitmen untuk membangun kembali image positif militer di mata masyarakat Chile. Bachelet juga membantu dalam deklarasi bersejarah, *Chilean Army : End of Vision*, yang dibuat oleh Juan Emilio Cheyre yang menyatakan bahwa militer tidak akan pernah menghalangi lagi demokrasi di

---

<sup>17</sup> *Biography of Michelle Bachelet* [online], *op.cit.*

Cile. Bachelet juga dinilai berhasil dalam menjalankan programnya bagi penyelenggaraan dana pensiun bagi militer di Cile serta terhadap modernisasi kekuatan Angkatan Bersenjata dengan memperbaharui peralatan bagi keperluan militer.<sup>18</sup>

Seiring dengan popularitas yang diperolehnya, Michelle Bachelet diminta untuk menjadi kandidat Presiden dari Partai Sosialis. Pada 1 Oktober 2004, Bachelet mengundurkan diri dari jabatannya sebagai menteri pertahanan untuk mempersiapkan masa kampanyenya. Pada awalnya Konsertasi memiliki dua kandidat, yaitu Bachelet dan Soledad Alvear. Namun pada Juli 2005, Michelle Bachelet resmi menjadi calon tunggal dari Konsertasi setelah pengunduran diri oleh Alvear karena perolehan dukungan yang kecil.

### **II.5 Partai Politik sebagai Kendaraan Berpolitik Bachelet**

Michelle Bachelet merupakan calon presiden terpilih yang mewakili kubu koalisi yang diberi nama Konsertasi.<sup>19</sup> Walaupun membawa nilai beraliran kiri, namun misi yang dibawa oleh Konsertasi berbeda dari kubu kiri seperti komunisme.<sup>20</sup> Konsertasi atau koalisi Kiri-Tengah secara terbuka menerima alokasi pasar terhadap dua sumber daya, yaitu pada sektor privat dan publik.

<sup>18</sup> Catherine Householdser. *Profile: Michelle Bachelet* [online]. diakses 29 Maret 2007; dalam <http://www.chipsites.com/Cile-news/michelle-bachelet.html>

<sup>19</sup> Lihat kembali Bab I hal. 1-7

<sup>20</sup> Komunisme adalah sebuah ideologi yang menghapuskan bentuk pemisahan masyarakat melalui pembagian kelas. Ciri-ciri inti masyarakat komunis adalah penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi, penghapusan adanya kelas-kelas sosial, menghilangnya negara dan penghapusan pembagian kerja. Franz Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001. hal. 170-171

Kebijakan koalisi ini cenderung mengurangi intervensi negara dalam ekonomi terkait dengan kepentingan publik.<sup>21</sup>

Sejak berusia 18 tahun, Michelle Bachelet telah bergabung secara aktif dalam organisasi politik di negaranya. Ia bergabung menjadi anggota Partai Sosialis yang sangat mempengaruhi pola pikir dan langkah-langkah yang diambil Bachelet dalam berpolitik.

Partai Sosialis di Chile dipimpin oleh Salvador Allende dan berdiri pada 19 April 1933 dengan mengusung ideologi sosialis-demokrat.<sup>22</sup> Presiden terpilih pertama dari partai ini adalah Salvador Allende yang terpilih sebagai Presiden pada tahun 1970. Sebelum tahun 1970 situasi politik di Chile didominasi oleh partai-partai kanan dan konservatif.<sup>23</sup> Hampir seluruh kekuatan politik yang ada tidak mempresentasikan kepentingan mayoritas kaum miskin di Chile. Sementara kemiskinan merupakan permasalahan paling utama di Chile.<sup>24</sup>

Nilai-nilai yang diusung partai ini meliputi representasi terhadap kaum miskin, usaha untuk melepaskan diri dari kapitalisme, memberlakukan reformasi tanah serta menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan.<sup>25</sup> Keseluruhan

<sup>21</sup> Rudy Hartono. *Lahirnya Kekuatan Alternatif : Konsolidasi Partai Politik dan Harapan Lahirnya Kekuatan Alternatif* [online]. diposting tanggal 1 Oktober 2006 diakses 14 Maret 2007; dalam <http://www.prd-online.or.id>

<sup>22</sup> Sosialis-demokrat adalah sebuah gerakan politik yang berbasis partai dan diilhami oleh sosialisme. *Politic and Government of Chile* [online]. diakses 14 Maret 2007; dalam <http://www.psChile.cl/>.

<sup>23</sup> Kubu konservatif terdiri atas dua partai, yaitu Independent Democratic Union (UDI) dan National Renovation (RN)

<sup>24</sup> Rudy Hartono. *Lahirnya Kekuatan Alternatif* [online]. diposting 1 Oktober 2006 diakses 14 Maret 2007; dalam <http://prd-online.or.id>

<sup>25</sup> *Ibid.*

kebijakan yang dibawa oleh partai Sosialis diberi nama "*Chilean road to Socialism*".<sup>26</sup>

## II.6 Janji-janji Politik Michelle Bachelet

Seiring dengan popularitasnya, pada tahun 2004 Michelle Bachelet diminta untuk menjadi kandidat Presiden dari partai Sosialis. Setelah menerima penawaran tersebut Bachelet memilih mundur dari jabatannya sebagai menteri pertahanan dan mulai melakukan kampanye kepresidenan. Pada 28 Januari 2005 Bachelet resmi menjadi calon Presiden dari Partai Sosialis mewakili kubu Konsertasi.<sup>27</sup> Pemilu yang dimenangkan olehnya dilaksanakan pada Desember 2005. Saat itu ia harus berhadapan dengan kandidat dari kubu kanan-tengah Sebastian Pinera, kubu kanan Joaquin Lavín dan dari kubu kiri Thomas Hirsch.

Pada masa pemilu, layaknya calon presiden yang lain, Bachelet juga memiliki beberapa program yang dijanjikan apabila ia terpilih menjadi Presiden. Ketika melakukan kampanye, Bachelet menyatakan bahwa pemerintahannya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan utama Chile dalam waktu 100 hari pertama masa jabatannya.<sup>28</sup> Program 100 hari pertama masa jabatannya menekankan pada beberapa hal termasuk menangani permasalahan kemiskinan, kesenjangan sosial, memperbaiki sistem pensiun yang telah berjalan dan menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Michelle-Bachelet* [online]. diakses 15 Maret 2007; dalam <http://www.britannica.org>

<sup>28</sup> *Female, Agnostic and next Presidente?* [online]. diposting 10 Desember 2005 diakses 14 Maret 2007; dalam [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com)

<sup>29</sup> *Ibid.*



Bachelet menyatakan akan mencoba untuk memecahkan permasalahan kemiskinan melalui dua cara yang berbeda.<sup>30</sup> Pendekatan pertama yang dilakukan adalah menawarkan bantuan sebesar 35 dollar AS untuk sekitar 1,2 juta keluarga dengan penghasilan rendah. Cara yang kedua adalah memberikan subsidi terhadap pekerja yang bekerja dengan resiko tinggi.<sup>31</sup> Subsidi yang diberikan akan berjumlah 50% dari pendapatan mereka selama satu tahun bekerja. Bachelet melihat rencana ini sebagai kesempatan yang baik bagi masyarakat yang kurang mampu untuk lebih semangat bekerja.<sup>32</sup>

Mengenai sistem pensiun, ia akan melaksanakan reformasi yang lebih banyak membantu perempuan dengan melihat fakta bahwa 63% perempuan bekerja tanpa dibayar, baik dalam sektor privat maupun publik.<sup>33</sup> Melalui program ini Bachelet ingin menciptakan keamanan finansial bagi perempuan.

Untuk mendukung program reformasi sistem pensiun, Bachelet juga menjanjikan peningkatan masyarakat yang dapat terlibat dalam sistem pensiun, tidak hanya pada perempuan.<sup>34</sup> Selain itu ia juga berencana untuk mengatur komisi untuk merekomendasikan cara-cara yang dapat meningkatkan kualitas dalam menjalankan sistem pensiun.<sup>35</sup>

<sup>30</sup> Greg Grandin. Michelle Bachelet: Hurling Toward 100 Days [online]. diposting 8 Juni 2006 diakses 27 Januari 2007; dalam [http://www.coha.org/NEW\\_PRESS\\_RELEASE](http://www.coha.org/NEW_PRESS_RELEASE)

<sup>31</sup> Yang termasuk pekerjaan dengan resiko tinggi antara lain di bidang agrikultur, kehutanan, perikanan, perburuan, tambang, transportasi, konstruksi bangunan dan perdagangan. *Fatal Occupational Injuries* [online]. diakses 29 Maret 2007; dalam <http://www.womensenews.org>

<sup>32</sup> Greg Grandin [online], *op.cit.*

<sup>33</sup> Jen Ross. *Cile's Bachelet Promises Pension Payday for Women* [online]. diposting 3 Oktober 2006 diakses 17 Juli 2006; dalam <http://www.womensenews.org>

<sup>34</sup> Kampanye ini terkait dengan pernyataan lawan Bachelet, Sebastian Pinera, yang menyatakan akan menjanjikan peningkatan jumlah masyarakat yang mendapatkan pensiun.

<sup>35</sup> Jen Ross [online], *op.cit.*



Dengan keberadaan Michelle Bachelet sebagai perempuan, serta melihat keterlibatan Bachelet dalam dunia anak,<sup>36</sup> mendorongnya untuk membuat suatu kebijakan mengenai pengasuhan anak. "I'm a mother and a doctor; I know the needs of my family and those of my country".<sup>37</sup> Kalimat ini dilontarkan oleh Bachelet ketika sedang berkampanye, sekiranya kalimat ini dapat menunjukan perhatian Bachelet terhadap anak-anak dan masyarakat Chile. Kebijakan mengenai pengasuhan anak antara lain pembebasan biaya pengasuhan anak berusia dibawah empat tahun bagi para orang tua yang bekerja dan bebas biaya pengasuhan bagi anak berusia diatas empat tahun apabila orang tua mereka memiliki pendapatan yang rendah,<sup>38</sup> sehingga kesejahteraan anak dapat lebih terjamin.

Untuk mendukung perempuan dari segi psikologis maupun dalam karier, dalam waktu seratus hari Bachelet menjanjikan perlindungan bagi perempuan korban kekerasan dan mendukung Undang-Undang mengenai keterlibatan perempuan sebesar 40% dalam berpolitik.<sup>39</sup> Agar program tersebut dapat terlaksana dengan cepat, Bachelet akan menempatkan 10 dari 20 kursi kabinet diduduki oleh perempuan, walaupun dalam data statistik menunjukan bahwa hanya sebanyak 36% perempuan Chile yang bekerja diluar rumah.<sup>40</sup>

Perjuangan yang dilakukan Michelle Bachelet dalam menghadapi konflik hidupnya mampu menunjukan kapasitas seorang Bachelet. Pengalaman Bachelet sebagai tahanan politik dan keberhasilan yang dapat ia capai sangat

<sup>36</sup> Lihat kembali latar belakang pendidikan halaman II-7

<sup>37</sup> Justin Vogler. *Michelle Bachelet's Triumph* [online]. diposting 16 Januari 2006 diakses 18 Agustus 2006; dalam <http://www.opendemocracy.net/debates/article>

<sup>38</sup> Jen Ross [online], *op.cit.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Female, Agnostic and next Presidente?* [online]. diposting 10 Desember 2005 diakses 14 Maret 2007; dalam [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com)

mempengaruhi penilaian masyarakat terhadapnya. Pada akhirnya terbentuk karakter individu yang kharismatik dan mampu membangun image positif bagi masyarakat Chile.

## II.7 Modalitas Michelle Bachelet Sebagai Presiden Chile

Dalam penelitian ini untuk menunjukkan modalitas Michelle Bachelet sebagai Presiden tidak hanya melihat faktor ideosinkretik saja, melainkan dikaitkan dengan kapasitas seorang Michelle Bachelet sebagai seorang pemimpin. Dengan mengacu pada *greatman theory*<sup>41</sup> maka terdapat faktor-faktor penentu kemenangan seorang pemimpin. Walaupun tidak keseluruhan faktor memiliki penjelasan yang cukup memadai, namun beberapa karakter Bachelet mampu menunjukkan kemampuannya sebagai seorang pemimpin.

### II.7.1 Kemampuan Teknis Michelle Bachelet

Keahlian teknis merupakan faktor pertama yang dapat dijelaskan. Pengalaman semasa sekolah serta karir politik yang dimiliki Bachelet sebelum menjadi seorang Presiden dapat menggambarkan keahlian teknis yang ia miliki. Ketika remaja Bachelet selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan utama di sekolahnya. Keaktifan Bachelet terus terasah hingga dewasa, selepas masa SMA ia bergabung dengan *Socialist Youth*.<sup>42</sup> Selanjutnya ia bergabung dengan Partai Sosialis dan pernah menjabat sebagai pusat kepemimpinan partai.

---

<sup>41</sup> Lihat kembali hal. I-22

<sup>42</sup> Lihat kembali hal. II-9

Pada tahun 2000, ketika Ricardo Lagos menjabat sebagai Presiden, Bachelet diangkat sebagai menteri kesehatan. Jabatan berikutnya yang dimiliki oleh Bachelet adalah sebagai menteri pertahanan pada tahun 2002. Kedudukan Michelle Bachelet sebagai menteri pertahanan sangat signifikan dalam menunjukkan kemampuan teknisnya, karena menteri pertahanan adalah kedudukan yang tinggi dalam suatu negara. Jabatan ini juga terkait dengan pengambilan keputusan pada tingkat negara tentang pertahanan dan keamanan, dimana kemampuan pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang pemimpin.

### **II.7.2 Intelegensia Yang dimiliki Michelle Bachelet**

Intelegensia atau tingkat kecerdasan juga merupakan salah satu faktor penentu terpilihnya seorang pemimpin. Bachelet adalah seorang *poliglot*, ia menguasai lima bahasa yaitu Spanyol, Inggris, Perancis, Jerman dan Portugis. Kemampuan ini menjadi nilai lebih dari dirinya, dimana salah satu tingkat kecerdasan dapat diukur melalui kemampuan verbal.

Bachelet juga mampu menunjukkan kecerdasannya semenjak masa sekolah, dimana ia dapat memasuki sekolah unggulan di Chile dan memasuki perguruan tinggi dengan nilai yang baik. Semasa kuliahnya, Bachelet beberapa kali memperoleh beasiswa untuk memperdalam ilmunya. Meskipun berlatar belakang pendidikan seorang dokter, namun ketertarikannya dalam bidang pertahanan mampu mengantarnya memperoleh beasiswa di bidang ilmu pertahanan negara. Dengan latar belakang pendidikan yang ia miliki, Bachelet mampu memenuhi

salah satu faktor pendorong terpilihnya seorang pemimpin yaitu memiliki tingkat intelegensia yang tinggi.

### II.7.3 Figur Pemimpin Pilihan Rakyat

Masa berkampanye seorang calon Presiden merupakan salah satu faktor penting dalam terpilihnya seorang Presiden. Kegagalan ekonomi yang pernah dialami oleh Chile menunjukkan bahwa pemerintahan pada saat itu melupakan kepentingan rakyat karena mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Di samping permasalahan ekonomi, perempuan dan anak juga merupakan elemen penting dalam masyarakat.

Dengan latar belakangnya yang berasal dari Partai Sosialis dan sebagai seorang dokter, maka titik tekan Bachelet ketika berkampanye adalah pada masalah kemiskinan, perempuan dan anak. Dimana hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa ia adalah pemimpin yang pro rakyat.

Pada masa berkampanye, Bachelet sebagai seorang calon Presiden saat itu mampu memberikan sesuatu yang berbeda pada masyarakat Chile. Bachelet ingin menunjukkan bahwa dalam kepemimpinannya, Chile sudah jauh meninggalkan masa pemerintahan militer di masa lalu dan menjalankan pemerintahan dengan lebih terbuka dan mengutamakan masyarakat. Hal ini merupakan modal yang sangat besar bagi Bachelet untuk mendapat dukungan dari rakyat.

Chile merupakan negara dengan penduduk sebanyak 15,980,912 jiwa.<sup>43</sup> Sebanyak 7,2 juta masyarakat Chile telah memberikan suaranya pada pemilu

---

<sup>43</sup> *The World At A Glance (Chile)* [online].diakses 22 Mei 2007; dalam [http://www.propertydesk.biz/?p=world\\_fact\\_book\\_detail&country=-dr](http://www.propertydesk.biz/?p=world_fact_book_detail&country=-dr)

2006.<sup>44</sup> Michelle Bachelet memperoleh suara sebanyak 53,49%, maka terdapat 3,852,800 suara yang memilih Bachelet. Dengan perbandingan pemilih dengan total perolehan suara maka dapat menunjukkan bahwa Michelle Bachelet dinilai memiliki modal untuk menjadi seorang pemimpin bagi masyarakat Chile.



---

<sup>44</sup> Rodrigo Bugueno, *Michelle Bachelet, First Woman President of the Republic of Chile* [online]. diakses 2 November 2006 dalam [www.eac.sk](http://www.eac.sk)



### **BAB III**

#### **TRANSISI DEMOKRASI DAN POSISI PEREMPUAN DALAM PERPOLITIKAN CILE**

Kediktatoran Pinochet tidak hanya membawa korban penculikan, penyiksaan maupun penghilangan nyawa. Perempuan juga menjadi korban dimana pergerakan perempuan hanya dibatasi pada sektor privat saja. Agenda politik Cile pada masa pemerintahan Pinochet tidak banyak memperhatikan kepentingan perempuan.

Kondisi ini mengalami perubahan ketika Pinochet tidak lagi menjabat sebagai Presiden. Walaupun pengaruh Pinochet tidak hilang begitu saja, namun perlahan tingkat keterwakilan perempuan dalam politik terjadi. Hingga saat ini sudah cukup banyak perempuan yang memiliki kedudukan yang dapat mempengaruhi kebijakan negara. Faktor tersebut juga turut berperan dalam kemenangan Bachelet sebagai Presiden dan menjadi fokus dalam bab ini.

Selanjutnya dalam bab ini akan dipaparkan mengenai transisi demokrasi yang mampu mendorong gerakan perempuan untuk menentang pemerintahan otoritarianisme serta membahas mengenai perkembangan dari gerakan perempuan yang mampu mendorong tingkat partisipasi perempuan dalam politik.

##### **III.1 Efek gelombang Demokratisasi Ketiga di Cile**

Gelombang ketiga demokratisasi merupakan pergerakan negara-negara otoritarian ke arah demokrasi. Berakhirnya pemerintahan diktator benar-benar telah membebaskan barisan kekuatan publik, sosial, dan politik yang secara

efektif telah ditindas selama pemerintahan diktator.<sup>1</sup> Pada akhir dasawarsa 1970 gelombang demokrasi bergerak menuju Amerika Latin.<sup>2</sup>

Di Cile gelombang ini datang sekitar tahun 1988. Indikasinya adalah pada tahun tersebut rakyat Cile memberikan suara mereka pada referendum untuk menentukan apakah masa jabatan Pinochet yang seorang diktator akan dilanjutkan atau tidak. Hasil suara yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar rakyat Cile tidak menginginkan Pinochet terus menjabat sebagai Presiden pada periode berikutnya. Hal ini mengakhiri kekuasaan Augusto Pinochet yang telah berlangsung selama tujuh belas tahun. Pada pemilihan berikutnya yang dilaksanakan tahun 1989 rakyat Cile memilih seorang Presiden sipil untuk memerintah, yaitu Patricio Aylwin.

### III.1.1 Masa Pemerintahan Pinochet (1973-1988)

Pemerintahan junta militer segera dibuat paska kudeta tahun 1973 terhadap Presiden Allende. Selanjutnya empat orang pemimpin dipilih untuk melaksanakan pemerintahan. Augusto Pinochet sebagai pemimpin militer, Jose Toribio Merino sebagai ketua Angkatan Laut, Jendral Gustavo Leigh sebagai ketua Angkatan Udara dan Jendral Cesar Mendoza mengepalai *Carabineros* (Polisi Nasional). Pinochet kemudian mengkonsolidasi kendalinya dan mengumumkan dirinya sebagai satu-satunya pemimpin pemerintahan junta militer pada tahun 1974. Setelah menduduki jabatan tersebut, Pinochet menyatakan dirinya sebagai

---

<sup>1</sup> Georgina Waylen. *Democratization, Feminism and the state in Chile : The Establishment of SERNAM*. Tokyo, Shiboyoku : UN University Press, 1993. hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.23

Presiden. Hal ini menimbulkan pertentangan dalam empat pemimpin militer tersebut, tetapi Pinochet akhirnya menyingkirkan mereka.

Walaupun masih berada dibawah militer, namun Pinochet mampu mengubah pemerintahan Cile dari junta militer menjadi kediktatoran perorangan, yaitu pemerintahan yang digambarkan melalui pemimpin sebagai sumber wewenang dan kekuasaan. Selain itu segala tindakan masyarakat bergantung pada hubungan dengan seorang pemimpin, kedekatan, dan dukungan pemimpin.<sup>3</sup> Meskipun Pinochet telah menjadi satu-satunya pemimpin, tetapi pemerintahan yang dijalankan tetap menggunakan sistem militer.

Setelah menjabat sebagai Presiden, Pinochet mengubah beberapa poin dalam konstitusi<sup>4</sup> dengan tujuan memperkuat kekuasaannya tanpa pemilu, melanggengkan pemerintahan militer dan memperpanjang masa jabatan Presiden dari empat tahun menjadi delapan tahun.<sup>5</sup> Selanjutnya ia menambahkan 29 pasal pendek dalam konstitusi sehingga menguntungkan bagi pemerintahannya.<sup>6</sup> Sebagai contoh, dalam salah satu pasal Pinochet menambahkan poin mengenai

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 143

<sup>4</sup> Semenjak kemerdekaannya tahun 1810, Cile memiliki sebelas konstitusi yang pernah dijalankan. Konstitusi pertama dibuat pada tahun 1811, *Reglamento para el arreglo de la Autoridad Ejecutiva Provisoria de Chile 1811*, kemudian *Reglamento Constitucional 1812*, *Reglamento para el gobierno Provisorio 1814*, *Constitucion de 1818*, *Constitucion de 1822*, *Constitucion 1823*, *Ensayo Federal de 1826*, *Constitucion de 1828*, *Constitucion de 1833*, *Constitucion de 1925*, *Constitucion de 1980*. Konstitusi yang dirubah oleh Pinochet merupakan konstitusi 1925 yang merupakan konstitusi terlama yang pernah dijalankan oleh Cile.

<sup>5</sup> Disamping mengubah konstitusi untuk melanggengkan kekuasaannya, Pinochet juga mengubah beberapa poin mengenai ekonomi dan kehidupan sosial. Dalam bidang ekonomi ia menekankan dilakukannya privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan negara maupun tanah milik pemerintahan. Reformasi dalam bidang pendidikan Pinochet menyerahkan sistem pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, kepada masing-masing daerah.

<sup>6</sup> Samuel Valenzuela dan Arturo Valenzuela. *Chile : The Development, Breakdown, and Recovery of Democracy*, dalam Jan Knippers Black. *Latin America : Its Problems and its Promise*. Colorado : Westview Press, 1991. hal. 234

dilaksanakannya suksesi pada akhir masa jabatan pertama Presiden. Pada poin tersebut ditambahkan bahwa pemimpin pemerintahan (termasuk Pinochet) akan memilih kandidat Presiden berikutnya dan hanya ada satu kandidat Presiden mewakili militer, baik diterima rakyat maupun tidak.

Apabila kandidat terpilih menang, maka pemilihan kongres akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun dengan konstitusi penuh. Tapi jika kalah, akan dilakukan pemilihan Presiden kembali dalam jangka waktu satu tahun. Dalam konstitusi yang dibuat oleh Pinochet dikatakan bahwa tidak ada pemilihan terhadap anggota senat, melainkan senator telah terpilih dan menjabat sebagai senator seumur hidup dan Presiden tidak memiliki kewenangan untuk mengganti pemimpin militer, yaitu Pinochet.

Perubahan dan penggantian konstitusi seperti itu akan memperkuat serta memperpanjang kedudukan Pinochet sebagai Presiden Cile. Hal ini jelas menggambarkan ambisi Pinochet untuk tetap berkuasa pada masa jabatan berikutnya.<sup>7</sup>

### **III.1.2 Perlawanan Rakyat Terhadap Pemerintahan Pinochet**

Selama masa jabatannya, Augusto Pinochet banyak mendapat perlawanan dari masyarakat. Semenjak awal tahun 1980-an bermunculan gerakan oposisi yang menolak cara Pinochet memerintah, namun perlawanan tersebut mampu dikalahkan oleh pemerintahan militer Pinochet. Para kelompok oposisi yang terdiri atas beberapa gerakan antara lain gerakan buruh, pelajar, perempuan dan pejuang HAM pada akhirnya menyiapkan beberapa strategi yang akan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 244



dilaksanakan pada pemilihan Presiden 1988 agar dapat menggulingkan pemerintahan Pinochet.

Beberapa langkah telah ditetapkan oleh kelompok oposisi untuk menggulingkan Pinochet. Langkah tersebut termasuk memantau pendaftaran pemilih untuk memastikan jumlah masyarakat Cile yang terlibat dalam pemilu, dimana pada pemilu sebelumnya bukti-bukti registrasi dihilangkan oleh militer, pemungutan suara secara rahasia dan memastikan bahwa delegasi oposisi akan memantau penghitungan suara. Televisi di Cile ikut membantu oposisi dengan menyiarkan tayang dengan tema “No” yang berarti katakan tidak untuk Pinochet terpilih kembali.<sup>8</sup>

Hasil dari pemilihan yang dilaksanakan pada 5 Oktober 1988 menyatakan 57% memilih “tidak” untuk keberlanjutan Pinochet sebagai Presiden dan 43 % setuju Pinochet menjabat kembali sebagai Presiden Cile.<sup>9</sup> Lebih besarnya jumlah suara yang tidak menyetujui terpilihnya kembali Pinochet menunjukkan bahwa akan terpilih Presiden baru. Sesuai dengan konstitusi yang berlaku, maka pemilihan akan dilaksanakan kembali dalam kurun waktu satu tahun. Oposisi kemudian mencalonkan Patricio Aylwin dari Partai Demokrat sebagai kandidat calon Presiden. Dua kandidat lainnya, Hernan Buchi Buc yang sebelumnya menjabat sebagai menteri keuangan dan Francisco Javier Errazuriz Talavera seorang pengusaha. Pemilihan dilaksanakan pada 14 Desember 1989 dengan hasil Patricio Aylwin mendapat 55,25% suara, Hernan Buchi Buc 29,40% dan

<sup>8</sup> Samuel Valenzuela dan Arturo Valenzuela, *op.cit*, hal.248

<sup>9</sup> Justin Volger. *Augusto Pinochet : Chronicle of a death foretold* [online]. diposting 11 Desember 2006 diakses 17 April 2007; dalam <http://www.opendemocracy.net/democracy-protest>



Francisco Javier sebanyak 15,43% suara.<sup>10</sup> Patricio memenangkan pemilu dan menjabat sebagai Presiden Chile pada periode berikutnya menggantikan Pinochet. Dengan demikian dapat dilihat jalan yang diambil untuk mengakhiri pemerintahan otoriter di Chile adalah melalui transformasi, dimana terjadi ketika elit yang berkuasa memelopori proses perwujudan demokrasi, dan rezim otoriter tumbang atau digulingkan.<sup>11</sup>

### III.1.3 Perubahan Pada Masa Transisi Demokrasi

Pada masa transisi demokrasi, Chile harus memperbaiki keadaan agar tidak lagi berada di bawah bayang-bayang otoritarianisme. Transisi demokrasi Chile menghadapi banyak kesulitan dalam menciptakan rezim demokrasi. Permasalahan tersebut berakar pada nilai-nilai Konstitusi 1980 yang banyak bertentangan dengan nilai demokrasi.

Pemerintahan baru mengalami banyak kesulitan dalam memperbaiki Konstitusi 1980. Untuk mengubah Konstitusi, dibutuhkan 2/3 suara mayoritas di senat dan dewan representatif, sedangkan struktur yang berlaku masih mengacu pada pemerintahan Pinochet. Pemerintahan Pinochet telah mengurangi jumlah representasi kongres dari koalisi demokratik dan lebih didominasi oleh representasi kanan, dimana hampir semua anggotanya mendukung pemerintahan militer. Sangat jelas bahwa militer masih berusaha untuk menghambat pemerintahan demokrasi mencapai kekuasaan penuh. Pinochet juga membentuk kabinet bayangan yang bertujuan mengawasi pemerintahan demokrasi. Tampak

<sup>10</sup> *Augusto Pinochet : End of Regime* [online]. dalam diakses 18 April 2007; dalam [http://www.rooten.com/library/Augusto\\_Pinochet](http://www.rooten.com/library/Augusto_Pinochet)

<sup>11</sup> Samuel P. Huntington. *Gelombang Demokratisasi ketiga*, terj. Asril Marjohan, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1995 hal.146

kelas menengah dan bawah. Setelah runtuhnya pemerintahan otoriter, Pinochet masih memegang kendali bagi pemerintahan baru.

Perbaikan Konstitusi terus dilaksanakan. Amandemen terhadap Konstitusi 1980 dilaksanakan pada tahun 1989, 1991, 1994, 1997, 1999, 2000, 2001, 2003 dan 2005.<sup>12</sup> Sampai dengan tahun 2005 telah dilakukan perubahan terhadap 50 poin dalam Konstitusi 1980.<sup>13</sup> Lima puluh poin yang dimaksud antara lain meliputi penghapusan senator seumur hidup, dimana senator akan dipilih pada periode empat tahun sekali, penghapusan terhadap ketidakwenangan Presiden mengganti pemimpin militer serta poin-poin lain yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.<sup>14</sup>

Poin mengenai permasalahan perempuan juga ikut mengalami perubahan. Dalam bab lima Konstitusi tertera pernyataan berikut "*Persons are born free and equal in their dignity and rights*".<sup>15</sup> Poin ini berisi mengenai prinsip-prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pada awal dibentuknya Konstitusi 1980 tidak tertera kata *persons*, melainkan menggunakan kata *men*.<sup>16</sup>

Karena perubahan konstitusi yang masih berlangsung hingga tahun 2005 dan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan konstitusi lagi, maka kondisi perpolitikan Chile belum dapat dikatakan telah melewati masa transisi.

<sup>12</sup> Chile country reports [online]. diakses 1 Mei 2007; dalam <http://www.state.gov/g/drl/rls/hrrpt/2006.htm>

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

Disamping perubahan dalam Konstitusi, diperlukan juga berbagai perubahan di segala bidang salah satunya adalah keterlibatan perempuan dalam politik. Walaupun sulit, namun transisi demokrasi membawa dampak tersendiri bagi perempuan, dimana mampu memberi ruang bagi keterlibatan perempuan dalam politik.

### III.2 Perempuan dalam Politik Cile

Dalam sejarahnya, gerakan perempuan Cile muncul pada awal tahun 1900. Gerakan tersebut kemudian berkembang menjadi dua model.<sup>17</sup> Pertama, gerakan perempuan yang memperjuangkan hak pendidikan bagi kaum perempuan. Gerakan ini membentuk partai politik pada tahun 1919 dan diberi nama *El Partido Civico Femenino*. Pada mulanya partai ini hanya terdiri atas perempuan kelas atas, namun dalam perkembangannya banyak diikuti oleh perempuan kelas menengah. Kedua, gerakan perempuan proletariat. Rata-rata anggota gerakan perempuan ini berasal dari berbagai kalangan militan yang meliputi anggota serikat buruh, istri kalangan pekerja, buruh tani dan buruh tambang. Pada pertengahan tahun 1930 mereka mendirikan gerakan emansipasi perempuan di Cile yang bernama *Movimiento Pro Emancipacion de la Mujer Chilena*. Pada tahun 1945 gerakan ini membentuk partai Feminis. Tuntutan dari kelompok ini adalah adanya hak pilih universal.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> *Sejarah Gerakan Perempuan di Dunia* [online]. diakses 17 April 2007; dalam <http://sekitarkita.com/more>

<sup>18</sup> *Ibid.*

Perubahan gerakan perempuan terjadi ketika kudeta militer dilakukan oleh Augusto Pinochet pada tahun 1973. Pemerintahan Cile mengeluarkan kebijakan yang berdasar atas ideologi tradisional “menjadi ibu” (*motherhood*).<sup>19</sup> Kebijakan ini mengharuskan perempuan “kembali ke keluarga” dan lebih menekankan kewajiban perempuan dalam rumah tangga. Secara tidak langsung kebijakan ini menghambat gerakan perempuan karena membatasi para perempuan Cile untuk terjun ke dunia kerja dan politik.

Pemerintah Pinochet bukan sama sekali tidak memasukan perempuan dalam kehidupan politik Cile. Terdapat dua kedudukan menteri yang dipimpin oleh perempuan, namun yang menjabat adalah saudara sepupu Pinochet.<sup>20</sup> Kemudian hanya terdapat dua perempuan yang bekerja dalam kementerian Cile.

**TABEL III.1 PEREMPUAN DALAM KEMENTERIAN CILE PADA MASA PEMERINTAHAN AUGUSTO PINOCHET (1974-1989)**

Tahun	Jabatan	Nama
1977-1983	minister of justice	Monica Madrige G.
1982-1983	minister of education	Monica Madrige G.
1980	subsecretary of economy and revenue	Mariella Corral Barios
1982	Secretary of the family	Carmen Grez

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Pada masa pemerintahan Pinochet terdapat tiga perempuan yang menjabat dalam lembaga kementerian Cile. Satu perempuan memiliki dua jabatan menteri, yaitu Monica Madrige G. yang merupakan sepupu dari Augusto Pinochet. Satu orang perempuan menjabat sebagai wakil sekretaris dan satu orang sebagai

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Monica Madrige Gutierrez adalah perempuan yang menjabat sebagai menteri hukum dan pendidikan pada masa pemerintahan Pinochet dan ia adalah saudara sepupu Pinochet.



sekretaris yang mengurus permasalahan keluarga.<sup>21</sup> Sementara tidak ada perempuan yang menjabat dalam kursi legislatif pada masa pemerintahan Pinochet.

**TABEL III.2 PEREMPUAN DALAM LEGISLATIF CILE PADA MASA PEMERINTAHAN AUGUSTO PINOCHET (1974-1989)**

Tahun	Jabatan	Nama
-	-	-

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Gerakan dan partai feminis yang telah dibangun oleh perempuan pada awal abad 20 akhirnya hilang dengan sendirinya karena represi yang terlalu besar dari pemerintahan Pinochet. Selain minimnya keterwakilan perempuan dalam politik, hal ini juga mempengaruhi agenda politik yang membawa isu perempuan sehingga menjadi isu nasional.

### III.2.1 Gerakan Perempuan Melawan Regim Otoritarian

Gerakan politik perempuan Cile dalam melawan rejim Pinochet pertama kali bersatu dibawah satu payung bernama *Mujeres por la Vida* yang dibentuk pada tahun 1983. Berhasil mengumpulkan 10.000 perempuan dalam rapat perdana mereka.<sup>22</sup> Dengan slogan "*Democracia en el Pais y en la Casa*" yang berarti "Demokrasi di negara dan rumah", gerakan ini menuntut dibukanya kesempatan

<sup>21</sup> Permasalahan keluarga yang dimaksud adalah penanganan masalah perceraian, aborsi dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan keluarga dan perempuan.

<sup>22</sup> Georgina Waylen. *Democratization, Feminism and the State in Chile : The Establishment of SERNAM*, dalam Pablo Gonzalez Casanova. *The State and Politics in Latin Amerika*. Tokyo, Shibuyaku : United Nation University Press 1993. hal. 106



bagi perempuan untuk terlibat dalam sektor publik.<sup>23</sup> Namun gerakan ini tidak banyak memberikan kontribusi pada politik Cile, karena pada saat itu Cile masih berada dibawah rezim otoritarian yang didominasi oleh nilai-nilai konservatif.

Penekanan serta kewajiban perempuan untuk mengurus rumah tangga (*motherhood policy*) pada akhirnya menimbulkan perlawanan dari perempuan. Atas dasar kewajiban tersebut, para perempuan menuntut balik pemerintahan Pinochet akibat keluarga mereka yang menjadi korban pemerintahan.<sup>24</sup>

Keterlibatan perempuan dalam kelompok oposisi melawan pemerintahan Pinochet membawa tiga isu utama.<sup>25</sup> Pertama, menyoroti permasalahan sosial ekonomi Cile.<sup>26</sup> Kedua, gerakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang muncul karena rejim militer Pinochet telah menghilangkan secara paksa masyarakat Cile yang menentang pemerintahannya. Namun semenjak pertengahan tahun 1980-an gerakan

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Chile country reports* [online]. diakses 1 Mei 2007; dalam <http://www.state.gov/g/drl/rls/hrrpt/2006.htm>

<sup>25</sup> *Chile country reports, op.cit*

<sup>26</sup> Ketika Presiden Allende berkuasa, pemerintahannya memberlakukan kebijakan radikal dalam bidang ekonomi seperti nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing, nasionalisasi perbankan peningkatan upah buruh, alokasi dana yang besar pada pendidikan dan kesehatan, menolak pembayaran hutang luar negeri dan memberlakukan *land reform*. Setelah rejim Allende digulingkan oleh Pinochet, pemerintah segera mengubah kebijakan-kebijakan ekonomi tersebut. Pemerintahan Pinochet melaksanakan pemulihan ekonomi dengan cara mengurangi suplai uang, mengurangi pembelanjaan pemerintah dan privatisasi perusahaan negara. Pada tahun 1976 ekonomi Cile mengalami perbaikan. Privatisasi perusahaan Negara mengakibatkan meningkatnya investasi dan bantuan asing. Namun diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran serta hutang-hutang Negara. Untuk mengatasi krisis yang terjadi *International Monetary Fund (IMF)* mengucurkan bantuan dana bantuan. Akibatnya, hutang Cile semakin berlipat, perekonomian Cile semakin menurun dan tingkat kemiskinan bertambah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintahan Pinochet gagal mengantarkan masyarakat menjadi masyarakat yang makmur.

perempuan mulai mengangkat permasalahan diskriminasi dan ketidaksetaraan gender.<sup>27</sup>

Dalam usaha mencapai tuntutan mereka, para feminis lebih memilih untuk berintegrasi<sup>28</sup> dengan partai politik agar lebih mudah dalam melaksanakan agenda feminis. Kelompok feminis lebih memilih terlibat dengan partai tengah ataupun kiri karena hanya partai-partai tersebut yang merepresentasikan kepentingan perempuan.

### III.2.2 Perempuan dalam Masa Transisi Demokrasi

Pada tahun 1987 sampai 1989 terdapat dua peristiwa yang mengantar Cile melaksanakan pemilihan politik secara kompetitif dan memberikan kesempatan bagi pemerintahan sipil untuk memerintah. Pertama, rezim militer mulai memberikan sedikit keleluasaan bagi partai politik, sehingga partai-partai politik menambah kekuatan mereka melalui gerakan-gerakan sosial. Kedua, terdapat tuntutan dari aliran tengah dan kiri-tengah bahwa perubahan pemerintahan tidak dapat diterima begitu saja, melainkan harus melalui proses mobilisasi sosial dan pencapaian kesepakatan dengan pemerintahan militer oleh para elit politik.<sup>29</sup> Organisasi kiri dan organisasi-organisasi lainnya seperti kelompok HAM (Hak Azasi Manusia), kelompok perempuan tidak menginginkan pelaksanaan perubahan melalui negosiasi tetapi melalui *rupture*.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Niki Craske. *Women and Politics in Latin America*. United Kingdom : Polity Press, 1999. hal. 94

<sup>28</sup> Hanya terdapat dua cara untuk terus memperjuangkan kepentingan masyarakat. Pertama dengan tetap berdiri dalam organisasi masing-masing atau dengan berintegrasi dengan partai politik.

<sup>29</sup> Georgina Wayne, *op.cit*, hal. 106

<sup>30</sup> *Ruptura* atau menurut istilah Samuel P. Huntington *replacement* terjadi ketika kelompok oposisi memelopori proses perwujudan demokrasi dan rezim otoriter tumbang atau digulingkan.

Disamping membuka jalur politik agar lebih kompetitif dan memberikan kesempatan bagi pemerintahan sipil untuk memerintah, dinamika tersebut juga mempengaruhi organisasi-organisasi perempuan. Dalam periode tersebut terjadi kecenderungan peningkatan langkah signifikan perempuan untuk terlibat dalam partai politik dan memasuki dunia politik.<sup>31</sup> Dengan demikian agenda-agenda politik perempuan dapat dengan mudah memasuki agenda partai politik. Agenda politik perempuan kemudian banyak bermunculan dalam agenda CDP, PPD dan PS yang tergabung dalam Konsertasi semenjak 1983.

Persepsi bahwa perempuan tidak banyak memberikan pengaruh dalam pemilihan tahun 1988 dan sedikitnya kandidat perempuan mendorong terciptanya lembaga independen *Concertacion de Mujeres por la Democracia* pada tahun 1988.<sup>32</sup> Lembaga tersebut dibentuk oleh perempuan dari parta-partai yang tergabung dalam Konsertasi. *Concertation de Mujeres por la Democracia* dapat dilihat sebagai pertumbuhan tradisi yang mencoba untuk menciptakan persatuan gerakan perempuan untuk lebih mempengaruhi agenda politik. Lembaga ini memiliki 3 tujuan yang ingin dicapai.

1. meningkatkan isu perempuan dalam politik nasional,
2. Ikut dalam kampanye Presiden dan parlemen mewakili Konsertasi.
3. Memformulasikan program-program yang akan dilaksanakan dalam pemerintahan demokratis.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Georgina Wayne, *op.cit*, hal. 107

<sup>32</sup> *Chile Women Break Political Mold*. diakses 20 April 2007: dalam <http://www.csmonitor.com/2004>

<sup>33</sup> Georgina Wayne. *op.cit*, h. 108

Salah satu langkah yang diambil oleh komisi perempuan dalam *Concertation de Mujeres por la Democracia* adalah membuat proposal pengajuan dibentuknya kementerian bagi perempuan dan perubahan dalam bidang edukasi, hukum, tenaga kerja, kesehatan dan keluarga.<sup>34</sup> *Concertation de Mujeres por la Democracia* juga mendukung sepenuhnya hak-hak perempuan sehubungan dengan peran baru mereka dalam masyarakat serta mendukung dihapuskannya diskriminasi terhadap perempuan. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh perempuan selama masa transisi dan dengan aktivitas feminis dengan partai-partai kiri maupun tengah menunjukkan bahwa tuntutan perempuan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Organisasi perempuan di Cile menempuh beberapa cara untuk mencapai tujuan kelompok mereka. Pertama, perubahan secara resmi posisi perempuan dalam masyarakat, partisipasi sosial keterlibatan perempuan dalam sistem politik dan tenaga kerja. Terakhir penciptaan cara untuk dapat ikut mempengaruhi kebijakan-kebijakan negara.<sup>35</sup>

Terpilihnya Patricio Aylwin yang berasal dari koalisi Kiri-tengah pada pemilihan 1989 dengan jelas memberikan ruang bagi negara untuk memperkenalkan kebijakan berdasar gender. Implementasi program Konsertasi terhadap perempuan adalah berdirinya *Servicio Nacional de la Mujer (SERNAM)* pada tahun 1990. Pembentukan *SERNAM* terjadi karena tekanan gerakan perempuan dan dibentuk berdasar atas hukum, tidak hanya sekedar keputusan

<sup>34</sup> Georgina Wayne, *loc.cit*

<sup>35</sup> Elizabeth Jelin. *Women and Social Change in Latin America*. London & New Jersey : United Nation Research Institute for Social Development Zed Books Ltd, 1990. hal. 16



Presiden. Untuk itu kedudukannya kuat dan tidak mudah dihapuskan dalam badan pemerintahan.

Signifikansi lain dari transisi demokrasi Cile bagi perempuan adalah terbentuknya kelompok politik pada Oktober 1992 yang dikenal dengan *Mas Mujeres al Parlamento (More Women in Parliament)*.<sup>36</sup> Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kehadiran dan pengaruh perempuan dalam politik dan pada posisi kepemimpinan.<sup>37</sup> *Mas Mujeres al Parlamento* akan membawa lebih banyak perempuan dalam sektor publik dan kursi legislatif. Dengan demikian dapat meningkatkan kesadaran hak-hak perempuan sebagai warga, meningkatkan keterlibatan perempuan dalam sektor publik sehingga dapat mentransformasikan tuntutan sosial dalam kebijakan publik negara dan meningkatkan kontribusi perempuan dalam proses pengambilan keputusan agar dapat lebih dihargai.<sup>38</sup>

**TABEL III.3 PEREMPUAN DALAM KEMENTERIAN CILE PADA MASA PEMERINTAHAN PATRICIO AYLWIN (1989-1994)**

Tahun	Jabatan	Nama
1989-1994	minister of labour and social affair	Marrie Therese Intante
1990-1994	minister of national women service	Soledad Alvear
1990-1993	subsecretary of Justice	Marita Worner Tappia
1990-1994	subsecretary of labour	Paulina Veloso V.
1990-1994	subsecretary of national resources	Pia Figueroa Edwards N.

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Paska runtuhnya pemerintahan Pinochet, terjadi peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga kementerian Cile. Pada masa pemerintahan Augusto

<sup>36</sup> Marile Karl, *Women and Empowerment : Participation and Decision Making*, (Zed Books Ltd, London & New Jersey, 1995), h. 86

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*



Pinochet hanya terdapat tiga perempuan yang menjabat dalam lembaga kementerian, sedangkan pada masa pemerintahan Patricio Aylwin terdapat lima perempuan yang menjabat. Dua orang menteri dan tiga orang wakil sekretaris.

**TABEL III.4 PEREMPUAN DALAM KEMENTERIAN CILE PADA MASA PEMERINTAHAN EDUARDO FREI (1994-2000)**

Tahun	Jabatan	Nama
1994-1999	minister of justice	Soledad Alvear
1994-1997	subdirector of the national service of women	Paulina Veloso V.
1994-1999	minister of natural assets	Adriana Delpiano
1994-2000	subsecretary of women affairs	Josefina Bilbao Mendoza
1994-2000	secretary of culture	Marcia Scan Hebus
1994-2000	subsecretary of housing and urban development	Berta Belma Ruiz
1994-1999	subsecretary of interior	Nilda Garre
1994-1997	subsecretary of regional development	Carolina Echeverria

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Ketika Eduardo Frei menjabat sebagai Presiden menggantikan Patricio Aylwin, terdapat peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga kementerian Cile. Sebanyak delapan perempuan yang menjabat dalam lembaga kementerian, dua perempuan sebagai menteri, satu perempuan sebagai wakil direktur pelayanan permasalahan perempuan, satu perempuan sekretaris urusan kebudayaan dan empat perempuan sebagai wakil sekretaris.

**TABEL III.5 PEREMPUAN DALAM KEMENTERIAN CILE PADA MASA PEMERINTAHAN RICARDO LAGOS (2000-2006)**

Tahun	Jabatan	Nama
2000-2004	minister of foreign affairs	Soledad Alvear
2000-2003	minister of women affairs	Adriana Delpiano
2003-2005	Subsecretary of regional development	Adriana Delpiano
2005-2006	minister of interior affairs	Adriana Delpiano
2000-2003	minister of education	Mariana Alwyn

2000-2002	minister of health	Michelle Bachelet
2002-2004	minister of defence	Michelle Bachelet
2000-2002	minister of planing and cooperation	Alejandra Krauss Valle
2000-2006	Subsecretary of finance	Maria Eugenia Wagner
2000-2005	Subsecretary of economy, mines and energy	Jacqueline Saintard Vera
2000-2001	Subsecretary of justice	Consuelo Grasmuri Riveros
2000-2005	executive secretary of the national energy	Vianne Blanlot Soza
2000-2002	Subsecretary of housing and urbanism	Sonia Tschorne Berestesky
2004-2006	Subsecretary of housing and urbanism and national assets	Sonia Tschorne Berestesky
2000-2003	Subsecretary of labour and social security	Marigen Adriana H.
2005-2006	minister of education	Marigen Adriana H.
2000-2001	Subsecretary of the secretary general of the government	Carolina Toha Morales
2000-2003	Subdirector of the women's directorate	Kareen Herrera Esparza
2001-2005	Subsecretary of the secretary general of the government	Maria Eliana Arntz
2002-2003	minister of planning and cooperation	Cecilia Perez Daz
2003-2006	minister of women affairs	Cecilia Perez Daz
2002-2004	Subdirector of the women affair	Dilar Romaguera
2004-2005	Subdirector of the women affair	Lisette Garcia Bustamante
2003-2006	Subsecretary of national assets in the ministry of housing urban development and national assets	Jacqueline Weinstein Levy
2003-2005	Subsecretary of social provision	Macarena de Los Angles
2005-2006	minister of sports	Macarena de Los Angles
2004-2006	minister of plan and	Yasna Provoste

	cooperation	Campillay
2005-2006	Subsecretary of provision	Marisol Aravera
2005-2006	Subsecretary of public health	Cecilia Villavicencio
2005-2006	Subsecretary of housing in ministry of housing urban development and national assets	Teresa Rey Carasco
2005-2006	Subdirector of women affairs	Muriam Verdugo Godoy

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Jumlah perempuan dalam lembaga kementerian Cile pada masa pemerintahan Ricardo Lagos semakin meningkat. Pada tabel ditunjukkan bahwa sebanyak 31 jabatan yang berhasil diduduki oleh perempuan. Sebanyak 12 jabatan diduduki oleh sembilan perempuan. Tiga belas perempuan menjabat sebagai wakil sekretaris dengan 14 jabatan. Empat orang menjabat sebagai wakil direktur dan satu orang sebagai eksekutif sekretaris.

Apabila dalam lembaga kementerian jumlah perempuan terus meningkat pada tiap masa pemerintahan, maka tidak demikian dengan jumlah perempuan dalam kursi legislatif. Seperti tampak pada tabel berikut, ketika Patricio Aylwin menjabat sebagai Presiden, terdapat satu orang menjabat dalam kursi legislative. Pada masa pemerintahan Eduardo Frei jumlah ini meningkat mencapai empat perempuan. Jumlah ini mengalami penurunan pada masa pemerintahan Ricardo Lagos. Hanya terdapat tiga perempuan yang menduduki jabatan dalam kursi legislatif.

**TABEL III.6 PEREMPUAN DALAM LEGISLATIF CILE PADA MASA PEMERINTAHAN PATRICIO AYLWIN (1990-1994)**

Tahun	Jabatan	Nama
1993-1994	Vice-President del CdD	Eliana Carbal Martinez

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

**TABEL III.7 PEREMPUAN DALAM LEGISLATIF CILE PADA MASA PEMERINTAHAN EDUARDO FREI (1994-2000)**

Tahun	Jabatan	Nama
1997-1998	vice president of CdD (de la corporacion)	Marina Prochelle Aguilar
1997-1998	vice president of CdD (de la corporacion)	Maria Antonieta Saa Diaz
1998-1999	vice president of CdD	Adriana Munos D'Albora
1999-2000	member of the presidium of the CdD	Antoniella Sciaraffia

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

**TABEL III.8 PEREMPUAN DALAM LEGISLATIF CILE PADA MASA PEMERINTAHAN RICARDO LAGOS (2000-2006)**

Tahun	Jabatan	Nama
2000-2002	member of the presidium of the CdD	Isabel Allende Bussi
2002-2003	President of CdD	Adriana Munos D'Albora
2003-2004	President of CdD	Isabel Allende Bussi

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Perempuan selain mampu menjabat dalam lembaga kementerian dan legislative juga mampu menjabat sebagai gubernur. Terdapat dua perempuan yang menjabat sebagai gubernur pada masa pemerintahan Ricardo Lagos.

**TABEL III.9 PEREMPUAN SEBAGAI GUBERNUR DI CILE**

Tahun	Jabatan	Nama
2000-2001	governor of region V Valparadiso	Josefina Bilbao
2000-2002	governor region XII Magallanes and Antartica Chilena	Nelda Panecucci Bianchi

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>



### II.2.3 Partisipasi Perempuan Dalam Perpolitikan Cile

Hingga saat ini hanya terdapat tiga partai di Cile yang memberikan kuota pada perempuan, PPD, PS dan CPD.<sup>39</sup> PPD memberikan kuota sebesar 20% terhadap perempuan. Semenjak tahun 1988 kuota ini bertambah menjadi maksimal sebesar 60%. Demikian halnya dengan PS yang semula memberikan kuota sebesar 20% persen, kemudian berkembang menjadi 30% semenjak 1997-1998. Pada tahun 1999 kuota bagi perempuan bertambah menjadi 40%. CPD memberikan kuota terhadap perempuan sebesar 20%.

**TABEL III.10 PEREMPUAN SEBAGAI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DALAM PARTAI PADA MASA PEMERINTAHAN AUGUSTO PINOCHET(1974-1989)**

Tahun	Jabatan	Nama
-	-	-

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Pada masa pemerintahan Augusto Pinochet tidak terdapat perempuan yang menjabat sebagai pemimpin maupun wakil ketua partai. Ketika itu partai politik tidak memiliki banyak peran dalam melaksanakan pemerintahan, karena Pinochet tidak pernah melaksanakan pemilu secara terbuka. Mayoritas kursi pemerintahan diduduki oleh orang-orang dari partai beraliran kanan dan dari militer.<sup>40</sup>

Selepas masa jabatan Pinochet, banyak perempuan bermunculan dalam partai politik dan memiliki jabatan tinggi dalam partai politik Cile. Sebanyak

<sup>39</sup> "Women in Parliament" dalam <http://www.britannica.com/eb> diakses 11 Maret 2007

<sup>40</sup> *Ibid.*



empat perempuan menjabat sebagai pemimpin partai dan dua perempuan lainnya menjabat sebagai wakil ketua partai.

**TABEL III.11 PEREMPUAN SEBAGAI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DALAM PARTAI PADA MASA PEMERINTAHAN PATRICIO AYLWIN (1989-1994)**

Tahun	Jabatan	Nama
1988-1990	President of National Renovation Party	Marina Prochelle Aguilar
1988-1990	President of PPD	Adriana Munos D'Albora
1990	Vice President National Renovation Party	Evelyn Matthei Fornet
1990-1992	vice president of SP	Isabel Allende Bussi
1990-1992	President of Humanist Party	Laura Fiora Rodriguez
1992-1994	Leader of Participation Democratico de Izquierda (Left)	Fany Pollarollo Villa

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

**TABEL III.12 PEREMPUAN SEBAGAI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DALAM PARTAI PADA MASA PEMERINTAHAN EDUARDO FREI (1994-2000)**

Tahun	Jabatan	Nama
1996	vice president of Liberal Party	Olga Reyes
1996-1997	Leader of senate group of Christian Democrat Party	Carmen Rei Ruiz-Tagle del Ortega
1999-2001	vice president of Christian Democrat Party	Carmen Rei Ruiz-Tagle del Ortega

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Terjadi penurunan jumlah perempuan yang menjabat sebagai ketua partai maupun wakil ketua partai. Pada masa pemerintahan Eduardo Frei terdapat tiga perempuan yang memiliki jabatan tinggi dalam partai, sedangkan pada masa pemerintahan Ricardo Lagos jumlah ini semakin menurun menjadi satu perempuan.

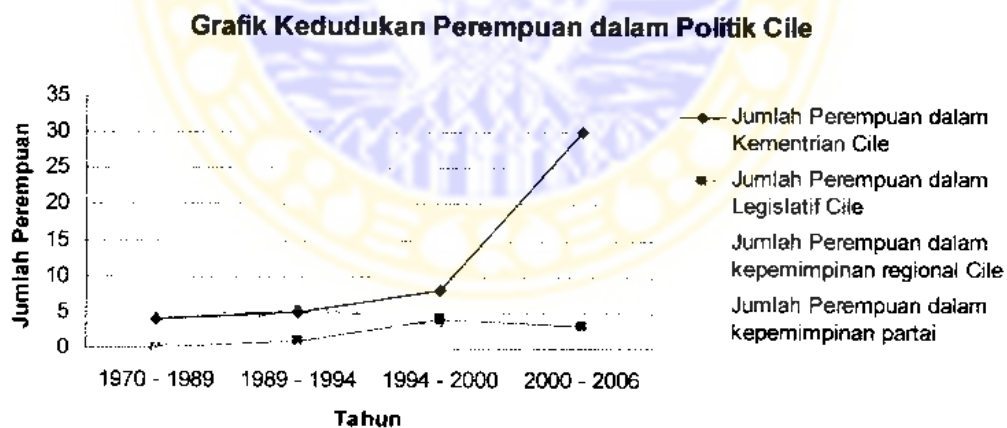
**TABEL III.12 PEREMPUAN SEBAGAI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DALAM PARTAI PADA MASA PEMERINTAHAN RICARDO LAGOS (2000-2006)**

Tahun	Jabatan	Nama
2000-2003	vice president of National Renovation	Pia Guzman

Sumber : <http://guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Meskipun masih menjadi minoritas, perempuan telah melakukan suatu gerakan yang mampu mendorong partisipasi mereka dalam politik. Dalam proses perkembangan berikutnya, perempuan mampu memasuki partai politik dan membawa isu-isu perempuan. Hasil dari perjuangan perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam politik dapat digambarkan melalui grafik berikut.

**GRAFIK IV.1. KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PERPOLITIKAN CILE**



Sumber : berdasarkan tabel sebelumnya.

Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi perubahan partisipasi perempuan dalam politik. Peningkatan partisipasi terus terjadi paska pemerintahan Pinochet

atau pada masa transisi. Ketika Ricardo Lagos memerintah, perempuan telah menempati 30 kursi dalam kementriannya. Ini menandakan bahwa Cile telah membuka ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik. Dengan demikian akan memudahkan perempuan untuk berpartisipasi. Peluang yang besar tersebut juga memberikan jalan bagi Bachelet untuk dapat menjabat sebagai Presiden Cile.



## BAB IV

### KEMENANGAN PARTAI KIRI DALAM PERPOLITIKAN CILE DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMUNCULAN MICHELLE BACHELAT SEBAGAI PRESIDEN PEREMPUAN PERTAMA CILE

Perang ideologi antara komunisme dan kapitalisme membuka jalan baru bagi bangsa-bangsa di dunia. Perang ini memunculkan terdapatnya jalan tengah atau sering di sebut jalan ketiga, yaitu kiri-tengah, kanan-tengah atau sosialisme demokrat, meskipun saat ini lebih dikenal dengan sosialis ataupun aliran kiri saja.<sup>1</sup> Jalan tengah tersebut dianggap sebagai jalan alternatif atau dapat di sebut sebagai sintesa antara komunisme dan kapitalisme.<sup>2</sup> Jalan alternatif ini juga yang sedang di tempuh oleh Cile yang direpresentasikan melalui Partai Sosialis.

Seiring dengan taransisi demokrasi yang terjadi, dalam delapan tahun terakhir banyak gerakan sosial di Cile dan negara Amerika Latin lainnya yang memperjuangkan hak asasi manusia, kehidupan suasana kerja yang lebih baik, mengakhiri eksploitasi sumber daya dan kekerasan militer.<sup>3</sup> Hal tersebut mengakibatkan kemenangan partai kiri dan tokoh-tokohnya Amerika Latin yang semakin banyak bermunculan.<sup>4</sup> Akan tetapi dalam bab ini akan fokus terhadap

<sup>1</sup> *Bukan Hanya di Eropa, Sosialis Demokrat juga Menguat di Cile*, Kompas, Rabu 19 Januari 2000, hal. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Benjamin Dang, *Latin America's Leftist Shift : Hope and Challenges* [online]. diposting 16 Maret 2006 diakses 2 Mei 2007; dalam <http://www.zmag.org/content/showarticle.cfm?ItemID=9921>

<sup>4</sup> Pemimpin beraliran kiri tersebut adalah : Nestor Kirchner sebagai Presiden Argentina yang terpilih pada 25 Mei 2003 berasal dari partai *Frente Para la Victoria* dan berideologi sayap kiri, Evo Morales sebagai Presiden Bolivia yang terpilih pada 18 Desember 2005 berasal dari partai *Movimiento al Socialismo* dan berideologi Sosialis, Luiz Inacio Lula Da Silva sebagai Presiden Brasil yang terpilih pada 27 Oktober 2002 berasal dari *Workers Party* berideologi sayap kiri, Leonel Fernandez sebagai

kemenangan partai kiri dan tokoh sosialis Chile yang dikaitkan dengan kemenangan Michelle Bachelet sebagai Presiden, mengingat kemenangan tersebut dapat dikatakan sebagai representasi kebangkitan sosialisme di Amerika Latin.

#### IV.1 Faktor Kemenangan Partai Kiri di Chile

Apabila dilihat dari konstelasi politik Chile, maka kekuasaan kiri merupakan suatu gejala yang muncul karena beberapa faktor.<sup>5</sup>

##### 1. Sejarah Perpolitikan Amerika Latin Era Allende

Sejarah perpolitikan Chile mencatat bahwa di sela-sela dominasi partai kanan sebelum tahun 1970-an muncul seorang pemimpin Chile dengan latar belakang kiri, yaitu Salvador Allende. Sebelum tahun 1970-an situasi politik Chile di dominasi oleh partai-partai kanan dan konservatif atau Kristen Demokrat.<sup>6</sup> Hampir semua kekuatan politik yang ada tidak merepresentasikan kepentingan mayoritas masyarakat Chile.

---

Presiden Dominika yang terpilih pada 16 Mei 2004 berasal dari *Dominican Liberation Party* dan berideologi Sosialis, Luis Alfredo Palacio sebagai Presiden Ekuador yang terpilih pada 15 Oktober 2006 berasal dari *Party of the Democratic Left* dan berideologi Sosialis-demokrat, Oscar Berger sebagai Presiden Guatemala yang terpilih pada 28 Desember 2003 berasal dari *Grand National Party* dan berideologi Kanan-tengah, Rene Preval sebagai Presiden Haiti yang terpilih pada 16 Februari 2006 berasal dari partai *Lespwa (The National Front of Hope)* dan berideologi Sosialis-demokrat, Manuel Zelaya sebagai Presiden Honduras yang terpilih pada 27 November 2005 berasal dari *Liberal Party of Honduras* berideologi Kanan-tengah, Oscar Arias sebagai Presiden Costa Rica yang terpilih pada 8 Mei 2006 berasal dari *National Liberation Party* dan berideologi Sosialis, Fidel Castro sebagai Presiden Kuba berasal dari *Communist Party of Cuba* dan berideologi sayap kiri, Martin Torrijos sebagai Presiden Panama yang terpilih pada 2 Mei 2004 berasal dari *Democratic Revolutionary Party* dan berideologi Sosialis-demokrat, Alan Gracia Perez sebagai Presiden Peru terpilih pada 28 Juli 2006 berasal dari *Peruvian Arrista Party* dan berideologi Sosialis-demokrat, sebagai Presiden Uruguay terpilih pada 31 Oktober 2004 berasal dari *Socialistic Alliance Party* dan berideologi Sosialis, Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela yang terpilih pada 3 Desember 2006 berasal dari partai *Fifth Republic Movement* dan berideologi Sosialis-demokrat.

<sup>5</sup> James Petras *Latin America: Political re-alignment and empire* [online]. diposting 25 Oktober 2004 diakses 29 Mei 2007; dalam <http://www.rebellion.org/noticia.php?id=7961>

<sup>6</sup> Rudy Hartono. *Lahirnya Kekuatan Alternatif : Konsolidasi Partai Politik dan Harapan Lahirnya Kekuatan Alternatif* [online]. diposting tanggal 1 Oktober 2006, diakses 14 Maret 2007; dalam <http://www.prd-online.or.id>



Sementara permasalahan utama yang dihadapi oleh mayoritas masyarakat Chile adalah kemiskinan dan pengangguran.<sup>7</sup>

Ketika itu, tidak ada gerakan kiri besar yang mampu mengalahkan kepemimpinan partai kanan. Gerakan kiri yang ada masih terpecah-pecah. Pada tahun Salvador Allende, salah seorang pemimpin Partai Sosialis berinisiatif untuk membentuk kekuatan alternatif dalam merespon pemilu tahun 1970. Front persatuan yang di bentuk oleh Salvador Allende di kenal sebagai *Unido Popular*.<sup>8</sup> Secara umum front ini didefinisikan sebagai partai kiri. *Unido Popular* sendiri merupakan koalisi yang terdiri atas Partai Sosialis, Partai Komunis, Partai Radikal, MAPU (*Movimiento de Accion Popular Unitario*) dan pecahan dari Partai Demokrat.

Dalam pelaksanaannya, *Unido Polpular* merepresentasikan kepentingan rakyat kecil Chile dan telah berhasil membangun kesadaran politik masyarakat. *Unido Popular* mampu merangkul masyarakat Chile dan menghasilkan kemenangan Salvador Allende pada pemilu 1970.<sup>9</sup> Pada saat itu hanya terjadi perbedaan suara yang sangat tipis antara Allende dengan lawannya. Allende memperoleh 36,2% suara mengalahkan Jorge Alessandri dengan 34,9% suara dan Radomiro Tomic dengan 27,8% suara.<sup>10</sup> Hal ini juga merupakan sejarah penting bagi gerakan kiri internasional, karena untuk pertama kalinya calon Presiden dari Partai Sosialis menjadikan pemilu sebagai instrumen untuk merebut kekuasaan dan menang.

---

<sup>7</sup> *The Chicago Boys* [online]. diposting tanggal 1 Oktober 2006, diakses 14 Maret 2007; dalam <http://coenponteh.wordpress.com/2006/11>

<sup>8</sup> Rudy Hartono, *op.cit.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *The Chicago Boys*, *op.cit.*

Meskipun hanya terdapat perbedaan suara yang tipis, namun kemenangan Allende menunjukkan bahwa partai kiri dapat di terima oleh masyarakat Chile dan sangat tidak menutup kemungkinan sosialisme dapat berkembang di Chile.

Dalam kepemimpinan Allende, banyak diterapkan kebijakan yang menjadikan Allende sebagai musuh bagi partai kanan, pemerintah AS, korporasi asing, para tuan tanah dan orang-orang kaya Chile.<sup>11</sup> Kebijakan Allende yang di anggap sebagai musuh bersama dengan mudah menjatuhkan kekuasaannya. Kepemimpinan Allende berjalan dengan singkat. Dalam waktu tiga tahun pemerintahan Allende berhasil di gulingkan oleh Augusto Pinochet.

Dalam kepemimpinan Pinochet, rakyat mendapatkan represi yang sangat besar. Masyarakat Chile hanya memperoleh kebebasan berpolitik selama tiga tahun. Kebijakan yang dibuat Pinochet dalam bidang politik antara lain tidak memberlakukan kebebasan pers, membekukan seluruh aktivitas partai politik dan organisasi massa, terutama yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Salvador Allende.<sup>12</sup> Pinochet juga melakukan pembunuhan politik besar-besaran, memenjarakan dan mengasingkan lawan-lawan politiknya.<sup>13</sup>

Terpilihnya Salvador Allende sebagai Presiden pertama mewakili kubu kiri Chile menunjukkan bahwa secara historis 'kiri' memiliki akar cukup kuat di Chile. Hal

---

<sup>11</sup> Kebijakan tersebut antara lain nasionalisasi perusahaan asing, nasionalisasi perbankan, peningkatan upah buruh, alokasi anggaran yang besar bagi pendidikan dan kesehatan, program susu gratis bagi anak-anak, menolak pembayaran hutang luar negeri, dan memberlakukan kebijakan *land reform*.

<sup>12</sup> Samuel Valenzuela dan Arturo Valenzuela. *Chile : The Development, Breakdown, and Recovery of Democracy*. dalam Jan Knippers Black *Latin America : Its Problems and its Promise* Colorado : Westview Press, 1991. hal. 497

<sup>13</sup> *Ibid.*

ini menggambarkan bahwa kekuatan kiri Chile sangat potensial untuk dapat muncul kembali. Dengan terpilihnya Ricardo Lagos dan Michelle Bachelet sebagai Presiden Chile semakin membuktikan bahwa pengaruh kiri di Chile kuat.

## 2. Kebijakan neoliberalisme yang mengakibatkan penurunan ekonomi Chile.<sup>14</sup>

Represi yang sangat besar kepada rakyat pada masa pemerintahan Pinochet mengharuskan masyarakat Chile untuk menerima kebijakan yang sama seperti sebelum Allende berkuasa, di mana kebijakan tersebut tidak mampu merepresentasikan kepentingan kaum miskin yang merupakan mayoritas masyarakat Chile.

Di bawah pemerintahan Pinochet, kebijakan ekonomi yang di ambil bertentangan dengan Allende. Pinochet mengembalikan seluruh perusahaan yang telah dinasionalisasi, mengundang investor asing dan meliberalisasi sektor keuangan dan perdagangan.

Kebijakan ekonomi neoliberal tersebut merupakan kebijakan yang diperkenalkan oleh Amerika Serikat (AS) dan perusahaan multinasional kepada Chile. Kebijakan yang di adopsi oleh Chile tersebut dalam pelaksanaannya mengakibatkan penurunan ekonomi Chile. Kebijakan ini dinilai gagal, karena justru mengakibatkan penurunan tingkat perekonomian Chile.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Neoliberal merupakan suatu sistem ekonomi yang hampir sama dengan sistem liberal pada abad ke-19, dimana kebebasan individu berjalan sepenuhnya dan mengupayakan campur tangan pemerintah sesedikit mungkin dalam kehidupan ekonomi. Sehingga yang menjadi penentu utama dalam kehidupan ekonomi adalah mekanisme pasar, bukan pemerintah.

<sup>15</sup> Lihat kembali catatan kaki no.24 hal III-11

Pada awal Mei 1978 sekitar 30.000 pekerja di Santiago bersatu untuk melakukan protes terhadap kebijakan pemerintah.<sup>16</sup> Berbagai bentuk protes yang dilakukan pekerja dilaksanakan untuk menuntut pembayaran upah lebih cepat dan perolehan bonus produksi pada akhir tahun. Pada bulan November aksi tersebut dilaksanakan kembali. Sebanyak 3000 pekerja melakukan protes di kota Sevell y Mina menuntut perbaikan kondisi pekerja.<sup>17</sup>

Pada akhir tahun 1989, tingkat kemiskinan di Chile mencapai 41,2%, dimana angka ini menunjukkan hampir separuh penduduk Chile tergolong miskin.<sup>18</sup> Sementara itu, jumlah penduduk yang tidak menempati rumah layak mencapai 40% pada tahun 1988.<sup>19</sup> Secara struktur sosial ketimpangan terjadi secara mencolok. Pada 1980, 10% penduduk kaya menikmati 36,5% pendapatan nasional dan meningkat menjadi 46,8% pada 1989.<sup>20</sup> Sebaliknya, 50% penduduk yang tergolong miskin mengalami penurunan pendapatan dari 20,4% menjadi 16,8% pada periode yang sama.<sup>21</sup> Penurunan tingkat ekonomi tersebut memberikan dampak banyaknya perusahaan yang di tutup, melemahnya sistem perbankan serta meningkatnya jumlah pengangguran.<sup>22</sup>

Penurunan ekonomi Chile membuktikan kegagalan neoliberal dalam mensejahterakan masyarakat Chile. Akibatnya banyak bermunculan gerakan-gerakan

<sup>16</sup> *Class Independence* [online]. diakses 11 Juni 2007; dalam <http://www.marxist.co/Latinam/Chile73.html>

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *The Chicago Boys, op. cit.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*



melawan kebijakan tersebut. Peristiwa ini memberikan peluang bagi sosialisme untuk lebih diharapkan kemunculannya oleh masyarakat karena di nilai mampu membawa masyarakat Chile pada kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan Ricardo Lagos yang memperoleh suara sebanyak 51,31% suara mengalahkan Joaquin Lavin yang memperoleh 48,69% suara.<sup>23</sup> Sementara Michelle Bachelet memperoleh 53,49% suara mengalahkan Sebastian Pinera yang memperoleh 46,50% suara.<sup>24</sup>

### 3. Munculnya gerakan perlawanan yang di mobilisasi oleh kaum kiri

Kegagalan kebijakan ekonomi tersebut juga memberikan dampak terhadap masyarakat.<sup>25</sup>

- Privatisasi perusahaan secara besar-besaran mengakibatkan banyak diterima tenaga kerja asing dalam perusahaan di Chile. Dampaknya, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin sulit.
- Hutang negara yang terus meningkat mendorong pemerintah menaikkan harga barang maupun pajak. Sehingga mengakibatkan semakin lemahnya perekonomian rakyat.
- Krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan tutup juga memberikan dampak terhadap minimnya lapangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran yang berdampak pada meningkatnya jumlah kemiskinan.

---

<sup>23</sup> *Chilean Presidential Election 1999-2000*, dalam <http://www.answers.com/topic/chilean-presidential-election-1999-2000> diakses 13 Juni 2007

<sup>24</sup> Lihat kembali bab I h. I-8

<sup>25</sup> James Petras, *op.cit.*



Dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan ekonomi neoliberal memunculkan tuntutan rakyat bagi perbaikan kondisi ekonomi negara. Langkah awal dapat dilakukan adalah dengan meruntuhkan kekuasaan para pemimpin yang diktator agar aspirasi rakyat dapat lebih terakomodasi.<sup>26</sup>

Berbagai gerakan sosial muncul untuk menentang pemerintahan Pinochet. Selain gerakan perempuan, gerakan sosial besar lainnya terdiri atas kelompok pekerja dan kelompok pembela HAM.

Di bawah kendali partai kiri, para pekerja di bimbing untuk dapat menuntut hak mereka dan para kelompok pekerja di beri kekuatan menawar untuk meningkatkan posisi mereka dengan negara sebagai mediator.<sup>27</sup> Jumlah kelompok pekerja yang sangat besar tidak dapat memberikan representasi yang besar pula bagi kepentingan mereka. Meskipun terdapat kelompok yang besar bagi para pekerja, namun partai tersebut tidak memiliki kekuatan yang cukup besar. Kelompok persatuan pekerja bermunculan pada awal tahun 1980an, kelompok-kelompok tersebut antara lain *Confederation of Copper Workers*, *National Workers Command* dan *Workers Democratic Federation*.<sup>28</sup>

Gerakan pekerja tersebut di nilai sangat dekat dengan partai kiri, untuk itu ketika suara mereka semakin terdengar dalam perpolitikan Chile, Pinochet memerintahkan untuk membunuh bahkan menghilangkan baik pemimpin maupun

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Chile Labor* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam [http://www.photius.com/countries/chile/government/chile\\_government\\_labor.html](http://www.photius.com/countries/chile/government/chile_government_labor.html)

<sup>28</sup> *Ibid.*

anggota dari partai tersebut.<sup>29</sup> Pada tahun 1990, ketika diktator sudah tidak berkuasa, kelompok pekerja bersatu dan membentuk kelompok yang lebih besar yang di kenal dengan *Unitary Confederation of Labour*. Kelompok pekerja lebih menuntut pemerintah atas kehidupan yang layak bagi para pekerja.

Gerakan sosial besar juga datang dari kelompok HAM. Organisasi HAM muncul atas dasar kekerasan kemanusiaan dan kebijakan represif yang telah terjadi pada masa pemerintahan Pinochet.<sup>30</sup> Keanggotaan partai ini banyak diikuti oleh keluarga korban pemerintahan Pinochet.<sup>31</sup> Pada tahun 1988 terdapat 52 organisasi HAM dengan anggota sekitar 6500 orang.<sup>32</sup> Organisasi ini berhasil dalam memperjuangkan HAM di Chile, terbukti dari jatuhnya kekuasaan Pinochet dan penangkapan Pinochet pada tahun 1998.

Peristiwa munculnya tuntutan rakyat saat itu menyerupai sejarah Chile sebelum Allende berkuasa, terjadi ketika kebijakan pemerintah tidak merepresentasikan kepentingan mayoritas masyarakat Chile. Tuntutan masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi semakin besar dan dapat tersalurkan ketika pada akhir tahun 1980 pemerintah memberikan keleluasaan bagi partai politik. Partai-partai politik yang menentang kekuasaan Pinochet menggunakan hal tersebut sebagai cara menambah kekuatan rakyat untuk menggulingkan kekuasaan Pinochet.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Human Rights Organisations* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam [http://www.chipsites.com/derechos/recursos\\_eng.html](http://www.chipsites.com/derechos/recursos_eng.html)

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

#### 4. Tumbangnya Kekuasaan Militer dan Pemimpin Diktator yang di Dukung oleh Amerika Serikat (AS)

Selama tahun 1970-1980an Chile dikuasai militer dan memiliki pemimpin diktator. Peristiwa ini merupakan sejarah buruk yang pernah di lewati Chile, dimana terjadi penculikan, penyiksaan dan pembunuhan terhadap orang-orang yang dianggap beraliran kiri.<sup>33</sup>

Kepemimpinan militer dan diktator tersebut mendapat dukungan dari pemerintahan AS. AS juga menambahkan pengaruhnya di Chile melalui tekanan yang diberikan terhadap masyarakat agar tidak menentang pemerintahan pada saat itu.<sup>34</sup> Campur tangan AS tidak pernah tampak secara nyata selama 25 tahun sebelum tahun 1972.<sup>35</sup> Pada tahun tersebut terungkap bahwa AS menggunakan media telepon dan telegraf di Chile yang bernama *Internasional Telephone and Telegraph Co's* (ITT) untuk mengkuadeta Allende.<sup>36</sup> Melalui perusahaan tersebut AS menginvestasikan dananya dan menyediakan dana sebesar satu juta dollar bagi lawan Allende, Jorge Alessandri dan bekerjasama dengan *Counter Intelligence Agencies* (CIA) untuk menghalangi Allende menduduki kursi kepresidenan.<sup>37</sup> Pada tahun 1989, ketika

---

<sup>33</sup> Benjamin Dang, *op.cit.*

<sup>34</sup> *History of US intervention* [online]. diakses 14 Mei 2007; dalam <http://www2.truman.edu/~marc/resources/interventions.html>

<sup>35</sup> Alejandro Reuss. *U.S in Chile* [online]. diakses 11 Juni 2007; dalam <http://www.zmag.org/ZMag/articles/USA-Chile.htm>

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Daniel Brant. *US Responsibility for Chile* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam <http://www.namebase.org/chile.html>

Pinochet berhasil digulingkan, ITT menjual semua sahamnya pada perusahaan telekomunikasi Alcatel.<sup>38</sup>

Intervensi AS semakin terbongkar pada tahun 1999, banyak media massa yang berani membongkar dokumen CIA mengenai keterlibatannya di Chile, baik dalam pembunuhan maupun represi.<sup>39</sup> Tugas lain CIA adalah menutupi segala tindakan yang dilakukan agar tidak menimbulkan kecurigaan masyarakat. Hal ini terkait dengan penyebaran ideologi pada masa perang dingin.<sup>40</sup> Kepentingan AS sendiri selain penyebaran ideologi juga penguasaan terhadap sektor ekonomi baik hasil bumi maupun bukan merupakan hasil bumi.<sup>41</sup>

Bagi militer Chile, dukungan AS disalurkan melalui pendanaan militer. Sedangkan bagi pemerintahan diktator, dukungan AS masuk melalui perusahaan telekomunikasi yang telah di bahas sebelumnya, dengan menggunakan bantuan CIA. Pada masa pemerintahan diktator, badan ini digunakan untuk melancarkan kekuasaan dengan cara merepresi mereka yang menentang pemerintah. AS juga memberikan pendidikan seperti CIA di Chile. Lembaga ini dikenal dengan DINA.<sup>42</sup>

Represi yang besar semakin mendorong rakyat untuk melakukan perubahan.<sup>43</sup> Puncaknya, pada akhir tahun 1989 kekuasaan Pinochet runtuh dan memunculkan transisi demokrasi Chile. Setelah kepemimpinan militer dan diktator runtuh, Chile

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Alesandro Reuss, *op.cit.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *History of US intervention, op.cit.*

<sup>42</sup> Lihat kembali catatan kaki no.9 hal II-5

<sup>43</sup> James Petras, *op.cit*

menunjukkan arah terbalik meninggalkan model kepemimpinan sebelumnya. Semenjak Pinochet tidak menjabat sebagai Presiden, perpolitikan Cile lebih di dominasi oleh partai kiri.

Intervensi AS semakin memudar ketika pemerintahan partai kiri berkuasa. Hal ini dapat digambarkan melalui tabel perbandingan dana bantuan AS ke Cile.

**Tabel IV.1 Perbandingan Dana Bantuan AS ke Cile Pada Masa Pemerintahan Augusto Pinochet dan Ricardo Lagos**

Tahun	Dana Bantuan	Tahun	Dana Bantuan
1975	\$ 100	2000	\$ 1,16
1976	\$ 520	2001	\$ 2,46
1977	\$ 858	2002	\$ 1,69
1978	\$ 1630,5	2003	\$ 2,39
1979	\$ 3097	2004	\$ 1,55

Sumber : <http://multinationalmonitor.org/hyper/issues/1978/01/chile.html>

Ket : Seluruh bantuan dana dalam satuan juta

Pada tahun 2000 hingga saat ini tidak ada bantuan Sosial AS ke Cile.

Dari tabel tampak bahwa dana bantuan AS yang masuk ke Cile jauh semakin menurun. Dengan sedikitnya bantuan dana yang diberikan, maka sedikit pula peluang AS untuk melakukan intervensi terhadap Cile. Berkurangnya intervensi AS juga dapat di lihat dari kebijakan yang di buat oleh partai kiri. Dengan kebijakan partai kiri untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan negara dan mengurangi investasi asing, maka tidak terdapat dominasi yang besar dari AS. Kemudian, setelah dokumen-dokumen intervensi AS terbongkar, perlahan dominasi AS hilang. AS mengakui adanya intervensi, namun tidak mengakui adanya intervensi kudeta terhadap Allende yang menyebabkan kematian Allende pada tahun 1974. Kerjasama Cile dengan AS



saat ini lebih di dominasi hubungan kerjasama perdagangan dan teknologi, namun tidak ada intrvensi yang lebih mendalam.<sup>44</sup>

## IV.2 Dominasi Partai Kiri di Cile

Konsertasi atau aliansi kiri-tengah telah mendominasi pemerintahan Cile semenjak tahun 1989, paska runtuhnya kekuasaan Pinochet.<sup>45</sup> Setelah pemerintahan Pinochet berhasil digulingkan, Cile melakukan pemilu untuk menggantikan posisi Pinochet. Presiden terpilih pada saat itu adalah Patricio Aylwin, Patricio Aylwin merupakan Presiden terpilih mewakili Konsertasi yang berasal dari Partai Kristen Demokrat. Setelah masa jabatannya habis, Aylwin digantikan oleh Eduardo Frei yang juga mewakili Konsertasi dan berasal dari partai yang sama dengan Aylwin. Walaupun Patricio Aylwin dan Eduardo Frei tergabung dalam Konsertasi, namun pemerintahan mereka belum terlepas dari pengaruh Pinochet serta partai yang menaungi mereka masih bergarisbesar 'kanan'.

Pada tahun 2000, ketika masa jabatan Eduardo Frei habis muncul sosok Ricardo Lagos sebagai Presiden Cile. Ricardo Lagos merupakan perwakilan dari Konsertasi yang berasal dari Partai Sosialis. Konsertasi dan Partai Sosialis kembali berkuasa ketika pada pemilu tahun 2006 terpilih Michelle Bachelet sebagai Presiden.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Chile-US Commission on Science and Technology*, dalam <http://www.statc.gov/g/oes/ris/or/84688.htm> diakses 12 Juni 2007

<sup>45</sup> Lihat kembali catatan kaki no.16 hal 1-8 Tabare Vasques

<sup>46</sup> *Kekuatan Sosialis Menang di Cile*, Kompas, 17 Januari 2006

### IV.3 Strategi Pembangunan yang Diterapkan Oleh Partai Kiri

Ketika kekuasaan Pinochet runtuh, muncul kekuatan baru yang memerintah Cile hingga saat ini. Kekuatan tersebut adalah Konsertasi. Semenjak tahun 2000, Konsertasi di dominasi oleh Partai Sosialis, hal ini ditunjukkan dengan terpilihnya Presiden dari partai tersebut selama dua masa pemerintahan.

Cile dibawah kekuasaan Ricardo Lagos mengimplementasikan strategi pembangunan yang berkarakter sosial-demokrasi.<sup>47</sup> Strategi ini menekankan pada pemerataan dan keadilan.<sup>48</sup> Lagos melihat bahwa keadilan sosial merupakan hal yang sangat penting. Untuk itu perlu dilaksanakan pembangunan sosial berkelanjutan.<sup>49</sup>

Terdapat dua strategi yang dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut.<sup>50</sup> Pertama, kebijakan ekonomi yang koheren untuk memelihara tingkat investasi yang tinggi. Kedua, keberlanjutan dan penguatan *Apertura* dari perdagangan dunia.<sup>51</sup>

Sebagai komponen dari *Apertura*, pemerintahan partai kiri menekankan liberalisasi perdagangan. Pada awal tahun 1990 Cile melakukan persetujuan liberalisasi perdagangan baik secara bilateral maupun regional, termasuk :<sup>52</sup>

- Persetujuan perdagangan bilateral dengan Bolivia dan Mexico

<sup>47</sup> Archibald Ritter, *The Rise of a Chilean Model of Economic Development*, dalam <http://www.lfip.org/laws817/idver/dok/Latin%20American.htm> diakses 8 Juni 2007

<sup>48</sup> Bukan Hanya di Eropa, Sosialis Demokrat juga Menguat di Cile, *Kompas*, Rabu 19 Januari 2000, h. 4

<sup>49</sup> Archibald Ritter, *op.cit*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Apertura* terdiri atas kelangsungan promosi perluasan ekspor negara, meningkatkan integrasi ekonomi regional, penerimaan investasi asing, transfer teknologi dan pengurangan hambatan tarif dan non-tarif perdagangan. Untuk selanjutnya, *Apertura* meliputi pendekatan pada manajemen pengurangan hutang luar negeri dan pemeliharaan kestabilan nilai mata uang.

<sup>52</sup> Archibal Ritter, *op.cit*

- Menjadi anggota forum kerjasama ekonomi Asia Pasifik pada November 1994
- Persetujuan perdagangan dengan Kanada pada tahun 1996.

Sementara dalam menangani kehidupan sosial, Lagos memiliki beberapa program, antara lain permasalahan buruh, peningkatan pendapatan tenaga kerja. Pemberian bantuan kepada masyarakat dengan ekonomi lemah dan meningkatkan pelayanan masyarakat.<sup>53</sup>

Dalam menangani permasalahan buruh, Lagos melakukan legislasi buruh.<sup>54</sup> Legislasi ini dibuat dengan tujuan menyeimbangkan hubungan antar buruh dengan pekerja yang tidak baik ketika militer berkuasa. Kebijakan ini juga dibuat untuk memperkuat posisi buruh apabila terjadi konflik dalam masalah pekerjaan. Elemen dari kebijakan ini adalah untuk melindungi hak-hak buruh.

Berbagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu juga diberikan.<sup>55</sup> Bantuan tersebut terutama bagi keluarga yang kurang mampu dan peningkatan dana pensiun. Sedangkan bagi pelayanan masyarakat diberikan pada sekolah-sekolah yang kurang mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam bidang kesehatan, peningkatan pelayanan dilakukan dengan menambah jumlah personel, meningkatkan pendapatan pekerja kesehatan dan peningkatan kualitas pengobatan.

Dengan menerapkan kebijakan yang berpihak pada rakyat, pemerintahan Lagos berhasil membawa Chile pada perbaikan, baik pada tingkat ekonomi maupun

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

kehidupan sosial, sehingga Partai Sosialis telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat Cile.<sup>56</sup>

**Tabel IV.2 Peningkatan Gross Domestic Product (GDP) Cile Tahun 1970-2005**

Tahun	Gross Domestic Product (GDP)
1970	98
1975	35,447
1980	1,075,270
1985	2,651,940
1990	9,245,500
1995	28,309,200
2000	40,575,298
2005	56,805,417

Sumber : <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/1981.htm>

Ket : GDP dalam satuan juta mata uang peso  
GDP adalah pendapatan kotor negara.

Dari tabel IV.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan GDP Cile terus meningkat. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi paska jatuhnya kekuasaan Pinochet, yaitu tahun 1985 sampai dengan tahun 1990. Meningkatnya total GDP setiap periode lima tahun menunjukkan bahwa pemerintahan Cile berhasil membawa masyarakat Cile pada kesejahteraan.

Tren politik yang sedang terjadi di Cile tidak berbeda dengan tren yang sedang berlangsung di negara-negara Amerika Latin lainnya. Kecenderungan yang

<sup>56</sup> *The Chicago Boys, op.cit*

dialami masyarakat negara-negara tersebut adalah dengan memihak pada pemerintah yang berideologi kiri.<sup>57</sup> Hal ini ditunjukkan dengan kemenangan partai kiri Amerika Latin yang terus bermunculan.<sup>58</sup> Terjadinya tren politik yang bergerak ke kiri disertai dengan akar sejarah kiri yang cukup kuat di Chile, maka menunjukkan bahwa tren partisipasi politik masyarakat Chile mengalami pergeseran ke arah kiri.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, Michelle Bachelet merupakan Presiden terpilih yang mewakili Konsertasi dan berasal dari Partai Sosialis. Keterwakilan Bachelet dari Partai Sosialis membuka jalan yang lebih lebar kepada Bachelet untuk dapat terpilih sebagai Presiden. Dengan munculnya pemimpin kiri yang di anggap berhasil membawa Chile pada perbaikan mampu menempatkan Bachelet sebagai Presiden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemenangan Michelle Bachelet terkait dengan pilihan politik Bachelet yang tepat.

---

<sup>57</sup> Kekuatan Sosialis Menang di Chile, Kompas, 17 Januari 2006

<sup>58</sup> Lihat kembali catatan kaki no.4 hal IV-1



**BAB V****KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab 2, 3 dan 4 maka dapat di lihat bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang mendorong kemenangan Michelle Bachelet, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian, image dalam masyarakat serta kemampuan Michelle Bachelet untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar atau dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah kondisi perpolitikan Chile.

Popularitas dan image yang positif berhasil dibangun oleh Michelle Bachelet. Walaupun telah lama terjun dalam dunia politik, tetapi nama Bachelet baru dikenal oleh masyarakat Chile setelah pengangkatannya sebagai menteri kesehatan oleh Ricardo Lagos. Pada tahun 2002 nama Bachelet semakin populer karena prestasinya yang berhasil menjabat sebagai menteri pertahanan perempuan pertama di Chile.

Perjalanan hidup yang pernah di lewati oleh Michelle Bachelet mampu menunjukkan kekuatan yang ada dalam dirinya. Setelah mengalami pengalaman yang buruk sebagai tahanan politik Chile tahun 1974, Bachelet mampu bangkit dan memasuki dunia yang memberikannya pengalaman buruk ketika ia muda. Perjuangan yang telah di lakukan oleh Bachelet mampu membangun image positif dirinya pada masyarakat.

Faktor individu lain yang cukup mendukung kemenangan seorang Presiden adalah kapasitas yang di miliki oleh calon Presiden. Dengan latar belakang pendidikan yang di miliki oleh Bachelet serta sepak terjangnya dalam dunia politik, maka menjadi nilai lebih baginya untuk dapat memenuhi kapasitas yang di butuhkan oleh seorang Presiden.

Faktor eksternal yang mendorong kemenangan Bachelet sebagai Presiden adalah perpolitikan Chile. Chile merupakan negara konservatif yang tidak menempatkan perempuan dan laki-laki sejajar dalam ruang publik. Dalam politik, perempuan tidak memberikan banyak kontribusi. Hal ini dikarenakan konstruksi sosial dalam masyarakat serta ketika pemerintahan Pinochet sedang berkuasa keberadaan perempuan semakin terpresikan.

Pemerintahan Pinochet tidak hanya melakukan represi terhadap perempuan, tetapi pada seluruh masyarakat Chile. Setelah 17 tahun menjabat sebagai Presiden dan melaksanakan pemerintahan yang diktator, rakyat Chile berhasil menumbangkan kekuasaan Pinochet. Tahun 1989 Chile memasuki fase baru yaitu pembangunan kembali demokrasi.

Fase baru ini di sebut sebagai transisi demokrasi. Transisi demokrasi bukan tidak memiliki akibat. Nilai-nilai kebebasan individu yang di bawa oleh demokrasi memberikan dampak tersendiri bagi perempuan. Kondisi Chile sebelum terjadinya transisi membedakan sektor-sektor yang dapat dijangkau perempuan dan laki-laki. Setelah terjadinya transisi demokrasi, maka berakibat terjadinya transformasi gender dan peningkatan partisipasi perempuan dalam politik.

Transformasi gender yang terjadi di Chile menandakan semakin terbukanya pintu politik bagi perempuan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa untuk berpartisipasi. Perlahan bermunculan nama-nama perempuan dalam posisi penting yang dikatakan sebagai sektor publik. Sehingga partisipasi perempuan dalam politik mengalami peningkatan.

Perempuan pada akhirnya mengalami kemajuan yang cukup pesat untuk terlibat dalam sektor publik, dalam hal ini adalah politik. Gerakan-gerakan perempuan yang bermunculan mampu memberi ruang bagi perempuan dalam agenda politik. Hal ini mengakibatkan semakin terbukanya peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam politik

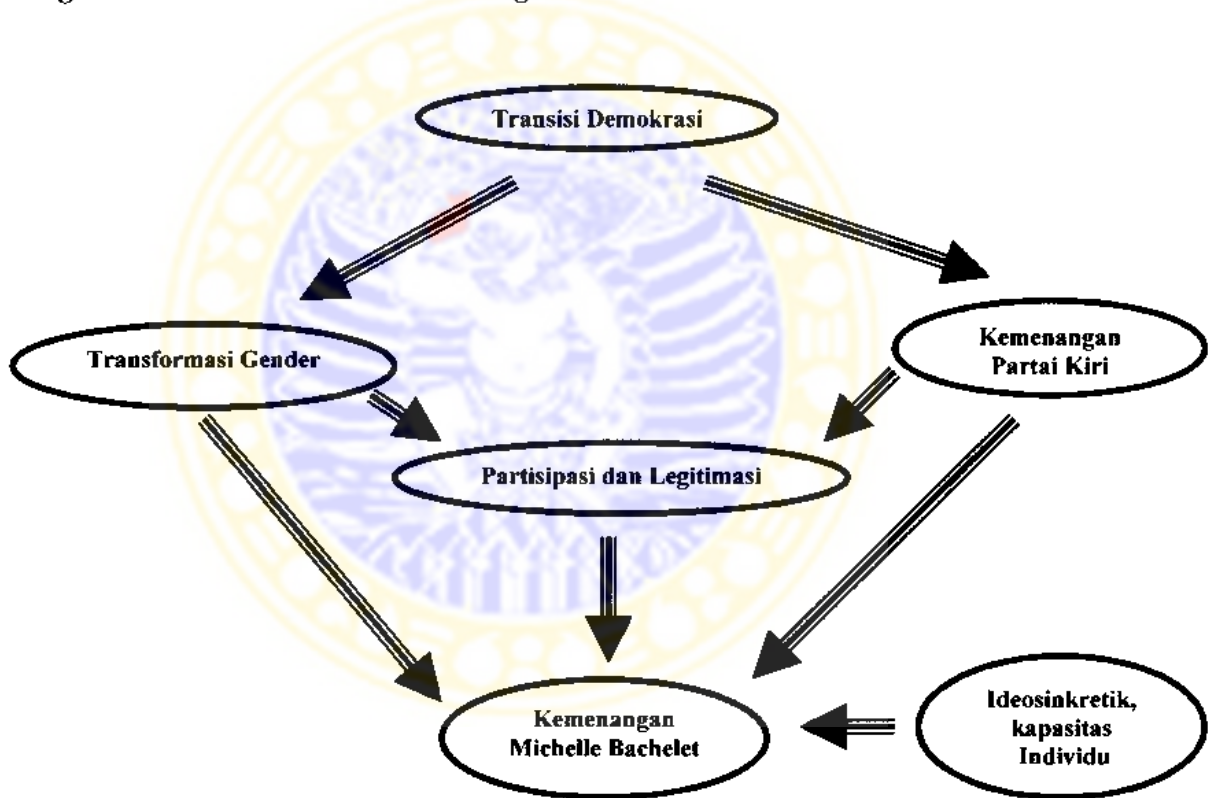
Transisi demokrasi disamping mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam politik juga mengantarkan Konsertasi, yang merupakan aliansi partai kiri-tengah mencapai kemenangan. Konsertasi memiliki kebijakan yang berbeda dari pemerintahan Pinochet dan kebijakan tersebut dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat Chile. Untuk itu, keterwakilan Bachelet dari kubu Konsertasi memiliki nilai lebih tersendiri bagi kemenangannya.

Berdasarkan analisis yang telah dibuat, maka penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti. Akan tetapi terdapat faktor lain yang ikut berpengaruh pada kemenangan Michelle Bachelet, yaitu pilihan politik Bachelet yang tepat. Terlepas dari faktor internal pendorong kemenangan Michelle Bachelet dan ideologi serta pilihan partai Bachelet yang tepat, konstelasi politik Chile serta keberhasilan Michelle Bachelet untuk menjabat sebagai Presiden

perempuan pertama di Cile menandakan bahwa perempuan telah mendapatkan ruang sejajar dalam kehidupan politik Cile.

Faktor-faktor kemenangan Michelle Bachelet dapat digambarkan melalui diagram berikut :

**Diagram V.1 Faktor-faktor kemenangan Michelle Bachelet**



**Sumber : Berdasarkan Analisis Penulisan ini**

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bhasin, Kamla. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1977.
- Couloumbis, Theodore A dan James Wolfe. *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power*. Jakarta : CV.Putra A. Bardin, 1999.
- Craske, Nike. *Women and Politics in Latin America*. United Kingdom : Polity Press, 1999.
- Fakih, Mansour. *Transformasi Sosial dan Analisis Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Haryono, Endi dan Saptopo B. Ilkodar. *Menulis Skripsi Panduan untuk Mahasiswa Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Huntington, Samuel P. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Huntington, Samuel P. *Gelombang Demokratisasi ketiga*, terj. Asril Marjohan. Jakarta :Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Jelin, Elizabeth. *Women and Social Change in Latin America*. London & New Jersey : United Nation Research Institute for Social Development Zed Books Ltd, 1990.
- Karl, Marilee (ed). *Women and Empowerment Participation and Decision Making*. London & New Jersey : Zed Books Ltd, 1995.
- Magnis Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx : Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Mas'ood, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3S, 1990.
- O'Donnell, Guillermo dan Phillipe C. Schmitter. *Transisi Menuju Demokrasi Rangkaian kemungkinan dan ketidakpastian* Jakarta : LP3ES, 1993.

DP-1



- Rustandi, Achmad *Gaya Kepemimpinan (Pendekatan Bakat Situasional)*. Bandung : CV.ARMICO, 1985.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3S, 1995.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Trisakti, Handayani dan Sugiarti. *Konsep dan penelitian gender*. Yogyakarta : UMM Press, 2002.

#### **ARTIKEL DALAM BUKU**

- Valenzuela, Samuel dan Arturo Valenzuela. *Chile : The Development, Breakdown, and Recovery of Democracy*, dalam Jan Knippers Black. *Latin America : Its Problems and its Promise*, Colorado : Westview Press, 1991.
- Vitalaya S Hubies, Aida. *Feminisme dan Pemberdayaan Politik Perempuan*, dalam Azza Kapam. *Perempuan di Parlemen : Bukan Sekedar Jumlah, Bukan Sekedar Hiasan* Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 1999.
- Waylen, Georgia *Democratization, Feminism and the State in Chile : The Establishment of SERNAM*, dalam Pablo Gonzalez Casanova. *The State and Politics in Latin America*. Tokyo, Shibuyaku : United Nation University Press, 1993.

#### **SURAT KABAR**

- Myrna, *Fenomena Dunia : Perempuan di Panggung Politik Global*, Kompas, 18 Januari 2006
- Bukan Hanya di Eropa, Sosialis Demokrat juga Menguat di Cile*, Kompas, 19 Januari 2000.
- Kekuatan Sosialis Menang di Cile*, Kompas, 17 Januari 2006

#### **WEBSITE**

- Brant, Daniel. *US Responsibility for Chile* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam <http://www.namebase.org/chile.html>
- Bugueno, Rodrigo. *Michelle Bachelet, First Woman President of the Republic of Chile* [online]. diakses 2 November 2006; dalam <http://www.eac.sk>
- Dang, Benjamin. *Latin America's Leftist Shift : Hope and Challenges* [online]. diposting 16 Maret 2006, diakses 2 Mei 2007; dalam <http://www.zmag.org/content/showarticle.cfm?ItemID=9921>

- Hartono, Rudy *Lahirnya Kekuatan Alternatif : Konsolidasi Partai Politik dan Harapan Lahirnya Kekuatan Alternatif* [online]. diposting tanggal 1 Oktober 2006, diakses 14 Maret 2007; dalam <http://www.prd-online.or.id>
- Householder, Catherine. Profile: *Michelle Bachelet* [online]. diakses 29 Maret 2007; dalam <http://www.chipsites.com/Chile-news/michelle-bachelet.html>
- Iman, Nur Subono. *Amerika Latin Bergerak ke "Kiri?"* [online]. diposting 15 Januari 2007, diakses 18 April 2007; dalam <http://www.indoproress.com/007/01>
- Johnson, John Lewis. *Chile-Family and Gender Issues* [online]. diposting Maret 1994, di akses 22 Februari 2007; dalam <http://www.chilean.family.org/chilean-family-and-gender-issues>
- Knox, Paul. *A Leftist Surge in Latin America* [online]. diakses 2 Mei 2007; dalam <http://www.britannicacom/eb/article-9403609/A-Leftist-Surge-in-Latin-America>
- Petras, James. *Latin America : Political re-alignment and empire* [online]. diposting 25 Oktober 2004 diakses 29 Mei 2007; dalam <http://www.rebellion.org/noticia.php?id=7961>
- Reuss, Alejandro. *U.S in Chile* [online]. diakses 11 Juni 2007; dalam <http://www.zmag.org/ZMag/articles/USA-Chile.htm>
- Ritter, Archibald. *The Rise of a Chilean Model of Economic Development* [online]. diakses 8 Juni 2007; dalam <http://www.lfip.org/laws817/dvver/dok/Latin%20American.htm>
- Ross, Jen. *Chile's Bachelet Promises Pension Payday for Women* [online]. diposting 3 Oktober 2006, diakses 17 Juli 2006; dalam <http://www.womensenews.org>
- Setiawan, Agus. *Pendekatan Konseptual terhadap Transisi Demokrasi* [online]. diposting tanggal 10 Juli 2006, diakses tanggal 17 November 2006; dalam <http://www.globalisasi.wordpress.com>
- Volger, Justin. *Augusto Pinochet : Chronicle of a death foretold* [online]. diposting 11 Desember 2006, diakses 17 April 2007; dalam <http://www.opendemocracy.net/democracy-protest>
- Volger, Justin. *Michelle Bachelet Triumph* [online]. diposting pada 16 Januari 2006, diakses pada 12 Oktober 2006; dalam <http://www.opendemocracy.net>

- Augusto Pinochet : End of Regime* [online]. diakses 18 April 2007 dalam <http://www.rooten.com/library/Augusto-Pinochet>
- Bachelet Eks Tapol. Presiden Perempuan Cile Pertama* [online]. diposting 22 Januari 2006, diakses 6 Juni 2006; dalam <http://www.suarapembaruan.com>
- Biography Michelle Bachelet* [online]. diakses tanggal 2 November 2006; dalam [www.britannica.com](http://www.britannica.com)
- Chile country reports* [online]. diakses 1 Mei 2007; dalam <http://www.state.gov/g/drl/rls/hrrpt/2006.htm>
- Chileans elect their 1st female president - socialist Michelle Bachelet* [online]. di posting 15 Januari 2006, di akses 2 November 2006; dalam <http://www.cbc.ca/cp/world>
- Chile Labor* [online]. diakses 12 Juni 2007 dalam [http://www.photius.com/countries/chile/government/chile\\_government\\_labor.html](http://www.photius.com/countries/chile/government/chile_government_labor.html)
- Chile, Political Background* [online]. diakses tanggal 14 Maret 2007; dalam <http://www.nationsencyclopedia.com>
- Chile-US Commission on Science and Technology* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam <http://www.state.gov/g/oes/ris/or/84688.htm>
- Chile Women Break Political Mold* [online]. diakses 20 April 2007; dalam <http://www.csmonitor.com/2004>
- Divisions for the Advancement of Women : States Parties* [online]. diakses tanggal 5 Oktober 2006; dalam <http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/states.htm>
- Encyclopedi of Chile* [online]. diakses 5 Mei 2006; dalam [www.mapuche.info](http://www.mapuche.info)
- End of Pinochet Regime* [online]. diakses 18 Agustus 2006; dalam [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com)
- Fatal Occupational Injuries* [online]. diakses 29 Maret 2007; dalam <http://www.womensenews.org>,

*Female, Agnostic and next Presidente?* [online]. diposting 10 Desember 2005, diakses 14 Maret 2007 dalam [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com),

*History of US intervention* [online]. diakses 14 Mei 2007; dalam <http://www2.truman.edu/~marc/resources/interventions.html>

*Human Rights Organisations* [online]. diakses 12 Juni 2007; dalam [http://www.chipsite.com/derechos/recursos\\_eng.html](http://www.chipsite.com/derechos/recursos_eng.html)

*Michelle-Bachelet* [online]. diakses 15 Maret 2007; dalam <http://www.britannica.org>

*Politic and Government of Cile* [online]. diakses 14 Maret 2007; dalam <http://www.psCile.cl/>

*Profile Chile*[online]. diakses 14 Juni 2007; dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/1981.htm>

*Profile: Michelle Bachel* [online]. diposting 11 Desember 2005, diakses 27 Januari 2007; dalam <http://www.iht.com/articles>

*Sejarah Gerakan Perempuan di Dunia* [online]. diakses 17 April 2007; dalam <http://sekitarkita.com/more>

*The Chicago Boys* [online]. diposting 13 November 2006, diakses 14 Maret 2007; dalam <http://coenponteh.wordpress.com/2006/11>

*The World At A Glance (Chile)* [online].diakses 22 Mei 2007; dalam [http://www.propertydesk.biz/?p=world\\_fact\\_book\\_detail&country=dr](http://www.propertydesk.biz/?p=world_fact_book_detail&country=dr)

*What Latin America Thinks About Globalization* [online]. diposting 14 Desember 2006, diakses 18 April 2007; dalam <http://www.globalization101.org/indexnphp?file=news1&id=78>

*Women in Parliament* [online]. diakses 11 Maret 2007; dalam <http://www.britanica.com/eb>

Daftar Presiden Cile, dalam [http://encarta.msn.com/refedlist\\_210074088\\_1.3/1941\\_Chile.html](http://encarta.msn.com/refedlist_210074088_1.3/1941_Chile.html)

Daftar nama perempuan yang memiliki kedudukan tinggi dalam perpolitikan Cile, dalam <http://www.guide2womenleaders.com/Chile.htm>

Jumlah dana bantuan AS ke Cile, dalam

<http://www.multinationalmonitor.org/hyper/issues/1978/01/chile.html>



DP-6

Kemenangan Michelle Bachelet Sebagai Presiden Cile



## Chile and the United States: Declassified Documents relating to the Military Coup, 1970-1976

---

Click on the  to view each document.



**FBI, Directorate of National Intelligence (DINA), January 21, 1982:** This report provides a summary of information taken from prison letters written by Michael Townley, the DINA agent responsible for the assassination of Orlando Letelier. This report includes information not directly provided to the FBI by Townley, but drawn from analysis of his correspondence with his DINA handler: details about meetings between Chilean President Pinochet and Italian terrorists and spies, codenames and activities of DINA personnel, collaboration between DINA and anti-Castro Cubans; the creation of a fake terrorist organization to take the blame for a DINA kidnapping in Argentina; DINA involvement in relations between Great Britain and Northern Ireland; and Townley's fear that information about kidnappings and assassinations of prominent critics of Pinochet would somehow be traced back to him.



**FBI, Operation Condor Cable, September 28, 1976:** This cable, written by the FBI's attache in Buenos Aires, Robert Scherrer, summarizes intelligence information provided by a "confidential source abroad" about Operation Condor, a South American joint intelligence operation designed to "eliminate Marxist terrorist activities in the area." The cable reports that Chile is the center of Operation Condor, and provides information about "special teams" which travel "anywhere in the world... to carry out sanctions up to assassination against terrorists or supporters of terrorist organizations." Several sections relating to these special teams have been excised. The cable suggests that the assassination of the Chilean Ambassador to the United States, Orlando Letelier, may have been carried out as an action of Operation Condor.



**National Security Council, Chilean President's visit to U.S., August 8, 1975:** This memorandum, written by Stephen Low of the National Security Council, calls Scowcroft's attention to Pinochet's plans to visit the United States, and his requested meeting with U.S. President Ford. The memo states that the NSC asked the U.S. Ambassador to Chile,

David Popper, to discourage the meeting by telling the Chileans that President Ford's schedule is full. Fearing that such a visit would "stimulate criticism" and foster embarrassment, Low suggests an "informal talk" with Chile's Ambassador Trucco.



**National Security Council, Disarray in Chile Policy, July 1, 1975:** This memorandum, from Stephen Low to President Ford's National Security Advisor, General Brent Scowcroft, conveys concern about wavering U.S. policy toward Chile in light of reports of human rights violations. The memo reveals a division within the U.S. embassy over dealing with Chile, with a number of officials now believing that all U.S. military and economic assistance should be terminated until the regime's human rights record improves. According to Low, by reducing aid and sending "mixed signals" to the Chileans, the United States risks precipitating a crisis situation in Chile. Low concludes his memo by recommending that Scowcroft schedule a special meeting in which U.S. agencies can "clarify guidelines for future policy."



**FBI Report to Chilean Military on Detainee, June 6, 1975:** This letter, one of a number sent by FBI attache Robert Scherrer to Chilean General Ernesto Baeza, provides intelligence obtained through the interrogation of a captured Chilean leftist, Jorge Isaac Fuentes. The document records U.S. collaboration with Chile's security forces, including the promise of surveillance of subjects inside the United States. Fuentes was detained through Operation Condor—a network of Chilean, Argentinian and Paraguayan secret police agencies which coordinated tracking, capturing and killing opponents. According to the Report of the Chilean National Commission on Truth and Reconciliation, he was tortured in Paraguay, turned over to the Chilean secret police, and disappeared.



**Department of Defense, Directorate of National Intelligence (DINA) Expands Operations and Facilities, April 15, 1975:** This heavily excised Intelligence Report from the Defense Attache in Santiago Chile, describes the growth of DINA, the national intelligence arm of the Chilean government and "the sole responsible agency for internal subversive matters." Many of the excised portions provide details about the strained relations between DINA and the Chilean Armed Forces because of DINA's exclusive power. The report states that the head of DINA, Colonel Manuel Contreras, "has reported exclusively to, and received orders only from, President Pinochet."



**Department of State, Kubisch-Huerta Meeting: Request for Specific Replies to Previous Questions on Horman and Teruggi Cases, February 11, 1974:** This telegram, written by Ambassador Popper and directed to the U.S. Secretary of State, reports on a meeting between Assistant Secretary of State Jack Kubisch, and Chile's foreign minister General Huerta on the controversy over two U.S. citizens—Charles Horman and Frank Teruggi—executed by the military after the coup. Kubisch notes that he is raising this issue "in the context of the need to be careful to keep relatively small issues in our relationship from making our cooperation more difficult."



**Department of State, Chilean Executions, November 16, 1973:** This memo, sent to the Secretary of State by Jack Kubisch, states that summary executions in the nineteen days following the coup totaled 320—more than three times the publicly acknowledged figure. At the same time, Kubisch reports on new economic assistance just authorized by the Nixon administration. The memo provides information about the Chilean military's justification for the continued executions. It also includes a situation report and human rights fact sheet on Chile.



**Department of Defense, U.S. Milgroup, Situation Report #2, October 1, 1973:** In a situation report, U.S. Naval attache Patrick Ryan, reports positively on events in Chile during the coup. He characterizes September 11 as "our D-Day," and states that "Chile's coup de etat [sic] was close to perfect." His report provides details on Chilean military operations during and after the coup, as well as glowing commentary on the character of the new regime.



**Defense Intelligence Agency, Biographic Data on General Augusto Pinochet, August/September 1973:** This DIA biographic summary covers the military career of the leader of Chile's military coup, General Augusto Pinochet. The DIA, an intelligence branch of the U.S. Armed Forces, routinely collects "Biographic Data" on all high military officials around the world. The heavy deletions are likely to conceal Chilean sources providing information on Pinochet, his own contacts with U.S. officials, and commentary on his character, reputation, political orientation and actions during his career.



**Department of State, Memorandum for Henry Kissinger on Chile, December 4, 1970:** In response to a November 27 directive from



Kissinger, an inter-agency Ad Hoc Working Group on Chile prepared this set of strategy papers covering a range of possible sanctions and pressures against the new Allende government. These included a possible diplomatic effort to force Chile to withdraw—or be expelled—from the Organization of American States as well as consultations with other Latin American countries "to promote their sharing of our concern over Chile." The documents show that the Nixon administration did engage in an invisible economic blockade against Allende, intervening at the World Bank, IDB, and Export-Import bank to curtail or terminate credits and loans to Chile before Allende had been in office for a month.



**CIA, Report of CIA Chilean Task Force Activities, 15**

**September to 3 November 1970, November 18, 1970:** The CIA prepared a summary of its efforts to prevent Allende's ratification as president and to foment a coup in Chile— track I and track II covert operations. The summary details the composition of the Task Force, headed by David Atlee Phillips, the team of covert operatives "inserted individually into Chile," and their contacts with Col. Paul Winert, the U.S. Army Attache detailed to the CIA for this operation. It reviews the propaganda operations designed to push Chilean president Eduardo Frei to support "a military coup which would prevent Allende from taking office on 3 November."



**National Security Council, National Security Decision**

**Memorandum 93, Policy Towards Chile, November 9, 1970:** This memorandum summarizes the presidential decisions regarding changes in U.S. policy toward Chile following Allende's election. Written by Henry Kissinger and sent to the Secretaries of State, Defense, the Director of the Office of Emergency Preparedness and the Director of Central Intelligence, this memo directs U.S. agencies to adopt a "cool" posture toward Allende's government, in order to prevent his consolidation of power and "limit [his] ability to implement policies contrary to U.S. and hemisphere interests." The memo states that existing U.S. assistance and investments in Chile should be reduced, and no new commitments undertaken. Furthermore, according to Kissinger's memo, "close relations" should be established and maintained with military leaders throughout Latin America to facilitate coordination of pressure and other opposition efforts.



**CIA, Briefing by Richard Helms for the National Security**

**Council, Chile, November 6, 1970:** This paper provides the talking points for CIA director Richard Helms to brief the NSC on the situation in Chile. The briefing contains details on the failed coup attempt on October 22—but

does not acknowledge a CIA role in the assassination of General Rene Schneider. Helms also assesses Allende's "tenacious" character and Soviet policy toward Chile. Intelligence suggests that Chile's socialists, he informs council members, "will exercise restraint in promoting closer ties with Russia."



**National Security Council, Options Paper on Chile (NSSM 97), November 3, 1970:** A comprehensive secret/sensitive options paper, prepared for Henry Kissinger and the National Security Council on the day of Allende's inauguration, laid out U.S. objectives, interests and potential policy toward Chile. U.S. interests were defined as preventing Chile from falling under Communist control and preventing the rest of Latin America from following Chile "as a model." Option C—maintaining an "outwardly cool posture" while working behind the scenes to undermine the Allende government through economic pressures and diplomatic isolation—was chosen by Nixon. CIA operations and options are not included in this document.



**CIA, Cable Transmissions on Coup Plotting, October 18, 1970:** These three cables between CIA headquarters in Langley, VA., and the CIA Station in Santiago address the secret shipment of weapons and ammunition for use in a plot to kidnap the Chilean military commander, General Rene Schneider. "Neutralizing" Schneider was a key prerequisite for a military coup; he opposed any intervention by the armed forces to block Allende's constitutional election. The CIA supplied a group of Chilean officers led by General Camilo Valenzuela with "sterile" weapons for the operation which was to be blamed on Allende supporters and prompt a military takeover. Instead, on October 22, General Schneider was killed by another group of plotters the CIA had been collaborating with, led by retired General Roberto Viaux. Instead of a coup, the military and the country rallied behind Allende's ratification by Chile's Congress on October 24.



**CIA, Operating Guidance Cable on Coup Plotting, October 16, 1970:** In a secret cable, CIA deputy director of plans, Thomas Karamessines, conveys Kissinger's orders to CIA station chief in Santiago, Henry Hecksher: "It is firm and continuing policy that Allende be overthrown by a coup." The "operating guidance" makes it clear that these operations are to be conducted so as to hide the "American hand," and that the CIA is to ignore any orders to the contrary from Ambassador Korry who has not been informed of Track II operations.





**CIA, Memorandum of Conversation of Meeting with Henry Kissinger, Thomas Karamessines, and Alexander Haig, October 15, 1970:** This memcon records a discussion of promoting a coup in Chile, known as "Track II" of covert operations to block Allende. The three officials discuss the possibility that the plot of one Chilean military official, Roberto Viaux, might fail with "unfortunate repercussions" for U.S. objectives. Kissinger orders the CIA to "continue keeping the pressure on every Allende weak spot in sight."



**CIA, Genesis of Project FUBELT, September 16, 1970:** These minutes record the first meeting between CIA director Helms and high agency officials on covert operations—codenamed "FUBELT"—against Allende. A special task force under the supervision of CIA deputy director of plans, Thomas Karamessines, is established, headed by veteran agent David Atlee Phillips. The memorandum notes that the CIA must prepare an action plan for National Security Advisor Henry Kissinger within 48 hours.



**CIA, Notes on Meeting with the President on Chile, September 15, 1970:** These handwritten notes, taken by CIA director Richard Helms, record the orders of the President of the United States, Richard Nixon, to foster a coup in Chile. Helms' notes reflect Nixon's orders: 1 in 10 chance perhaps, but save Chile!; worth spending; not concerned; no involvement of embassy; \$10,000,00 available, more if necessary; full-time job—best men we have; game plan; make the economy scream; 48 hours for plan of action. This presidential directive initiates major covert operations to block Allende's ascension to office, and promote a coup in Chile.



**Department of State, U.S. Embassy Cables on the Election of Salvador Allende and Efforts to Block his Assumption of the Presidency, September 5-22, 1970:** This series of eight cables, written by U.S. Ambassador to Chile, Edward Korry, record the reaction and activities of the U.S. Embassy after the election of Salvador Allende's Popular Unity coalition. Known as "Korrygrams," his reports contain some of the most candid, and at times undiplomatic, opinions and observations ever offered by a U.S. Ambassador. With titles such as "No Hope for Chile," and "Some Hope for Chile," Korry provides extensive details about political efforts to block Allende's ratification by the Chilean Congress. The cables report on the activities of Chile's political institutions in response to Allende's election and provide Korry's explicit assessments of

the character of key Chilean leaders, particularly the outgoing president, Eduardo Frei.

---

[Return to the introduction](#)

[Return to National Security Archive Electronic Briefing Books](#)

